



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERSEPSI IBU-IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP RANAH BUAH DAN SAYUR:
PENERAPAN TEORI SEMANTIK LEKSIKAL**

SKRIPSI

**DWI INDAH RAHMAWATI
0806353476**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERSEPSI IBU-IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP RANAH BUAH DAN SAYUR:
PENERAPAN TEORI SEMANTIK LEKSIKAL**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

**DWI INDAH RAHMAWATI
0806353476**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 2 Juli 2012



Dwi Indah Rahmawati

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dwi Indah Rahmawati

NPM : 0806353476

Tanda Tangan : 

Tanggal : 2 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

nama : Dwi Indah Rahmawati

NPM : 0806353476

Program Studi : Indonesia

judul : *Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga terhadap Ranah Buah dan Sayur: Penerapan Teori Semantik Leksikal*

Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.) pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, S.S.

(*Felicia Nuradi Utorodewo*)

Penguji : Edwina Satmoko Tanojo, M.Hum.

(*Edwina Satmoko Tanojo*)

Penguji : Frans Asisi Datang, M.Hum.

(*Frans Asisi Datang*)

Ditetapkan di : Depok

tanggal : 2 Juli 2012

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.

NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada jenjang S1 dan untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Pada kesempatan ini, saya memilih topik tentang pengelompokan ranah buah dan sayur berdasarkan kategori persepsi ibu-ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan teknik *Goodness of Exemplar* (GOE) dan analisis komponen makna yang merupakan bagian dari studi semantik, yaitu semantik leksikal. Ketertarikan saya terhadap studi semantik menyebabkan saya memilih topik tersebut. Di sisi lain, pemilihan topik tersebut juga dilakukan karena penelitian seperti ini belum pernah ada sebelumnya di Indonesia, padahal penelitian seperti ini memiliki manfaat yang sangat banyak untuk pengembangan bahasa. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan bahasa Indonesia.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah Swt. karena dengan kehendak dan pertolongan-Nya-lah saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Terima kasih pada-Nya, karena petunjuk dan kasih sayang-Nya, segala kegundahan, ketertekanan, kebingungan, dan keragu-raguan selama proses penyusunan dapat terlewati dan teratasi. Terima kasih setulusnya juga saya sampaikan kepada pembimbing saya yang luar biasa, Ibu Felicia Nuradi Utorodewo, yang selalu bersedia saya “ganggu” sejak semester enam. Bimbingan, semangat, serta inspirasi yang beliau berikan tidak hanya membuat saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga semakin membangkitkan gairah saya terhadap ilmu bahasa dan bahasa Indonesia.

Selanjutnya, terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Edwina Satmoko Tanojo dan Bapak Frans Asisi Datang yang telah bersedia menjadi pembaca dan penguji skripsi saya serta memberikan saran-saran yang tentunya membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk Ibu Dien Rovita yang telah menjadi Pembimbing Akademik terbaik untuk saya. Untuk semua dosen Program Studi Indonesia, terima kasih telah menjadi orangtua kedua saya dan terima kasih untuk

ilmu serta pengalaman luar biasa yang telah diberikan. Semoga itu semua dapat saya manfaatkan dengan sebaik mungkin.

Terima kasih pula untuk keluarga besar Hayati Nufus, khususnya Nufus dan Ibu. Di tengah-tengah keputusasaan karena berulang kali ditolak oleh informan, mereka bersedia mengulurkan tangan untuk membantu saya mendapatkan tempat penelitian baru, membantu mencari informan, menemani proses penelitian, sampai menyediakan ruang dan waktu untuk saya melepas lelah dan penat selama penelitian. Tanpa mereka, mungkin penelitian ini akan menjadi jauh lebih sulit dan melelahkan.

Terima kasih pula untuk sahabat dan teman-teman tersayang. Anak-anak IKSI 2008, angkatan yang luar biasa, kebersamaan dengan kalian sejak awal sangat berwarna, rasanya *nano-nano*, semua ada. Terima kasih untuk sahabatku—Hannah, Denty, Bepe—walaupun hanya satu kali seminggu, tetapi pertemuan kita selalu membawa semangat dan cerita, terima kasih untuk doanya. Terima kasih juga untuk geng filologi *plus-plus* (Rainy, Rahma, Fitri, Arie, Eries, Winda, Ratih, Dewi) untuk tawa dan kebersamaan di kala skripsi ini membuat *stress*.

Anak-anak DPM 2011 (Nufus, Pay, Ridho, Owi, Hadi, Hilda, dll.), terima kasih untuk dukungan kalian baik langsung maupun tidak langsung. Terima kasih khusus untuk Nufus yang bersedia menjadi pembaca keempat skripsi saya sekaligus sahabat yang selalu ada di samping saya, *you're the best friend*. “Tetap semangat, ya! Walaupun kita tak bertoga bersama, yang penting kamu ke China, *he*.” Anak-anak Pondok Kawai (Titik, Lia, Dhita, Ecy) yang telah membuat kos menjadi tempat paling nyaman setelah rumah, terima kasih untuk semangat dan kegilaan yang kalian ciptakan. Terima kasih juga untuk Sekha, sahabat jauhku di Yogyakarta sana yang tidak pernah terasa jauh, yang bersedia mengoreksi abstrak saya.

Terima kasih paling istimewa tentunya saya sampaikan untuk keluarga tercinta saya. Terima kasih untuk bapakku tersayang, Bapak Maesuri Karim, yang sangat bijaksana dan selalu memberikan segalanya yang terbaik. Kata-kata beliau ketika saya diterima di Program Studi Indonesia selalu menjadi motivasi saya selama ini, “semua ilmu itu bermanfaat, yang penting kita bersungguh-sungguh, tidak ada ilmu yang sia-sia”. Terima kasih untuk ibuku terkasih, Ibu Ponimah,

yang penuh kasih sayang dan selalu perhatian walaupun jarak sangat jauh. Mereka berdua adalah motivasi terbesar. Terima kasih pula untuk Mba Ida, Yusuf, dan Adum, yang selalu menjadi pelipur kesendirian. Kalian semua adalah harta paling berharga dan anugerah paling indah yang diberikan oleh Allah. Semangat menuntut ilmu di sini dari awal sampai akhir tidak pernah lepas dari peran kalian. Salam cinta dan sayang untuk kalian, keluargaku.

Depok, 2 Juli 2012

Dwi Indah Rahmawati



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dwi Indah Rahmawati

NPM : 0806353476

Program Studi : Indonesia

Departemen : Linguistik

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga terhadap Ranah Buah dan Sayur:

Penerapan Teori Semantik Leksikal

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 2 Juli 2012

Yang menyatakan,



(Dwi Indah Rahmawati)

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Dwi Indah Rahmawati
Program Studi : Indonesia
Judul : Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga terhadap Ranah Buah dan Sayur: Penerapan Teori Semantik Leksikal

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah mengenai persepsi ibu-ibu rumah tangga dalam membedakan antara ranah buah dan sayur. Tujuannya adalah untuk menemukan klasifikasi dan menetapkan keanggotaan, mengetahui contoh terbaik, serta menentukan komponen pembeda antara ranah buah dan sayur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan kuesioner yang diadaptasi dari teknik *Goodness of Exemplar* (GOE). Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pula teori semantis mengenai analisis komponen makna. Hasil penelitian menunjukkan dari 67 kata terdapat 31 kata ranah buah, 24 kata ranah sayur, 3 kata ranah buah-sayur, dan 10 kata masuk ke dalam kategori membingungkan. Selain itu, didapatkan pula 26 kata sebagai contoh terbaik ranah buah dan 8 kata sebagai contoh terbaik ranah sayur. Komponen pembeda antara ranah buah dan sayur berasal dari dimensi makna *cara mengonsumsi, rasa, ciri-ciri, fungsi, kandungan, dan keadaan*.

Kata Kunci:

Medan makna; ranah buah; ranah sayur; *Goodness of Exemplar* (GOE); analisis komponen makna.

ABSTRACT

Name : Dwi Indah Rahmawati
Study Program : Indonesia
Title : Housewife's Perception againsts Fruit and Vegetable Domain: Theory of Lexical Semantics Applications.

The problem raised in this thesis is the perception of housewives to distinguish between fruit and vegetable domain. The purposes are to find classification and establish membership of fruit and vegetable domain, find out the best examples, and determine diagnostic component between them. The methods that are used in this research consist of qualitative and descriptive analysis. The data is collected by using literature studies and questionnaire based on technique of Goodness of Exemplar (GOE). Moreover, this research also uses semantic theory of componential analysis of meaning. The result of 67 words shows that there are 31 words of fruit domain, 23 words of vegetable domain, 3 words of fruit-vegetable domain, and 10 words that classified into confusing categories. Besides, the best examples of each domain are found: 26 words of fruit domain and 8 words of vegetable domain. Diagnostic component between fruit and vegetable domain are found from dimension of the way to eat, taste, characteristics, function, and contents.

Keywords:

Semantic domain; fruit domain; vegetable domain; Goodness of Exemplar (GOE); componential analysis of meaning.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Ruang Lingkup	2
1.5. Manfaat Penelitian	3
1.6. Metode Penelitian Secara Umum dan Data	4
1.7. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1. Medan Makna.....	6
2.2. Analisis Komponen Makna	7
2.3. <i>Goodness of Exemplar</i> (GOE)	10
BAB III PERSEPSI IBU-IBU RUMAH TANGGA TERHADAP RANAH	
BUAH DAN SAYUR	13
3.1. Metodologi Penelitian	13
3.2. Analisis Data	18
3.2.1. Alpukat	18
3.2.2. Anggur	20
3.2.3. Apel	22
3.2.4. Ceri	24
3.2.5. Pir	25
3.2.6. Stroberi	26
3.2.7. Asam jawa	28
3.2.8. Bengkuang	34
3.2.9. Buncis	35
3.2.10. Kacang Hijau	38
3.2.11. Kacang Merah	43
3.2.12. Kacang Polong	47
3.2.13. Kedelai	50
3.2.14. Bawang Bombai	53
3.2.15. Bawang Merah	57
3.2.16. Bawang Putih	60
3.2.17. Bayam	63
3.2.18. Belimbing	65

3.2.19. Brokoli	67
3.2.20. Kol/Kubis	68
3.2.21. Sawi Putih	70
3.2.22. Buah Naga	71
3.2.23. Daun Kemangi	73
3.2.24. Jambu	75
3.2.25. Jambu Biji	76
3.2.26. Duku	78
3.2.27. Durian	79
3.2.28. Jagung	81
3.2.29. Jagung Manis	83
3.2.30. Jamur	86
3.2.31. Jeruk	88
3.2.32. Jeruk Bali	89
3.2.33. Jeruk Nipis	91
3.2.34. Lemon	94
3.2.35. Kangkung	96
3.2.36. Kelapa	98
3.2.37. Kurma	102
3.2.38. Salak	103
3.2.39. Kiwi	104
3.2.40. Labu	105
3.2.41. Melon	110
3.2.42. Mentimun	111
3.2.43. Pare	115
3.2.44. Semangka	117
3.2.45. Lengkeng	119
3.2.46. Rambutan	120
3.2.47. Lidah Buaya	122
3.2.48. Mangga	125
3.2.49. Manggis	126
3.2.50. Markisa	128
3.2.51. Nanas	130
3.2.52. Nangka	132
3.2.53. Pandan	135
3.2.54. Pepaya	140
3.2.55. Paprika	143
3.2.56. Terung	145
3.2.57. Tomat	147
3.2.58. Pisang	151
3.2.59. Rumput Laut	154
3.2.60. Sawo	157
3.2.61. Seledri	159
3.2.62. Wortel	161
3.2.63. Singkong	163
3.2.64. Sirsak	166
3.2.65. Srikaya	168
3.2.66. Talas	169

3.2.67. Kecambah/Tauge	172
3.3. Temuan Analisis	173
3.3.1. Ranah Buah	174
3.3.2. Ranah Sayur	175
3.3.3. Ranah Buah-Sayur	175
3.3.4. Kategori Membingungkan	178
3.3.4.1. Asam Jawa	178
3.3.4.2. Kacang Merah	179
3.3.4.3. Jeruk Nipis	180
3.3.4.4. Kelapa	181
3.3.4.5. Mentimun	182
3.3.4.6. Lidah Buaya	183
3.3.4.7. Pandan	183
3.3.4.8. Rumpun Laut	184
3.3.4.9. Singkong	184
3.3.4.10. Talas	185
3.3.5. Komponen Pembeda	186
3.3.4.1. Dimensi <i>Cara Mengonsumsi</i>	188
3.3.4.2. Dimensi <i>Rasa</i>	194
3.3.4.3. Dimensi <i>Ciri-ciri</i>	195
3.3.4.4. Dimensi <i>Fungsi</i>	197
3.3.4.4. Dimensi <i>Kandungan</i>	199
3.3.4.5. Dimensi <i>Keadaan</i>	200
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	202
4.1. Kesimpulan	202
4.2. Saran	205
DAFTAR PUSTAKA	206
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa sebagai sebuah sistem tanda merupakan hal yang sangat penting keberadaannya dalam masyarakat. Menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008: 24). Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk bekerja sama dan berinteraksi atau dapat pula dikatakan sebagai alat komunikasi. Untuk menghasilkan komunikasi yang baik, harus ada persepsi yang sama antarpemuter bahasa tersebut. Oleh karena itulah, dalam penggunaan bahasa diperlukan kesepakatan dari pemakai bahasa. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Kridalaksana, sesuatu diberi makna tertentu karena memang begitulah kesepakatan dari pemakai bahasa tersebut (Kushartanti, 2007: 4). Dengan adanya kesepakatan, maka persepsi yang sama terhadap suatu konsep tertentu akan muncul dalam sebuah masyarakat bahasa.

Namun demikian, ada kalanya antarkelompok masyarakat atau bahkan dalam satu kelompok masyarakat terdapat persepsi yang berbeda tentang suatu konsep. Adanya persepsi yang berbeda tersebut sedikit banyak dapat mengganggu sebuah komunikasi. Salah satu perbedaan persepsi yang sering terjadi adalah persepsi mengenai benda-benda yang termasuk dalam ranah buah atau sayur. Persepsi tersebut kadang kala juga mengalami tumpang tindih. Sebuah benda kadang dianggap buah, tetapi kadang dianggap sayur pula. Hal itu dapat menyebabkan kebingungan dalam masyarakat.

Selain itu, adanya perbedaan persepsi sebuah konsep juga dapat menyulitkan lembaga bahasa, misalnya Pusat Bahasa, dalam menentukan suatu definisi atau menentukan keanggotaan suatu ranah. Ditambah lagi, kadang apa yang menjadi persepsi seorang ahli bahasa untuk menentukan suatu definisi pada suatu konsep tidak sama dengan persepsi masyarakat.

Pada akhirnya, usaha pengembangan bahasa tidak sejalan dengan perkembangan bahasa yang terjadi dalam masyarakat.

Oleh karena itulah, dibutuhkan sebuah penelitian untuk mengumpulkan persepsi yang terdapat dalam masyarakat agar persepsi suatu konsep yang akan dikodifikasikan selaras dengan konsep yang ada dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari ciri-ciri dari konsep buah dan sayur dengan menggunakan analisis komponen makna yang merupakan salah satu kajian dalam ilmu Semantik, khususnya Semantik Leksikal. Dengan demikian, akan didapatkan hasil yang terperinci tentang konsep buah dan sayur. Buah dan sayur merupakan ranah yang sangat berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat sehingga kejelasan persepsi tentang kedua ranah tersebut sangatlah penting.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penutur bahasa Indonesia, khususnya ibu-ibu rumah tangga, membedakan ranah buah dan ranah sayur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menemukan klasifikasi serta menetapkan keanggotaan buah dan sayur berdasarkan persepsi penutur bahasa Indonesia, khususnya ibu-ibu rumah tangga.
2. Mengetahui contoh terbaik dari ranah buah dan ranah sayur menurut persepsi ibu-ibu rumah tangga.
3. Menentukan komponen makna pembeda antara ranah buah dan sayur.

1.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian dalam lingkup semantik, tepatnya semantik leksikal, yaitu ilmu semantik yang mempelajari makna pada

tataran leksem atau kata. Dalam Verhaar (1984), dijelaskan bahwa Ferdinand de Saussure mengungkapkan sebuah teori tentang *lingne linguistique* ‘tanda linguistik’. Tanda linguistik yang dimaksud adalah *kata*. Setiap kata memiliki unsur *signifie* ‘yang diartikan’ dan *signifiant* ‘yang mengartikan’. Unsur “yang diartikan” adalah *makna*, sedangkan unsur “yang mengartikan” adalah deretan bunyi bentuk fonetis atau fonemis kata yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, hal yang akan dicari adalah unsur “yang diartikan”—atau makna—dari tanda linguistik dalam ranah buah dan sayur. Makna atau konsep tersebut dicari dengan mengumpulkan persepsi dari penutur bahasa Indonesia dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar kepada ibu-ibu rumah tangga. Informan dipilih dari kelompok ibu rumah tangga karena merekalah orang yang dianggap paling dekat dengan dunia buah dan sayur karena biasanya ibu-ibu rumah tangga adalah sosok yang sering berhubungan dengan dapur.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak manfaat. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan persepsi tentang konsep buah dan sayur dapat digunakan untuk mengatasi ketumpangtindihan kedua ranah tersebut pada suatu kata yang selama ini masih sering terjadi. Penelitian ini juga dapat ditingkatkan menjadi penelitian nasional untuk meningkatkan informasi tentang buah-buahan dan sayur-sayuran yang terdapat di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat pula untuk bidang leksikografi, yaitu penyusunan kamus. Hasil dari kuesioner serta analisis komponen makna dapat digunakan dalam penajaman definisi yang sudah ada pada kamus. Dengan demikian, definisi pada kamus akan lebih jelas. Sementara itu, ada pula manfaat tambahan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai bahan dalam perencanaan pemerolehan bahasa anak dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing.

1.6. Metode Penelitian Secara Umum dan Data

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif. Metode pengumpulan data awal adalah dengan studi pustaka. Data-data awal diambil dari buku tentang gizi dan kesehatan. Dari buku itu, peneliti mencari kata yang dianggap buah dan sayur. Selanjutnya, data tersebut dimasukkan ke dalam kuesioner pertama. Kuesioner tersebut disebar kepada penutur bahasa Indonesia untuk menentukan kata-kata yang mereka kenal. Dengan demikian, didapatkan data yang lebih spesifik mengenai buah dan sayur yang dikenal oleh penutur bahasa Indonesia.

Data yang telah disaring menggunakan kuesioner pertama dimasukkan ke dalam kuesioner kedua. Kuesioner kedua ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan kategori persepsi. Persepsi adalah proses dalam memahami lingkungan yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis. Setiap orang memberi arti sendiri terhadap rangsangan sehingga individu berbeda dalam “melihat” hal yang sama dengan cara yang berbeda (Silalahi, 2009: 287).

Kuesioner kedua disebar kepada ibu-ibu rumah tangga. Kuesioner tersebut diadaptasi dari teknik penelitian yang dilakukan oleh Eleanor Rosch yang disebut dengan *Goodness of Exemplar* (GOE), yaitu teknik yang dilakukan untuk mengetahui contoh terbaik dari suatu ranah (Cruse, 2004: 129). Dalam kuesioner tersebut telah terdapat daftar buah dan sayur secara alfabetis yang didapat dari kuesioner pertama. Informan akan diminta untuk menentukan ranah nama benda yang diberikan serta memberikan alasan mengapa benda tersebut masuk ke dalam ranah yang ia pilih.

Informasi yang didapat dari kuesioner kedua akan dianalisis. Untuk kata yang bermasalah akan dipertajam dengan cara membandingkannya dengan definisi yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Sementara itu, analisis komponen makna dilakukan untuk menemukan ciri-ciri ranah buah dan sayur. Teori yang akan dipakai dalam analisis komponen makna adalah teori yang diungkapkan oleh Eugene Nida.

Dari analisis komponen makna tersebut dapat ditemukan komponen makna pembeda yang berfungsi membedakan ranah buah dan ranah sayur.

Dari analisis jawaban yang informan berikan, penyusunan kata-kata yang dapat dijadikan contoh terbaik dari ranah buah dan sayur juga dapat dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama teknik *Goodness of Exemplar* (GOE) yang diungkapkan oleh Eleanor Rosch. Proses penyusunan dilakukan berdasarkan besar presentase jawaban sepuluh informan.

1.7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun ke dalam empat bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas tujuh subbab: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, metode penelitian secara umum dan data, serta sistematika penulisan. Selanjutnya, bab dua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas tiga subbab, yaitu tinjauan pustaka mengenai medan makna, analisis komponen makna, dan *Goodness of Exemplar* (GOE). Bab tiga merupakan analisis data yang terdiri atas tiga subbab, yaitu metode penelitian, analisis data, dan temuan data. Bab terakhir, yaitu bab empat, merupakan kesimpulan dan saran yang terdiri atas dua subbab: subbab kesimpulan dan subbab saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, saya akan memaparkan teori-teori yang relevan dengan analisis yang saya lakukan. Terdapat tiga pembahasan, yaitu pembahasan mengenai medan makna, analisis komponen makna, dan *Goodness of Exemplar* (GOE).

2.1. Medan Makna

Nida menyebut medan makna dengan istilah *semantic domain*. Menurut Nida, *semantic domain consists essentially of a group of meanings (by no means restricted to those reflected in single words) which share certain semantic components*. Dengan kata lain, *semantic domains consist simply of meanings which have common semantic components* (Nida, 1975: 174). Jadi, dapat dikatakan bahwa medan makna merupakan sekumpulan unsur leksikal yang sama-sama memiliki komponen makna tertentu sebagai komponen bersama.

Nida mengatakan terdapat empat medan makna utama di setiap bahasa yang ada di dunia. Keempat medan makna tersebut adalah *entities* ‘benda atau objek’, *event* ‘peristiwa’, *abstracts* ‘abstrak’, dan *relationals* ‘penghubung’. Medan makna benda atau objek merupakan medan makna yang terdiri atas sesuatu yang nyata (terlihat) yang dapat dihitung; seperti manusia, pohon, hewan, dan sebagainya. Medan makna peristiwa terdiri atas tindakan dan proses; seperti datang, pergi, hujan, dan sebagainya. Medan makna abstrak mencakup kualitas (baik, cantik, buruk, dan sebagainya), kuantitas (banyak, sedikit, sedang, dan sebagainya), dan kadar (sangat, terlalu, sungguh, dan sebagainya). Sementara itu, medan makna penghubung terdiri atas sesuatu yang menandai hubungan antara benda/objek, peristiwa, dan abstrak. (Nida, 1975: 175)

Berbeda dengan Nida, Cruse (2004) mengatakan medan makna dengan istilah *word fields*. Cruse menjelaskan medan makna melalui relasi makna. Jadi, dalam suatu medan makna terdapat sekumpulan leksem yang

memiliki relasi makna. Relasi makna tersebut digambarkan melalui empat cara.

1. Hierarki, terdiri atas hierarki taksonomi dan hierarki meronimi
2. Struktur linear, terdiri atas bipolar, rangkaian bipolar, dan rangkaian monopolar
3. *Grids*
4. Kelompok, terdiri atas kelompok terpusat dan kelompok tak terpusat.

Sementara itu, menurut Harimurti Kridalaksana (2008), medan makna (*semantic field, domain*) merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan; misalnya nama warna yang membentuk medan makna tertentu, begitu pula nama perabot rumah tangga, resep makanan dan minuman, begitu pula tentang buah dan sayur. (Kridalaksana, 2008: 151)

2.2. Analisis Komponen Makna

Menurut Kridalaksana (2008), komponen makna adalah ‘satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran’. Sementara itu, analisis komponen makna adalah ‘penyelidikan makna dengan memecahnya menjadi komponen-komponen’. Untuk menganalisis makna, Nida (1975) mengungkapkan perlunya identifikasi ciri-ciri yang penting dan jelas yang membedakannya dengan yang lain. Selain itu, untuk menemukan komponen maknanya, perlu ditemukan pula hubungan antarkomponennya.

Menurut Nida (1975), terdapat tiga komponen semantik yang mendasari medan leksikal. Ketiga komponen tersebut adalah *common components* ‘komponen bersama’, *diagnostic component* ‘komponen pembeda’, dan *supplementary components* ‘komponen penjelas’. Komponen bersama adalah komponen yang dimiliki oleh semua leksem dalam satu medan makna dan menentukan batas medan leksikalnya. Komponen

diagnostik atau pembeda adalah komponen yang membedakan medan makna satu dengan yang lain, disebut pula sebagai *distinctive component*, *essential component*, atau *contrastive component*.

Sementara itu, komponen penjelas adalah komponen yang terdapat pada makna suatu kata, tetapi tidak untuk membedakannya dengan makna lain; hanya digunakan sebagai tambahan atau penjelas. Dapat pula dikatakan bahwa komponen penjelas merupakan komponen yang muncul karena adanya perluasan makna kata pada medan makna (Pramanik, 2005: 13). Terdapat dua tipe komponen penjelas, yaitu yang berasal dari sifat referen dan yang berasal dari sifat unit leksikal yang digunakan untuk menandakan referen—atau sifat pemakaian kata.

Untuk menentukan komponen diagnostik, Nida mengungkapkan enam cara.

1. Penyeleksian makna dalam satu ranah yang muncul dari setiap komponen.
2. Pendaftaran semua kespesifikan yang terdapat dalam makna tiap kata.
3. Penentuan komponen makna yang cocok untuk satu kata.
4. Penentuan komponen diagnostik yang cocok untuk setiap makna.
5. Melakukan uji silang dengan data sesuai dengan prosedur pertama.
6. Pendeskripsian komponen diagnostik secara sistematis. (Nida, 1975: 54—61 dalam Pramanik 2005: 13—14)

Linguis lain yang membicarakan mengenai analisis komponen makna adalah Leech. Menurut (2003), analisis komponen makna adalah proses memilah-milahkan pengertian suatu kata ke dalam ciri-ciri khusus minimalnya, yaitu ke dalam komponen yang kontras dengan komponen lain. Cara analisis yang dilakukan oleh Leech adalah dengan menggunakan *diagram bidang*. Di bawah ini adalah contoh diagram bidang yang dinyatakan oleh Leech yang menyangkut kata-kata *man*, *woman*, *boy*, dan *girl*.

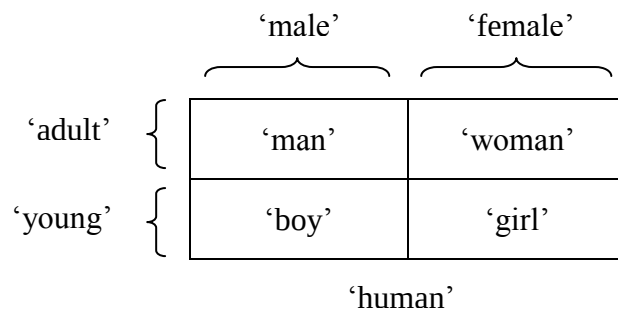


Diagram bidang di atas menunjukkan makna keempat kata tersebut dalam dua dimensi makna, yaitu dimensi ‘jenis kelamin’ dan dimensi ‘kedewasaan’. Selain itu, terdapat satu dimensi yang Leech katakan sebagai anggapan untuk mengisolasi bidang tersebut secara keseluruhan, yaitu dimensi manusia dan non-manusia yang dinyatakan dengan ‘human’. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dimensi tersebut digunakan sebagai batas keempat kata tersebut.

Selain diagram bidang, Leech juga menunjukkan cara lain untuk memperlihatkan pengertian keempat kata tersebut. Cara tersebut adalah dengan menggambarkan dimensi makna beserta lambangnya dalam rumus-rumus yang dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

$$\begin{array}{l}
 \left\{ \begin{array}{l} +\text{HUMAN 'manusia'} \\ -\text{HUMAN 'non-manusia'} \end{array} \right\} \quad \left\{ \begin{array}{l} +\text{ADULT 'dewasa'} \\ -\text{ADULT 'muda'} \end{array} \right\} \quad \left\{ \begin{array}{l} +\text{MALE 'jantan'} \\ -\text{MALE 'betina'} \end{array} \right\}
 \end{array}$$

Secara individual, makna kata-kata tersebut dilukiskan dengan gabungan ciri-ciri sebagai berikut.

man : +HUMAN +ADULT +MALE
woman : +HUMAN +ADULT –MALE
boy : +HUMAN –ADULT +MALE
girl : +HUMAN –ADULT –MALE

Oleh Leech, analisis komponen seperti di atas disebut dengan *definisi komponensial*. Rumus tersebut dianggap sebagai definisi kamus yang diformalkan dan dimensi maknanya diberi nama *oposisi semantik*. Leech menggunakan tanda (+) dan (–) untuk menunjukkan ada atau tidaknya

komponen makna yang ditandai pada suatu kata. Untuk menunjukkan kenetralan oposisi, lambang yang digunakan adalah (0). Sementara itu, jika suatu komponen makna dapat muncul maupun tidak-muncul pada sebuah kata, tanda yang dipakai adalah ($\pm$). (Leech, 2003:123—127)

2.3. *Goodness of Exemplar (GOE)*

Dalam bukunya yang berjudul *Meaning in Language*, Cruse (2004) menjelaskan cara untuk mengategorisasikan konsep terbaik dari suatu kategori. Ada dua cara yang diungkapkan oleh Cruse, yaitu pendekatan klasik dan pendekatan prototipe. Pendekatan klasik merupakan pendekatan yang diungkapkan oleh Aristoteles, yaitu pendekatan dengan cara menyusun ciri-ciri yang penting dan jelas pada suatu istilah (Cruse, 2004: 127). Pendekatan itulah yang saat ini dikenal dengan *analisis komponen makna*.

Pendekatan kedua adalah pendekatan prototipe. Cruse (2004) mengatakan pendekatan ini berawal dari penelitian yang dilakukan oleh Eleanor Rosch (1973; 1978) dan asistennya (Rosch dan Mervis 1975). Kemudian, Cruse menjelaskan “*The main thrust of Rosch’s work has been to argue that natural conceptual categories are structured around the ‘best’ examples or prototypes of the categories and that other items are assimilated to a category according to whether they sufficiently resemble the prototype or not*” (Cruse, 2004: 129). Jadi, dapat diketahui bahwa penekanan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosch adalah adanya contoh terbaik atau prototipe yang menyusun setiap kategori konsep. Suatu benda/hal dikatakan anggota suatu kategori jika benda/hal tersebut memiliki kesamaan atau kemiripan dengan prototipe kategori tersebut.

Teknik penelitian dasar yang dilakukan oleh Rosch itulah yang disebut dengan *Goodness of Exemplar (GOE)* ‘kebaikan contoh’. Dalam teknik itu, subjek diminta untuk memberikan nilai numerik sebagai penilaian mereka terhadap seberapa baik suatu benda/hal menjadi sebuah contoh bagi kategori yang diberikan. Nilai numerik yang diberikan oleh subjek berdasarkan skala yang ditentukan oleh peneliti, misalnya skala yang diberikan oleh Cruse adalah sebagai berikut.

- 1 = *very good example*
- 2 = *good example*
- 3 = *fairly good example*
- 4 = *moderately good example*
- 5 = *fairly poor example*
- 6 = *bad example*
- 7 = *very bad example/ not an example at all*

Kemudian, prototipe akan ditentukan berdasarkan rata-rata terendah dari nilai yang diberikan oleh subjek. Penelitian GOE tersebut sangatlah tergantung pada kebudayaan. Oleh karena itu, penelitian sebaiknya dilakukan dalam satu wilayah. Selain itu, kekerabatan antara satu benda/hal satu dengan yang lain juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai GOE (Cruse, 2004: 130).

Cruse juga mengatakan penilaian dengan teknik GOE sangat berhubungan erat dengan aspek penting dalam *cognitive behaviour*. Hubungan tersebut dikenal dengan sebutan *prototype effects*. Hal terpenting dalam *prototype effects* adalah sebagai berikut.

1. Urutan penyebutan
Ketika subjek diminta untuk mendaftarkan anggota suatu kategori, apalagi jika di bawah tekanan waktu, anggota yang merupakan prototipe cenderung akan muncul terlebih dahulu pada bagian atas daftar. Urutan daftar berkorelasi dengan penilaian GOE.
2. Frekuensi penyebutan
Frekuensi keseluruhan penyebutan yang dilakukan oleh subjek juga berkorelasi dengan nilai GOE.
3. Urutan perolehan
Anggota yang merupakan prototipe suatu kategori cenderung diperoleh pertama dan hal itu pun berkorelasi dengan penilaian GOE.
4. Pembelajaran kosakata
Hal tersebut berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak. Anak-anak yang berada pada tahap akhir pemerolehan bahasa belajar kosakata baru dengan lebih cepat jika menggunakan definisi yang berfokus

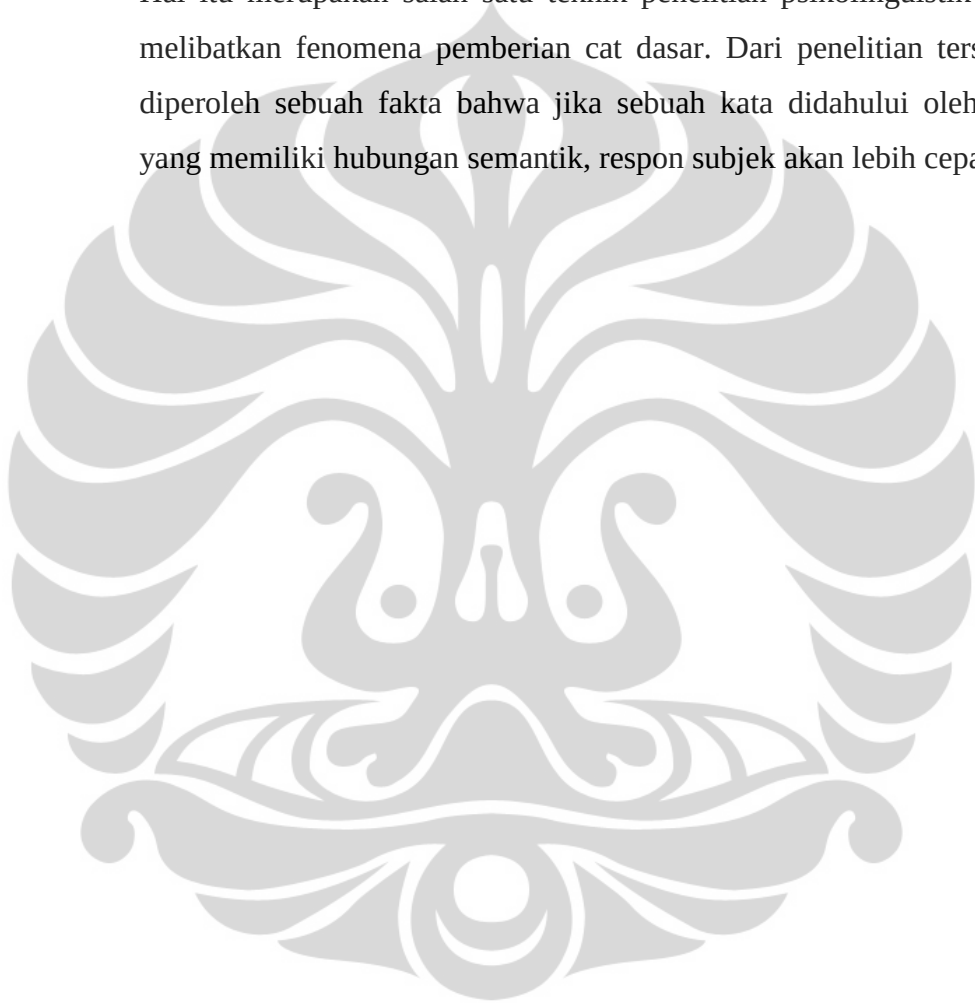
pada prototipe daripada menggunakan definisi abstrak yang akurat mencerminkan seluruh bidang makna kata tersebut.

5. Kecepatan verifikasi

Subjek akan memberikan respon lebih cepat jika dihadapkan dengan anggota yang menjadi prototipe dari suatu kategori.

6. Pemberian cat dasar

Hal itu merupakan salah satu teknik penelitian psikolinguistik yang melibatkan fenomena pemberian cat dasar. Dari penelitian tersebut, diperoleh sebuah fakta bahwa jika sebuah kata didahului oleh kata yang memiliki hubungan semantik, respon subjek akan lebih cepat.



BAB III

PERSEPSI IBU-IBU RUMAH TANGGA TERHADAP RANAH BUAH DAN SAYUR

Pada bagian ini terdapat tiga subbab, yaitu metodologi penelitian, analisis data, dan temuan analisis. Metodologi penelitian pada bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian dengan lebih spesifik, mulai dari pengumpulan data awal sampai analisis.

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini diawali dengan studi pustaka, yaitu mengumpulkan nama-nama buah dan sayur dari buku gizi dan kesehatan. Dari pencarian tersebut, didapatkan data awal sebanyak 106 kata. Data awal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1	Alpukat	54	Kol/kubis
2	Anggur	55	Kunci
3	Apel	56	Kurma
4	Apricot	57	Labu
5	Asam jawa	58	Labu kuning
6	Asparagus	59	Leci
7	Bawang bombai	60	Lemon
8	Bawang merah	61	Lengkeng
9	Bawang Putih	62	Lidah buaya
10	Bayam	63	Limau
11	Belimbing	64	Mangga
12	Bengkuang	65	Manggis
13	Bit	66	Markisa
14	<i>Blackbery</i>	67	Melon
15	Bluberi	68	Mentimun
16	Brokoli	69	Mulberi
17	Buah ara	70	Nanas
18	Buah buni	71	Nangka

19	Buah naga	72	Okra
20	Buncis	73	Pak choi
21	Ceri	74	Pala
22	Chard	75	Pandan
23	Cranberi	76	Papaya
24	Daun anggur	77	Paprika
25	Daun kemangi	78	Pare
26	Daun mint	79	Persik
27	Daun pegagan	80	Peterseli
28	Daun salam	81	Pir
29	Delima	82	Pisang
30	Duku	83	Plum
31	Durian	84	Rambutan
32	Goji beri	85	Rasberi
33	Jagung	86	Rumput laut
34	Jagung manis	87	Salak
35	Jahe	88	Sawi hijau
36	Jambu	89	Sawi putih
37	Jambu biji	90	Sawo
38	Jamur	91	Selada
39	Jeruk	92	Selada air
40	Jeruk bali	93	Seledri
41	Jeruk keprok	94	Semangka
42	Jeruk nipis	95	Serai
43	Kacang hijau	96	Singkong
44	Kacang merah	97	Sirsak
45	Kacang polong	98	Srikaya
46	Kangkung	99	Stroberi
47	Kapri manis	100	Talas
48	Kecambah/tauge	101	Terung
49	Kedelai	102	Terung belanda

50	Kelapa	103	Tomat
51	Kembang kol	104	Ubi manis
52	Kesemek	105	Wortel
53	Kiwi	106	Zaitun

Kemudian, data tersebut disaring menggunakan kuesioner I. Kuesioner itu disebar kepada dua puluh penutur bahasa Indonesia, yaitu mahasiswa yang sering bersentuhan dengan dapur. Di dalam kuesioner tersebut, responden diminta untuk menandai kata yang mereka kenal dengan tanda (✓) serta menandai dengan tanda (✗) jika menemui kata yang tidak mereka ketahui.

Selanjutnya, hasil tersebut direkapitulasi. Kata-kata yang akan dibahas lebih lanjut hanya kata-kata dengan jumlah responden yang mengetahui sebesar 100%. Dari hasil rekapitulasi didapatkan 67 kata yang memenuhi persyaratan. Keenam puluh tujuh kata terlihat pada tabel di bawah ini.

1	Alpukat	35	Jagung manis
2	Anggur	36	Jambu
3	Apel	37	Lemon
4	Asam jawa	38	Lengkeng
5	Buah naga	39	Lidah buaya
6	Buncis	40	Mangga
7	Ceri	41	Manggis
8	Daun kemangi	42	Markisa
9	Bawang bombai	43	Melon
10	Bawang merah	44	Mentimun
11	Bawang Putih	45	Nanas
12	Bayam	46	Nangka
13	Belimbing	47	Pandan
14	Bengkuang	48	Papaya
15	Brokoli	49	Paprika
16	Jambu biji	50	Pare
17	Jamur	51	Pir

18	Jeruk	52	Pisang
19	Jeruk bali	53	Singkong
20	Jeruk nipis	54	Sirsak
21	Kacang hijau	55	Rambutan
22	Kacang merah	56	Rumput laut
23	Kacang polong	57	Salak
24	Kangkung	58	Sawi putih
25	Kecambah/tauge	59	Sawo
26	Kedelai	60	Seledri
27	Kelapa	61	Semangka
28	Kiwi	62	Srikaya
29	Kol/kubis	63	Stroberi
30	Kurma	64	Talas
31	Labu	65	Terung
32	Duku	66	Tomat
33	Durian	67	Wortel
34	Jagung		

Keenam puluh tujuh kata tersebut dimasukkan ke dalam kuesioner II yang digunakan untuk menjaring persepsi ibu-ibu rumah tangga. Kuesioner tersebut merupakan adaptasi dari teknik yang dipakai oleh Eleanor Rosch untuk mengetahui prototipe suatu kategori yang disebut dengan *Goodness of Exemplar* (GOE). Teknik yang dipakai pada dasarnya menggunakan teknik dengan pendekatan prototipe, tetapi analisis yang dilakukan menggunakan teknik klasik yang diungkapkan oleh Aristoteles atau yang sekarang dikenal dengan *analisis komponen makna*. Jika di dalam penelitian Rosch subjek diminta untuk memberikan nilai numerik terhadap kata yang diberikan, pada penelitian ini subjek diminta untuk memberikan alasan dari penentuan ranah yang mereka tetapkan terhadap setiap kata yang diberikan. Dari alasan itulah kemudian dicari prototipe kategori buah dan sayur.

Kuesioner II berisi pertanyaan mengenai penentuan ranah buah atau sayur untuk 67 kata tersebut serta alasannya. Di kuesioner itu juga terdapat pilihan

yakin, ragu-ragu, dan tidak yakin yang diisi berdasarkan tingkat keyakinan jawaban yang informan berikan. Hal itu digunakan untuk mendapatkan contoh terbaik dari setiap ranah. Namun, hal tersebut pada akhirnya tidak digunakan karena kebaikan contoh sudah dapat ditentukan dengan membuat persentase jawaban dari sepuluh informan.

Untuk kuesioner II, informan merupakan ibu rumah tangga yang berjumlah sepuluh orang. Ibu rumah tangga yang dijadikan informan adalah ibu rumah tangga yang profesinya benar-benar sebagai ibu rumah tangga, artinya bukan wanita karir. Selain itu, mereka juga harus memasak sendiri makanan sehari-hari.

Penelitian dilakukan di daerah Cengkareng—yaitu Jalan Galunggung Blok E.28 RT 011 RW 015, Cengkareng Timur, Cengkareng, Jakarta Barat. Daerah tersebut dipilih karena hampir semua ibu di sana merupakan ibu rumah tangga yang pekerjaannya benar-benar hanya sebagai ibu rumah tangga, bukan wanita karir. Selain itu, di sana terdapat seorang ibu yang saya kenal. Oleh karena itu, penelitian menjadi lebih mudah dan lancar karena ibu tersebut ikut membantu menjelaskan dan memberi pengertian mengenai penelitian ini kepada ibu-ibu calon informan sehingga mereka menjadi sangat kooperatif.

Hari pertama penelitian adalah tanggal 1 April 2012. Pada hari pertama, metode yang digunakan adalah wawancara yang terpaku pada kuesioner yang telah disiapkan. Lima informan selesai diwawancara pada hari itu. Namun, hasil yang didapat kurang memuaskan karena banyak jawaban informan yang tidak tergalil lebih dalam.

Oleh karena hasil yang tidak maksimal, metode untuk lima informan berikutnya diganti. Wawancara selanjutnya tidak terpaku pada kuesioner. Kuesioner diganti dengan gambar berwarna dan alat rekam. Situasi wawancara dibuat santai seperti mengobrol biasa sehingga jawaban informan lebih tergalil dan maksimal. Penelitian kedua, 15 April 2012, menyelesaikan wawancara terhadap tiga informan. Dua informan sisanya diwawancara pada 25 April 2012. Selanjutnya, transkripsi rekaman hasil wawancara dilakukan. Hasil transkripsi dimasukkan ke dalam tabel analisis dalam bentuk apa adanya.

Dalam analisis, nama informan diganti dengan angka sesuai urutan wawancara yang dilakukan.

- Ibu Suparni = informan 1
- Ibu Suryani = informan 2
- Ibu Susmiati = informan 3
- Ibu Sujiati = informan 4
- Ibu Ana = informan 5
- Ibu Titik = informan 6
- Ibu Eni = informan 7
- Ibu Sri Suciati = informan 8
- Ibu C. Dian A. S. = informan 9
- Ibu Nana Nurhayati = informan 10

Kemudian, jumlah informan diubah ke dalam bentuk persentase. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan penentuan ranah serta penentuan contoh terbaik untuk setiap ranah. Tolok ukur yang digunakan untuk penentuan ranah dengan menggunakan persentase jumlah informan adalah sebagai berikut.

- 100% = buah / sayur
- 50% - 50% = $\frac{1}{2}$ buah $\frac{1}{2}$ sayur
- $\geq 60\%$ = mayoritas buah / sayur
- $\leq 60\%$ = tidak menjadi penentu

Sementara itu, kata yang dijadikan contoh terbaik dari setiap ranah adalah kata yang mendapatkan kesepakatan sebesar 100% dari informan. Kata yang persentasenya tidak mencapai 100% tetap disusun berdasarkan besar persentase agar terlihat susunan urutan kata yang dapat dijadikan contoh untuk setiap ranah.

3.2. Analisis Data

Hasil akhir klasifikasi dan penyaringan data mendapatkan 67 kata yang kemudian dimasukkan ke dalam kuesioner II. Hasil dari kuesioner II itulah yang dianalisis lebih lanjut.

3.2.1. Alpukat

Sepuluh informan menyatakan bahwa alpukat adalah buah. Informan 3, 6, 7, 9, dan 10 menyebut alpukat merupakan buah dengan alasan alpukat bisa langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Tiga orang informan, 4, 8, dan 9, mengatakan buah karena tidak pernah disayur, [-DISAYUR]. Di

dalam KBBI, *menyayur* berarti ‘memasak sayur (sup, dsb.)’. Sementara itu, *sayur* memiliki definisi 1 ‘daun-daunan (seperti sawi), tumbuh-tumbuhan (taoge), polong atau bijian (kapri, buncis) dsb. yang dapat dimasak; 2 masakan yang berkuah (seperti gulai, sup)’. Jadi, *menyayur* dapat dikatakan ‘memasak daun-daunan, tumbuh-tumbuhan, polong atau biji-bijian’ dan ‘memasak masakan yang berkuah’. (Tim Penyusun, 2008: 1235)

Informan 1 mengatakan alpukat buah karena menurutnya alpukat dapat digunakan menghaluskan kulit. Dua orang informan, yaitu 7 dan 9, memberikan alasan bahwa alpukat dapat dijus, yaitu dengan mencampurnya dengan air, gula, dan susu kemudian diblender, [+DIJUS]. Menurut KBBI, *jus* memiliki definisi ‘sari buah’ (Tim Penyusun, 2008: 595). Sementara itu, informan 5 memberikan alasan karena bentuknya, maka alpukat disebut buah. Namun, ketika ditanya bagaimana bentuknya, informan tersebut kebingungan dalam mendeskripsikan.

Kesembilan informan memberikan alasan yang terdiri atas ciri atau pun fungsi dari alpukat untuk menentukan ranah dari alpukat. Namun, ada satu informan, yaitu informan 2, yang memberikan alasan bahwa alpukat disebut buah karena orang-orang menyebutnya buah alpukat, bukan sayur alpukat. Hal ini menunjukkan bahwa penutur bahasa menggunakan sebuah kata atau istilah dalam bahasa yang dia pakai sehari-hari dengan tidak memikirkan mengapa dia menggunakan istilah tersebut, tetapi lebih karena kebiasaan atau pengetahuan yang dia terima dari masyarakat atau orang-orang sebelumnya. Dalam menggunakan bahasa, mereka tidak memikirkan mengapa mereka menggunakan suatu kata atau istilah tersebut untuk menunjukkan sebuah benda.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Alpukat bisa buat ngalusin kulit</i>	[+MENGHALUSKAN KULIT]
2	Buah	<i>Sejenis buah, orang menyebut buah alpukat, bukan sayur alpukat</i>	

3	Buah	<i>Karena bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Soalnya ngga pernah disayur</i>	[-DISAYUR]
5	Buah	<i>Karena bentuknya</i>	[+BENTUK]
6	Buah	<i>Langsung dimakan, rasanya enak kok</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Walaupun aku ngga pernah makan langsung, pasti dijus dulu, ditambah air, tapi itu buah. Bisa langsung dimakan sih, tapi diblender dulu.</i>	[+DIJUS]
8	Buah	<i>Alpukat buah karena ngga perlu dimasak buat sayur</i>	[-DIMASAK] → [-DISAYUR]
9	Buah	<i>Karena dia dimakan kalau misalnya disayur ngga pernah dengar, dia itu gandenannya gula dan susu, itu pun diblender atau dicampur</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DISAYUR] [+DIJUS]
10	Buah (segar) ¹	<i>Kalau tanpa gula dan ngga dijus juga enak dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, berdasarkan jawaban sepuluh informan, sebesar 100% informan mengatakan alpukat merupakan **buah**. Berdasarkan alasan yang diberikan, didapatkan komponen makna untuk alpukat. Komponen makna tersebut adalah [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DISAYUR] [+BENTUK] [+MENGHALUSKAN KULIT] [+DIJUS].

3.2.2. Anggur

Kesepuluh informan menyebut anggur adalah buah. Alasan informan 1 adalah karena anggur dapat digunakan untuk *seger-segeran*, dengan kata lain dapat dikatakan anggur itu menyegarkan, [+MENYEGARKAN].

¹ Informan 10 membedakan buah ke dalam kelompok buah segar dan buah tak segar, menurutnya buah segar adalah *buah yang dapat langsung dimakan*.

Alasan yang digunakan oleh informan 2 sama dengan alasan yang dia berikan ketika menyebut alpukat buah, yaitu karena orang-orang menyebutnya buah. Pengetahuan yang dia miliki selama ini adalah bahwa alpukat itu buah.

Alasan informan 3 sama dengan alasan informan 6, 7, 8, 9, dan 10, yaitu karena langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 8 juga menyebutkan alasan lain, yaitu karena anggur tidak pernah dimasak, [-DIMASAK]. Alasan itu senada dengan alasan yang diberikan oleh informan 4, yaitu anggur tidak pernah disayur [-DISAYUR]. Sementara itu, alasan informan 5 adalah karena anggur rasanya manis, [+MANIS].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat seger-segeran saja</i>	[+MENYEGARKAN]
2	Buah	<i>(Idem dengan alpukat) sejenis buah, orang menyebut buah anggur, bukan sayur anggur</i>	
3	Buah	<i>(Idem) karena bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>(Idem) soalnya ngga pernah disayur</i>	[-DISAYUR]
5	Buah	<i>Rasanya manis</i>	[+MANIS]
6	Buah	<i>Anggur buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Ngga dimasak, langsung dimakan</i>	[-DIMASAK] [+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
10	Buah (segar)	<i>Bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, berdasarkan jawaban sepuluh informan sebesar 100% menyatakan anggur merupakan **buah**. Komponen makna yang dimiliki oleh anggur adalah [+MENYEGARKAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DIMASAK] [-DISAYUR] [+MANIS].

3.2.3. Apel

Sepuluh informan mengatakan apel adalah buah. Informan 1 dan 5 memberikan alasannya berdasarkan rasa apel. Informan 1 menyatakan karena apel memiliki rasa manis, sedangkan informan 5 menyatakan karena apel memiliki rasa asam-manis. Walaupun sama-sama memakai rasa sebagai alasan, tetapi rasa yang mereka maksud berbeda. Selain dari rasanya, informan 1 juga mengatakan apel dapat digunakan sebagai obat. Namun, obat tidak dimasukkan ke dalam komponen makna karena apel sebagai obat hanya untuk apel malang, tidak untuk semua apel, atau dengan kata lain, hal tersebut hanya merupakan kekhasan apel malang. Dengan begitu, komponen makna yang didapat adalah [+MANIS] [+ASAM-MANIS].

Informan 2, sebagaimana sebelumnya, memberikan alasan berdasarkan apa yang selama ini dia dengar. Dia mengatakan apel termasuk dalam ranah buah karena yang dia tahu selama ini adalah buah apel—bukan sayur apel. Dia tidak tahu mengapa apel disebut buah karena dia hanya mengikuti pengetahuan yang telah tertanam dalam masyarakat bahwa apel itu buah.

Informan 3, 7, 8, 9, dan 10 memberikan alasan bahwa apel dapat langsung dimakan sehingga disebut buah, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Ketika ditanya mengenai adakah perbedaan antara apel merah dan apel hijau, mereka menjawab apel merah dan apel hijau sama-sama buah, bedanya hanya pada warna atau pada asalnya saja. Dengan itu, kita dapat melihat bahwa ibu-ibu rumah tangga tidak terpaku pada warna untuk menentukan suatu benda termasuk buah atau sayur. Informan 6 memberikan alasan mengapa apel dikategorikan sebagai buah, yaitu karena tidak harus dimasak. Kata *tidak harus* menunjukkan bahwa apel bisa dimasak, tetapi

tidak dimasak pun tidak masalah. Oleh karena itu, komponen maknanya adalah [$\pm$ DIMASAK]. Alasan yang diungkapkan oleh informan 4 adalah karena apel tidak dimasak, [$-$ DIMASAK].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Rasanya manis, kalau apel malang bisa buat obat</i>	[+MANIS]
2	Buah	<i>Sejenis buah, buah apel</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Ngga dimasak</i>	[$-$ DIMASAK]
5	Buah	<i>Rasanya asam manis</i>	[+ASAM-MANIS]
6	Buah	<i>Ngga harus dimasak walaupun warnanya merah atau hijau, sama-sama buah karena langsung dimakan</i>	[$\pm$ DIMASAK] [+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Bisa langsung dimakan. Mau merah mau hijau tetap sama, buah.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Apel merah sama apel hijau sama-sama buah, beda warna saja, karena dia langsung dimakan buat buah</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Langsung dimakan, apel hijau dan apel merah cuma beda asalnya aja tapi tetep buah</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
10	Buah (segar)	<i>Langsung dikonsumsi, apel hijau dan apel merah sama saja, fungsinya buah segar juga, cuma beda warna.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Dengan demikian, dapat disimpulkan, berdasarkan jawaban dari sepuluh informan, sebesar 100% menyatakan apel merupakan **buah**.

Komponen makna yang dimiliki oleh apel adalah [+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+ASAM-MANIS] [±DIMASAK].

3.2.4. Ceri

Kesepuluh informan menyatakan ceri merupakan buah. Informan 1 memberikan alasan karena ceri digunakan untuk hiasan, maksudnya hiasan di sini adalah hiasan makanan (garnis). Hal senada juga diungkapkan oleh informan 4 dan 9. Informan 4 menyatakan ceri untuk ditaruh di atas kue, dengan kata lain untuk garnis. Sementara itu, informan 9, sebelum menjawab dia bergumam sendiri, “Buah ceri? Sayur ceri?”. Gumamannya tersebut seolah-olah untuk memastikan ceri itu cocoknya masuk ranah mana. Setelah itu, dia menjawab bahwa ceri itu buah. Alasannya juga karena ceri itu untuk garnis. Selain itu, informan 9 juga memberikan alasan lain, yaitu karena ceri rasanya manis. Oleh karena itulah ceri dikategorikan ke dalam ranah buah. Dengan begitu, komponen makna yang diperoleh dari jawaban informan 1, 4, dan 9 adalah [+GARNIS] dan [+MANIS].

Alasan informan 2, seperti sebelumnya, karena yang dia tahu adalah buah ceri, tidak ada sayur ceri. Jadi lebih karena pengalaman yang dia terima dalam masyarakat, bukan karena ciri-ciri yang ada pada ceri. Alasan seperti itu juga diungkapkan oleh informan 5. Informan 5 memutuskan ceri masuk ke dalam ranah buah karena setahu dia ceri adalah buah. Sama seperti informan 2, jawabannya lebih karena pengalaman yang dia dapat dalam masyarakat.

Informan 3, 6, 7, dan 8 memasukkan ceri ke dalam ranah buah karena ceri dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Sementara itu, alasan lain informan 4 adalah ceri tidak dapat dimasak, [-DIMASAK]. Alasan informan 10 adalah ceri tidak dapat disayur, [-DISAYUR].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat hiasan</i>	[+GARNIS]
2	Buah	<i>Memang buah ceri, tidak ada sayur ceri</i>	

3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Ngga dimasak; ditaruh di atas kue</i>	[-DIMASAK] [+GARNIS]
5	Buah	<i>Karena tahunya buah</i>	
6	Buah	<i>Karena langsung bisa dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>(Buah ceri, sayuran ceri?)</i>	[+GARNIS]
		<i>Buah, itu fungsinya kebanyakan untuk garnis.</i>	[+MANIS]
		<i>Rasanya manis</i>	
10	Buah (segar)	<i>Ngga bisa dibikin sayur</i>	[-DISAYUR]

Kesimpulan yang didapat dari kesepuluh informan adalah sebesar 100% informan sepakat bahwa ceri merupakan **buah**. Komponen makna yang dimiliki oleh ceri adalah [+GARNIS] [+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DIMASAK] [-DISAYUR].

3.2.5. Pir

Kesepuluh informan sepakat menetapkan pir adalah buah. Alasan informan 1 adalah karena rasa pir manis, [+MANIS]. Alasan informan 2, seperti sebelumnya, adalah karena setahu dia pir adalah buah, buah pir. Alasan senada juga diungkapkan oleh informan 5, setahu dia pir adalah buah.

Informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 memasukkan pir ke dalam ranah buah karena pir dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 4 dan 8 menambahkan alasannya bahwa pir juga tidak dapat dimasak, [-

DIMASAK]. Sementara itu, informan 9 memasukkan pir ke dalam ranah buah dengan alasan pir digunakan untuk membuat kue, yaitu digunakan untuk garnis, [+GARNIS].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Rasanya manis</i>	[+MANIS]
2	Buah	<i>Setahu saya buah pir</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Dimakan aja, ngga dimasak</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DIMASAK]
5	Buah	<i>Karena tahunya buah</i>	
6	Buah	<i>Langsung makan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Bisa langsung dimakan tanpa dimasak</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DIMASAK]
9	Buah	<i>Untuk bikin kue buat hiasan</i>	[+GARNIS]
10	Buah (segar)	<i>Bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, berdasarkan jawaban sepuluh informan, sebesar 100% informan menyatakan pir merupakan **buah**. Komponen maknanya adalah [+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DIMASAK] dan [+GARNIS].

3.2.6. Stroberi

Sepuluh informan sepakat memasukkan stroberi ke dalam ranah buah. Alasan informan 1 adalah karena stroberi memiliki rasa asam, [+ASAM]. Informan 2, masih seperti sebelumnya, setuju dia stroberi adalah buah. Dia tidak pernah *nyayur* stroberi, yang pernah dia lakukan hanyalah membuat

jus dari stroberi. Oleh karena itu, menurut dia, stroberi tidak mungkin sayur. Pernyataan bahwa stroberi tidak dapat digunakan untuk membuat sayur juga diungkapkan oleh informan 10. Komponen makna dari informan 2 dan 10 adalah [-DISAYUR] dan [+DIJUS].

Informan 5 dan 6 juga menyatakan alasan yang senada dengan informan 2. Informan 5 hanya menyatakan bahwa *setahu dia* stroberi adalah buah. Informan 6 juga seperti itu, stroberi memang buah, bukan sayur. Kemudian dia menambahkan, stroberi merupakan buah karena mengandung vitamin C, [+VITAMIN C]. Menurutnya, biasanya yang mengandung vitamin C merupakan buah, dia membandingkan dengan jeruk yang dia nilai sebagai buah karena mengandung vitamin C. Selain itu, juga karena stroberi memiliki warna yang cerah, [+WARNA CERAH].

Informan 3, 7, dan 8 memasukkan stroberi ke dalam ranah buah karena stroberi dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Alasan informan 4 dan 9 adalah karena stroberi digunakan di atas kue sebagai hiasan, [+GARNIS]. Kemudian, informan 9 juga menambahkan bahwa stroberi digunakan untuk membuat minuman, tidak digunakan untuk membuat sayur, [+MINUMAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Rasanya asem-asem</i>	[+ASAM]
2	Buah	<i>Semacam buah, tidak pernah nyayur stroberi, adanya jus</i>	[+DIJUS]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Ditaruh di atas kue</i>	[+GARNIS]
5	Buah	<i>Karena tahunya buah</i>	
6	Buah	<i>(Buah) karena dia memang buah, bukan sayur. Biasanya mengandung vitamin c, jeruk buah juga (karena mengandung vitamin c),</i>	[+VITAMIN C] [+WARNA CERAH]

		<i>biasanya warnanya cerah</i>	
7	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Karena langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Dia bisa untuk garnis, minuman, sayur kayaknya ngga deh</i>	[+GARNIS] [+MINUMAN] [-DISAYUR]
10	Buah (segar)	<i>Sama ngga bisa dibikin sayur</i>	[-DISAYUR]

Jadi, sebesar 100% informan menyatakan bahwa stroberi adalah **buah**. komponen makna yang dimiliki adalah [+ASAM] [-DISAYUR] [+DIJUS] [+VITAMIN C] [+WARNA CERAH] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+GARNIS] [+MINUMAN].

3.2.7. Asam Jawa

Untuk asam jawa, terdapat perbedaan dalam penentuan ranah. Informan 1 dan 5 menyatakan asam jawa masuk ke dalam ranah buah dan sayur. Informan 2, 7, dan 9 menyatakan asam jawa adalah buah. Informan 3, 6, dan 8 menyatakan asam jawa adalah sayur. Informan 10 menyatakan asam jawa merupakan bumbu, tetapi bumbu itu termasuk dalam bagian sayur. Sementara itu, informan 4 menganggap asam jawa tidak termasuk buah maupun sayur.

Informan 1 menganggap asam jawa masuk dalam ranah buah karena asam jawa dapat digunakan untuk membuat minuman, sedangkan masuk juga ke dalam ranah sayur karena asam jawa juga dapat digunakan untuk membuat sayur. Sementara itu, informan 5 menganggap asam jawa buah karena dapat langsung dimakan, sedangkan masuk juga ke ranah sayur karena umumnya untuk disayur. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa asam jawa masuk ke ranah buah karena memiliki komponen makna [+MINUMAN] dan [+LANGSUNG DIMAKAN]. Sementara masuk ke dalam ranah sayur juga karena memiliki komponen makna [+DISAYUR].

Informan 2, 7, dan 9 menganggap asam jawa adalah buah. Pada awalnya informan 2 mengatakan asam tidak mungkin buah karena dia tidak pernah memasak sayur asam, dalam artian sayur yang bahan pokoknya adalah asam jawa; hanya terdiri atas asam jawa. Selain itu juga dia melihat dari rasanya—sangat asam. Kemudian, tiba-tiba dia bergumam dan bertanya kepada penulis, “Buah asam, ya?”. Setelah itu, dia menyatakan bahwa asam itu buah, dengan alasan digunakan untuk perasa—yaitu rasa asam—dan mengandung vitamin C.

Dari jawaban yang diberikan oleh informan 2, dapat kita lihat bahwa pengetahuan yang didapat dalam masyarakat ternyata sangat berpengaruh terhadap persepsi informan. Awalnya, ketika dia melihat asam jawa dari ciri-ciri dan fungsinya, dia menyatakan bahwa asam jawa tidak mungkin buah. Namun, ketika menyadari bahwa di dalam masyarakat asam dikenal sebagai *buah asam*, dia serta merta mengganti pernyataannya menjadi asam merupakan buah. Dari jawaban informan 2, komponen makna yang didapat dari asam sebagai buah adalah [+PERASA] [+ASAM] [+VITAMIN C].

Selanjutnya, informan 7 memasukkan asam jawa ke dalam ranah buah karena dapat langsung dimakan walaupun dapat juga digunakan sebagai perasa dan bumbu. Dengan begitu, komponen makna yang dapat diambil adalah [+LANGSUNG DIMAKAN] [+PERASA] [+BUMBU]. Sementara itu, informan 9 mengatakan asam jawa merupakan buah, tetapi kegunaan atau fungsinya untuk sayur. Seperti informan 2, informan 9 juga terpengaruh dengan pengetahuan yang dia dapat. Bedanya, pengetahuan informan 9 merupakan pengetahuan yang didapat ketika dulu dia sekolah di jurusan tata boga. Ketika itu, penyebutan untuk asam jawa adalah *buah asam*. Jadi, informan 9 tetap terpaku dengan istilah *buah asam* yang dulu dia pakai walaupun kegunaan dan fungsi asam jawa adalah untuk sayur. Kemudian dia menyebutkan alasan lain mengapa asam jawa masuk ke dalam ranah buah, yaitu dapat digunakan untuk membuat minuman—sari asam, [+MINUMAN].

Kemudian, informan 3, 6, dan 8 menganggap asam jawa merupakan sayur. Alasan informan 3 adalah asam jawa dapat disayur. Alasan yang

sama pun diungkapkan oleh informan 8, yaitu asam jawa sebagai sayur karena asam jawa untuk disayur atau untuk campuran sayur. Menurutnya, asam jawa sebenarnya juga dapat langsung dimakan, tetapi tidak lazim karena hanya berlaku untuk beberapa orang. Dengan demikian, komponen maknanya adalah [+DISAYUR]. Informan 6 juga mengatakan asam harus dimasak, dengan alasan rasanya yang sangat asam, [+DIMASAK]. Kemudian, informan 6 menambahkan, sebenarnya asam jawa juga dapat dimakan langsung, tetapi dengan syarat harus dicampur gula dan tidak dalam porsi yang banyak. Hal itu untuk menghindarkan si pemakan dari sakit perut karena rasa yang sangat asam. Dia kemudian membandingkan dengan jeruk nipis yang sama-sama memiliki rasa asam. Dia memasukkan jeruk nipis ke dalam buah dan asam jawa ke dalam sayur karena menurutnya rasa jeruk nipis tidak seasam asam jawa. Dengan begitu, dapat kita ketahui bahwa rasa sangat menentukan penentuan ranah yang dilakukan oleh informan. Selain itu, walaupun asam jawa dapat dimakan langsung, tetapi karena tidak dapat dimakan dalam porsi banyak karena rasanya, maka informan 6 memasukkannya ke dalam ranah sayur. Menurutnya, buah itu dapat dimakan dalam porsi banyak tanpa takut sakit perut. Dengan demikian, komponen makna selanjutnya adalah [+SANGAT ASAM].

Selanjutnya, informan 10 menyatakan asam jawa tidak dapat dimakan langsung sehingga dia memasukkannya ke dalam bumbu, tetapi menurutnya kelompok bumbu termasuk bagian dari ranah sayur. Oleh karena itu, selanjutnya dia mengatakan asam jawa adalah sayur. Jika sudah matang, asam bisa dikonsumsi langsung atau pun dibuat manisan. Namun, dia tetap mengatakan asam jawa sebagai sayur karena asam jawa bisa dimakan langsung ketika sudah matang, ketika masih mentah tidak bisa, sedangkan buah dapat dimakan langsung walaupun masih mentah. Dari jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya informan 10 menyatakan asam jawa adalah sayur. Komponen maknanya adalah [+BUMBU] [-LANGSUNG DIMAKAN].

Terakhir, informan 4 menyatakan asam jawa bukan termasuk buah dan bukan pula sayur. Hal itu karena asam jawa hanya digunakan sebagai

pelengkap masakan, [+PELENGKAP MASAKAN]. Selain itu, asam jawa juga digunakan untuk jamu dan obat. [+JAMU] [+OBAT].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena bisa untuk bikin minuman, sedangkan disebut sayur karena untuk membuat sayur.</i>	Buah → [+MINUMAN] Sayur → [+DISAYUR]
2	Buah	<i>Buah, ngga mungkin. Rasanya ya? Ngga pernah nyayur asam doang tuh. Buah asam ya? Buah kali ya. Karena buat perasa, mengandung vitamin C; rasa asam.</i>	[+PERASA] [+VITAMIN C] [+ASAM]
3	Sayur	<i>Asam jawa sayur ya? Bisa disayur, iya masuk sayur</i>	[+DISAYUR]
4	Bukan buah, bukan sayur	<i>Cuma buat pelengkap masak; buat jamu atau obat.</i>	[+PELENGKAP MASAKAN] [+JAMU] [+OBAT]
5	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena bisa dimakan begitu saja; disebut sayur karena umumnya disayur.</i>	Buah → [+LANGSUNG DIMAKAN] Sayur → [+DISAYUR]
6	Sayur	<i>Asam jawa, harus dicampuri gula itu, kalau ngga dicampurin gula ngga mungkin langsung dimakan, sayur, harus dimasak dulu. Bisa sih langsung dimakan, tapi kan kalau langsung dimakan ngga bisa dalam porsi yang banyak</i>	[-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIMASAK] [+SANGAT ASAM]

		<i>karena nanti perut sakit, sedangkan kalau buah, itu bisa makan banyak. Rasanya terlalu asam jadi harus dimasak dulu, dicampurin gula biar ngga terlalu asam. Kalau jeruk nipis dicampurin air sedikit bisa buat minuman. [Jeruk nipis kan rasanya sama-sama asam kayak asam jawa] iya, tapi jeruk nipis ngga asam banget, klo asam jawa asam banget.</i>	
7	Buah	<i>Karena bisa langsung dimakan walaupun buat bumbu atau perasa juga bisa, posisinya sama dengan tomat.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Sayur	<i>Sayur ya? Karena dia pasti untuk sayur, untuk campuran sayur. Kalau pun ada yang memakan langsung tapi itu ngga semua orang.</i>	[+DISAYUR]
9	Buah	<i>Asam jawa ini saya bilang buah, tapi kegunaannya ya kebanyakan buat sayur, cuma bisa juga dibikin minuman atau pun cemilan-cemilan asem-asem itu, permen asem, cuma saya nyebutnya buah, buah asam, bukan sayur, tapi kegunaannya buat sayur, kan sayur asam pake ini, kalau minuman bisa sih, sari asam.</i>	

		<i>Saya lebih cenderung buah karena dulu waktu saya belajar nyebutnya ini buah. Nyebutnya buah, jadi bukan sayuran. → setahunya dulu waktu belajar adalah buah, bukan sayur</i>	
10	Sayur	<i>Asam jawa, sebenarnya kalau dikonsumsi langsung ngga bisa, berarti bumbu. Tapi sekali waktu kalau matang bisa dibikin manisan, kalau di Bogor suka ada tuh. Kalau dibikin permen itu beda lagi, udah campuran. Kalau asam bisa ya dimakan sendiri kalau udah matang, tapi kalau masih mentah bumbu. Masuknya kelompok sayur, kalau buah walaupun mentah bisa dikonsumsi langsung, walau agak asam-asam gitu. Kalau asam jawa kan ngga bisa, jarang.</i>	[-LANGSUNG DIMAKAN] [+BUMBU]

Kesimpulan yang dapat ditarik dari jawaban sepuluh informan tersebut adalah sebesar 20% informan menyatakan asam jawa termasuk dalam ranah **buah dan sayur**; 30% menyatakan asam jawa merupakan **buah**; 40% menyatakan asam jawa merupakan **sayur**; dan 10% menyatakan asam jawa **tidak termasuk dalam ranah buah maupun ranah sayur**. Komponen makna yang dimiliki oleh asam jawa ketika dimasukkan ke dalam ranah buah adalah [+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+PERASA] [+ASAM] [+VITAMIN C]. Sementara itu, komponen makna ketika dimasukkan ke dalam sayur adalah [+DISAYUR] [+DIMASAK]

[+SANGAT ASAM] [+BUMBU] [-LANGSUNG DIMAKAN]. Ada pun informan yang tidak memasukkannya ke dalam kedua ranah tersebut adalah karena [+PELENGKAP MASAKAN] [+JAMU] dan [+OBAT].

3.2.8. Bengkuang

Sepuluh informan memiliki kesamaan pendapat, yaitu menyatakan bengkuang merupakan buah. Informan 1 hanya mengatakan bahwa bengkuang bagus untuk menghaluskan kulit. Alasan informan 2 sama seperti sebelumnya. Dia mengatakan bengkuang merupakan buah karena pengetahuan yang dia miliki sejak dulu, yang dia ketahui bengkuang merupakan semacam buah. Begitu juga yang diungkapkan oleh informan 5. Dia mengatakan bengkuang merupakan buah karena itu yang dia tahu sejak dulu.

Informan 3, 6, 7, dan 10 sama-sama memberikan alasan bengkuang masuk ke dalam ranah buah karena dapat dimakan atau dikonsumsi langsung, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Sementara itu, informan 4 dan 9 mengatakan bengkuang merupakan buah karena bengkuang digunakan untuk rujak. Rujak adalah ‘makanan yang dibuat dari buah-buahan kadang-kadang disertai sayuran yang diiris (ditumbuk, dsb.), kemudian diberi bumbu yang terdiri atas asam, gula, cabai, dan sebagainya (Tim Penyusun, 2008: 1187). Oleh karena rujak merupakan makanan yang identik terdiri atas buah-buahan, maka kedua informan tersebut menyimpulkan bengkuang merupakan buah, [+RUJAK]. Sementara itu, informan 8 memiliki alasan bahwa bengkuang tidak pernah dimasak menjadi sayur, [-DIMASAK] [-DISAYUR].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Bagus buat ngalusin kulit</i>	[+MENGHALUSKAN KULIT]
2	Buah	<i>Semacam buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakann</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

4	Buah	<i>Buat rujak</i>	[+RUJAK]
5	Buah	<i>Dari dulu tahunya buah</i>	
6	Buah	<i>Bisa dimakan (langsung)</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Buah ya? Ngga pernah dimasak jadi sayur</i>	[-DIMASAK] → [-DISAYUR]
9	Buah	<i>Karena identiknya adanya di tukang rujak, kalau sayur tu kayaknya ngga pernah ngliat</i>	[+RUJAK]
10	Buah (segar)	<i>Dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, berdasarkan jawaban sepuluh informan, sebesar 100% sepakat menyatakan bengkuang merupakan **buah**. Dari alasan yang diberikan, bengkuang memiliki komponen makna [+MENGHALUSKAN KULIT] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+RUJAK] [-DISAYUR].

3.2.9. Buncis

Untuk buncis, sebanyak 8 informan menyatakan buncis merupakan sayur, 1 informan menyatakan kacang-kacangan dan 1 informan menyatakan buah. Informan yang menyatakan kacang-kacangan—informan 7—menjelaskan bahwa walaupun buncis kelompok kacang-kacangan, tetapi karena buncis untuk disayur, maka buncis juga masuk sayur. Menurutnya, kelompok kacang-kacangan merupakan bagian dari sayur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa informan 7 secara tidak langsung juga memasukkan buncis ke dalam sayur dengan komponen makna [+DISAYUR] dan [+KACANG-KACANGAN]. Jadi, informan yang menyatakan buncis merupakan sayur menjadi sembilan orang.

Satu-satunya informan yang mengatakan buncis merupakan buah adalah informan 9. Dia mengatakan buncis merupakan buah karena dia memiliki pengertian bahwa yang dinamakan buah adalah hasil dari suatu

tanaman, sedangkan sayuran adalah sejenis daun-daunan. Menurutnya, buncis merupakan hasil suatu tanaman, bukan daun, sehingga termasuk dalam kelompok buah. Buncis masuk ke kelompok buah, tetapi fungsinya untuk sayur.

Pengertian mengenai *buah* yang dimiliki oleh informan 9 sama dengan apa yang ada di dalam kamus. Di dalam kamus, pada pengertian pertama, *buah* diartikan sebagai ‘bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji)’; pada pengertian yang keempat *buah* diartikan sebagai ‘hasil’ (Tim Penyusun, 2008: 211). Pada saat wawancara, informan 9 memberitahukan kepada peneliti bahwa pengertian yang dia miliki tentang buah dia dapatkan pada saat bersekolah di sekolah tata boga. Dengan begitu, dapat kita ketahui bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang kata yang mereka gunakan sehari-hari. Namun, pada bagian ini, dia hanya mengatakan buncis masuk buah karena bentuknya bukan daun. Jadi, komponen maknanya [-DAUN]

Sementara itu, sembilan informan yang mengatakan buncis merupakan sayur juga memiliki alasannya masing-masing. Informan 1, 3, dan 5 beralasan bahwa buncis harus dimasak dulu, [+DIMASAK]. Informan 1 menambahkan alasannya bahwa buncis juga dapat digunakan untuk obat, [+OBAT].

Kemudian, informan 2, 4, 6, 7, dan 8 mengatakan buncis adalah sayur karena digunakan untuk menyayur, [+DISAYUR]. Informan 6 juga memberikan penjelasan lain. Berkebalikan dengan informan 7, dia mengatakan bahwa buncis bukanlah kacang-kacangan. Walaupun bentuk dalamnya seperti kacang, tetapi sebenarnya itu adalah bijinya dan lagi yang digunakan bukanlah hanya bijinya, melainkan keseluruhan bagian buncis. Oleh karena itulah dia mengatakan buncis tidak termasuk dalam kelompok kacang-kacangan.

Informan 10 pun memiliki pendapat yang sama dengan informan 6. Menurutnya pun, buncis tidak dapat masuk ke dalam kacang-kacangan. Namun begitu, alasan yang digunakan berbeda. Alasan informan 10 adalah karena buncis belum terbentuk biji, tidak seperti kedelai, kacang hijau, atau

kacang merah. Dia pun memasukkan buncis ke dalam sayur karena pengetahuan yang dia miliki dari dulu adalah *buncis merupakan sayur*. Seperti beberapa informan di bagian sebelumnya, dia menggunakan pengetahuan yang dia dapat dari masyarakat untuk menentukan ranah buncis.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat masak bisa terus buat obat juga bisa</i>	[+DIMASAK] [+OBAT]
2	Sayur	<i>Sering dimasak sayur</i>	[+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Biasanya dimasak</i>	[+DIMASAK]
6	Sayur	<i>Buncis sayur, menurut saya buncis itu bukan kacang-kacangan. Dalamnya itu bijinya. Kalau ini (baca: kacang hijau, kedelai, kacang merah, dan kacang polong) kan benar-benar kacang. Bentuk dalamnya seperti kacang-kacangan tapi buncis ya tetep sayur. Pokoknya buncis sayur, dalamnya emang mirip kacang, tapi yang dipake keseluruhan bukan hanya biji dalamnya. Sayur karena harus disayur.</i>	[+DISAYUR]
7	Sayur	<i>Buncis</i> kacang-kacangan tapi bisa buat sayur, dikelompokin sendiri, sama juga dgn <i>kacang hijau, kedelai, kacang polong, kacang merah</i> . Ini kacang2an	[+DISAYUR] [+KACANG-KACANGAN]

		<i>bisa dibikin sayur tapi. Kelompok kacang-kacangan bagian dari sayur tapi bisa dipisahkan, tapi bagian dari sayur sih sebenarnya</i>	
8	Sayur	Buncis sayur karena selalu dimasak untuk sayur	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
9	Buah	<i>Yang mirip kacang panjang itu buncis, kalau sayur tu kebanyakan jenisnya daun ya, kalau buncis buah ni kalau saya bilang, kalau bentuknya kayak gini, tapi kegunaannya untuk sayur.</i>	[-DAUN]
10	Sayur	<i>Buncis sayuran, ngga sama dengan kacang-kacangan yang tadi disebutkan karena kalau buncis kan belum terbentuk biji, masuknya sayuran, sama kayak tauge (karena emang sayur), ngga bisa dikelompokkan ke kacang- kacangan</i>	

Jadi, sebesar 90% informan mengatakan buncis merupakan sayur dan 10% informan mengatakan buncis merupakan buah. Komponen makna yang diperoleh untuk buncis sebagai **sayur** adalah [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+OBAT] [+KACANG-KACANGAN]. Sementara itu, komponen makna untuk buncis sebagai **buah** adalah [-DAUN].

3.2.10. Kacang hijau

Dari 10 informan terdapat tiga pendapat. Sebesar 50% menyatakan kacang hijau merupakan sayur. Sebesar 10% menyatakan kacang hijau tidak

termasuk dalam ranah buah maupun sayur. Kemudian, 40% sisanya menyatakan kacang hijau merupakan kacang-kacangan.

Informan yang menyatakan kacang hijau merupakan sayur adalah informan 1, 2, 3, 5, dan 8. Informan 1 dan 5 memberikan alasan karena kacang hijau digunakan untuk membuat bubur, yaitu bubur kacang hijau, [+BUBUR]. Informan 2 mengatakan sayur karena kacang hijau merupakan kacang-kacangan. Jadi, baginya kacang-kacangan adalah sayur, [+KACANG-KACANGAN]. Kemudian, informan 3 mengatakan kacang hijau harus dimasak terlebih dahulu, [+DIMASAK]. Selanjutnya, alasan informan 8 adalah karena kacang hijau digunakan untuk memasak gulai—gulai Madura. Gulai adalah ‘sayur berkuah santan dan diberi kunyit serta bumbu khusus (biasanya dicampur dengan ikan, daging kambing, daging sapi, dsb.)’ (Tim Penyusun, 2008: 464). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gulai adalah salah satu bentuk sayur. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komponen maknanya adalah [+DISAYUR].

Sementara itu, salah satu informan yang mengatakan kacang hijau bukan termasuk dalam ranah buah maupun sayur adalah informan 4. Alasannya adalah karena kacang hijau digunakan untuk membuat bubur, yang dia katakan sebagai makanan tambahan. Menurut KBBI, makanan tambahan adalah ‘makanan buatan yang mengandung protein dan zat hara yang lain yang melebihi zat-zat yang terdapat pada makanan alami di lingkungan itu’ (Tim Penyusun, 2008: 862). Pengertian tersebut sebenarnya ditujukan untuk makanan tambahan yang ditujukan untuk hewan ternak. Namun, dari pengertian itu, kita dapat mengetahui bahwa makanan tambahan merupakan makanan yang sifatnya sekunder, hanya untuk memberikan tambahan gizi yang belum tercukupi dari makanan pokok. Oleh karena itulah, kacang hijau tidak dimasukkan ke dalam ranah buah maupun sayur. Berdasarkan hal itu, kacang hijau tidak termasuk buah maupun sayur karena memiliki komponen makna [+BUBUR] [+MAKANAN TAMBAHAN].

Sementara itu, sisanya, yaitu sebesar 40% informan yang menyatakan kacang hijau adalah kacang-kacangan adalah informan 6, 7, 9, dan 10.

Menurut informan 6, kacang hijau itu memang seharusnya dikelompokkan sendiri ke dalam kelompok kacang-kacangan, tidak masuk kelompok buah maupun sayur. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan 10, tetapi dengan alasan karena kacang hijau mengandung protein, [+PROTEIN]. Informan 7 dan 9 juga mengatakan kacang hijau termasuk dalam kelompok kacang-kacangan. Meski begitu, terdapat perbedaan pendapat. Berbeda dengan informan 6 dan 10, informan 7 justru menganggap kacang-kacangan termasuk dalam ranah sayur sehingga otomatis kacang hijau juga berada di dalam kelompok sayur karena kacang hijau merupakan kacang-kacangan. Alasan dia memasukkan kacang-kacangan ke dalam sayur adalah karena kacang-kacangan dapat disayur. Dengan demikian, kesimpulannya, informan 7 menganggap kacang hijau adalah sayur dengan komponen makna [+KACANG-KACANGAN] dan [+DISAYUR].

Berbeda dengan informan 6, 7, dan 10; informan 9 justru mengatakan bahwa kacang-kacangan adalah bagian dari buah, [+KACANG-KACANGAN]. seperti yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, informan 9 selalu mengatakan sayur untuk benda-benda yang merupakan hasil dari suatu tanaman dan bentuknya bukan daun. Oleh karena kacang-kacangan merupakan hasil dari suatu tanaman dan tidak berbentuk daun, maka dimasukkan ke dalam kelompok buah. Namun, untuk kacang hijau, informan 9 menyebutkan alasan lain, yaitu karena kacang hijau digunakan untuk membuat minuman, [+MINUMAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Bisa buat bubur, bubur kacang hijau</i>	[+BUBUR]
2	Sayur	<i>Kacang-kacangan</i>	[+KACANG-KACANGAN]
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Bukan buah, bukan	<i>Buat bubur kacang hijau—makanan tambahan.</i>	[+BUBUR] [+MAKANAN TAMBAHAN]

	sayur		
5	Sayur	<i>Biasanya dibikin bubur</i>	[+BUBUR]
6	Kacang-kacangan	<i>Kedelai sayur, langsung dimasak. (Ibu Titik nyeplos) Kok ngga dibedain sih sayur ma kacang-kacangan gitu? Sebenarnya mending dikelompokan sendiri sebagai kacang-kacangan, [berarti kedelai, kacang polong, kacang merah, kacang panjang, kacang hijau kelompok sendiri?²], iya.</i>	
7	Sayur	<i>Buncis kacang-kacangan tapi bisa buat sayur, dikelompokin sendiri, sama juga dengan kacang hijau, kedelai, kacang polong, kacang merah. Ini kacang-kacangan bisa dibikin sayur tapi. Kelompok kacang-kacangan bagian dari sayur tapi bisa dipisahkan, tapi bagian dari sayur sih sebenarnya.</i>	[+DISAYUR] [+KACANG-KACANGAN]
8	Sayur	<i>Kacang hijau kalau kacang hijau apa? Apa ya? Buat gulai bisa, gulai di Madura. Masuknya sayur deh karena kan suka dimasak kan disantan</i>	[+DIMASAK]

² Kata-kata yang terdapat di dalam kurung siku ([...]) merupakan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti untuk menanggapi pernyataan informan agar jawaban yang diperoleh lebih jelas maksudnya.

		gitu buat gulai Madura, di Jawa Timur. [kacang hijau juga bisa buat es ni Bu?] Oh iya, ya berarti kacang hijau sama bisa buat sayur bisa buat buah. Untuk campuran sayur bisa campuran buah juga bisa. Kalau yang campurannya buah berarti buah. Kacang hijau dan kacang merah walaupun bisa dibuat bubur kacang hijau atau bubur kacang merah yang campurannya bukan buah, tapi itu tetap masakan. Kacang hijau tetap sayur, kacang merah bisa buah bisa sayur.	
9	Buah	Kalau kacang polong, kacang merah, kedelai, kacang hijau, masuk kacang-kacangan. [itu kelompok sendiri mba?] Kalau kacang sama kayak kacang panjang ya? Kalau saya bilang, kalau kayak kacang hijau ini bisa dibuat minuman, bisa dibilang buah, tapi nanti kalau tumbuh jadi tanaman bisa jadi sayur, jadi tauge, itu sayur	[+MINUMAN] [+KACANG-KACANGAN]
10	Kacang-kacangan	Kacang hijau termasuk, dibilang sayur bukan sayur ya, masuk apaan ya kacang hijau?	[+PROTEIN]

		<i>Kalau kacang-kacangan ini protein ya, jadi bukan sayuran, kalau masih muda iya masuk sayur, kalau kacang polong masih muda bisa dibikin sayur, kacang hijau juga sama, buat sayur.</i> <i>Kedelai, kacang hijau, kacang merah, dan kacang polong masuk kelompok sendiri, termasuk...ada protein ya, yang jelas bukan sayuran, kelompoknya aku ngga ngerti, ya pokoknya kacang-kacangan.</i>	
--	--	---	--

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informan yang mengatakan kacang hijau merupakan **sayur** menjadi sebesar 60% karena informan 7 memasukkan kacang-kacangan sebagai bagian dari sayur, maka otomatis kacang hijau yang termasuk dalam kelompok kacang-kacangan menjadi bagian dari sayur. Komponen makna untuk kacang hijau yang merupakan sayur adalah [+BUBUR] [+KACANG-KACANGAN] [+DIMASAK] [+DISAYUR]. Sementara itu, 10% informan menyatakan kacang hijau bukan buah dan sayur dengan komponen makna [+BUBUR] [+MAKANAN TAMBAHAN]. Kemudian, 20% informan menyatakan kacang hijau merupakan kacang-kacangan dengan komponen makna [+PROTEIN]. Terakhir, 10% informan mengatakan kacang hijau merupakan **buah** dengan komponen makna [+KACANG-KACANGAN] [+MINUMAN].

3.2.11. Kacang merah

Informan 1 dan 5 menyatakan kacang merah merupakan sayur karena untuk dimasak sop atau dengan kata lain [+DISAYUR]. Informan 2 tidak tahu kacang merah karena dia tidak pernah memasak kacang merah.

Informan 3 menyatakan kacang merah merupakan sayur karena untuk dimasak, begitu pula yang dikatakan oleh informan 4, [+DIMASAK].

Sementara itu, informan 6 pada awalnya menjawab kacang merah merupakan sayur karena harus dimasak dulu. Namun, ketika sedang menjawab tentang kedelai, dia memberikan saran kepada peneliti untuk mengelompokkan kacang hijau, kacang merah, kedelai, dan kacang polong ke dalam kelompok kacang-kacangan. Jadi, akhirnya jawaban informan 6 adalah kacang merah merupakan kacang-kacangan.

Informan 7, sebagaimana alasan yang dia berikan untuk buncis dan kacang hijau, menyatakan kacang merah merupakan bagian dari kacang-kacangan. Namun, karena kacang-kacangan digunakan untuk sayur, dia mengatakan kacang-kacangan bagian dari sayur dan disebut sayur juga. Dengan demikian, otomatis kacang merah merupakan bagian dari ranah sayur dengan komponen makna [+KACANG-KACANGAN] [+DISAYUR].

Informan 8 memiliki pendapat yang berbeda dengan informan 1—7, dia mengatakan kacang merah dapat dikategorikan buah maupun sayur. Dapat dikategorikan buah karena kacang merah dapat digunakan untuk membuat es buah, [+ES BUAH]. Sementara itu, dapat dikategorikan sayur juga karena biasanya juga digunakan untuk membuat sop, [+DISOP]. Dari jawaban tersebut, dapat kita ketahui bahwa informan 8 menentukan ranah kacang merah berdasarkan pemakaiannya.

Informan 9 mengatakan kacang merah merupakan kacang-kacangan, [+KACANG-KACANGAN]. Sama seperti jawaban yang diberikan untuk bagian kacang hijau, informan 9 memasukkan kacang-kacangan ke dalam ranah buah. Hal itu karena pengertian tentang buah yang dimiliki oleh informan 9 adalah ‘hasil tumbuhan’ dan bentuknya bukan daun. Oleh karena itu, otomatis kacang merah merupakan buah. Komponen makna dari jawaban informan 9 yang dimiliki oleh kacang merah sama dengan kacang hijau, yaitu [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN].

Jika informan 9 memasukkan kacang-kacangan ke dalam kelompok buah, informan 10 menganggap kacang-kacangan berdiri sendiri. Bukan bagian dari sayur atau pun buah. Seperti jawaban yang dia berikan untuk

kacang hijau, dia juga menyatakan kacang merah merupakan kacang-kacangan karena mengandung protein, [+PROTEIN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Dimasak, disop</i>	[+DIMASAK] → [+DISOP]
2	Tidak tahu	-	
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
5	Sayur	<i>Biasanya disayur, dibikin sop</i>	[+DISAYUR] → [+DISOP]
6	Kacang-kacangan	<i>Pada awalnya menjawab kacang merah merupakan sayur karena harus dimasak dulu. Namun, ketika sedang menjawab tentang kacang hijau, dia memberikan saran kepada peneliti untuk mengelompokkan kacang hijau, kacang merah, kedelai, dan kacang polong ke dalam kelompok kacang-kacangan.</i>	
7	Sayur	<i>Buncis kacang-kacangan tapi bisa buat sayur, dikelompokin sendiri, sama juga dgn kacang hijau, kedelai, kacang polong, kacang merah. Ini kacang-kacangan bisa dibikin sayur tapi. Kelompok kacang-kacangan bagian dari sayur tapi bisa dipisahkan, tapi</i>	[+DISAYUR] [+KACANG-KACANGAN]

		<i>bagian dari sayur sih sebenarnya.</i>	
8	Buah dan sayur	<i>Kacang merah buah ya? Buah bisa sayur bisa. Bisa buat sayur dia, buat campuran sop, bisa buat buah untuk es buah, jadi bisa buat sayur bisa buat buah. Kalau yang campurannya buah berarti buah. Kacang hijau dan kacang merah walaupun bisa dibuat bubur kacang hijau atau bubur kacang merah yang campurannya bukan buah, tapi itu tetap masakan. Kacang hijau tetap sayur, kacang merah bisa buah bisa sayur.</i>	Buah → [+ES BUAH] Sayur → [+DISOP]
9	Buah	<i>Kalau kacang polong, kacang merah, kedelai, kacang hijau, masuk kacang-kacangan. Kacang merah, ini masuknya buah, kegunaannya untuk sayur</i>	[+KACANG-KACANGAN]
10	Kacang-kacangan	<i>Kalau kacang-kacangan ini protein ya, jadi bukan sayuran, kalau masih muda iya masuk sayur, kalau kacang polong masih muda bisa dibikin sayur, kacang hijau juga sama, buat sayur. Kedelai, kacang hijau, kacang merah, dan kacang polong masuk kelompok sendiri,</i>	[+PROTEIN]

		<i>termasuk....ada protein ya, yang jelas bukan sayuran, kelompoknya aku ngga ngerti, ya pokoknya kacang-kacangan.</i>	
--	--	--	--

Dengan begitu, 50% informan menyatakan kacang merah merupakan **sayur**; 10% **tidak mengetahui** kacang merah; 10% menyatakan kacang merah dapat dikatakan **buah maupun sayur**, tergantung pemakaiannya; 10% menyatakan kacang merah masuk kelompok **buah**; dan 20% lagi menyatakan kacang merah bagian dari kelompok **kacang-kacangan** yang berdiri sendiri.

Komponen makna yang dimiliki kacang merah sebagai sayur adalah [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+KACANG-KACANGAN] [+DISOP]. Sementara itu, komponen makna untuk kacang merah sebagai buah adalah [+ES BUAH] [+KACANG-KACANGAN] [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN]. Terakhir, komponen makna kacang merah sebagai kacang-kacangan adalah [+PROTEIN].

3.2.12. Kacang polong

Informan 1 menyatakan kacang polong merupakan sayur karena dapat digoreng, [+DIGORENG]. Menurut KBBI, menggoreng adalah ‘memasak kering-kering di wajan (kuali) dengan minyak’ (Tim Penyusun, 2008: 459). Informan 2 dan 4 menyatakan kacang polong merupakan sayur karena biasanya dimasak sebagai sop, [+DISOP]. Informan 3 menyatakan kacang polong merupakan sayur juga karena harus dimasak terlebih dahulu jika ingin makan. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maksud dari kata *dimasak* yang diungkapkan oleh informan 3 adalah ‘disayur’, [+DISAYUR]. Informan 5 mengatakan kacang polong merupakan sayur dengan alasan karena kacang polong biasanya *dioseng*, [+DIOSENG]. *Dioseng* merupakan kata lain dari *ditumis*. Menurut KBBI, tumis adalah ‘masakan (dari sayuran dsb.) yang digoreng dengan sedikit minyak’ (Tim Penyusun, 2008: 1499).

Kemudian informan 6, pada awalnya dia mengatakan kacang polong merupakan sayur karena harus dimasak. Namun, ketika dia menjawab pertanyaan selanjutnya tentang kacang hijau, dia menyarankan untuk menempatkan kacang hijau, kacang merah, kacang polong, dan kedelai ke dalam kelompok sendiri, yaitu kelompok kacang-kacangan. Jadi, pada akhirnya informan 6 memasukkan kacang polong ke dalam ranah kacang-kacangan, berbeda dengan buah atau pun sayur.

Informan 7 juga mengelompokkan kacang polong ke kelompok kacang-kacangan. Namun, menurutnya, kacang-kacangan merupakan bagian dari sayur karena digunakan untuk membuat sayur. Dengan demikian, informan 7 juga otomatis menganggap kacang polong adalah sayur dengan komponen makna [+KACANG-KACANGAN] dan [+DISAYUR]. Informan 8 juga mengatakan kacang polong merupakan sayur karena pasti digunakan untuk sayur.

Kemudian, informan 9, seperti halnya jawaban untuk kacang merah dan kacang hijau, menurutnya kacang polong merupakan bagian dari kacang-kacangan dan masuk ke dalam ranah buah. Hal itu disebabkan kacang polong merupakan hasil dari suatu tanaman dan tidak berbentuk daun—sebagaimana penjelasan sebelumnya. Dengan demikian, kacang polong juga memiliki komponen yang sama dengan kacang merah dan kacang hijau, yaitu [+KACANG-KACANGAN] [+HASIL TUMBUHAN] dan [-DAUN].

Seperti halnya informan 7, informan 10 juga mengatakan kacang polong merupakan kelompok kacang-kacangan. Bedanya, menurut informan 10 kacang-kacangan berdiri sendiri, bukan bagian dari sayur. Alasan informan 10 ini juga sama dengan jawaban untuk kacang merah dan kacang hijau, yaitu karena kacang polong mengandung protein, [+PROTEIN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Enak rasanya, bisa digoreng</i>	[+DIGORENG]
2	Sayur	<i>Sering disayur, disop</i>	[+DISAYUR] → [+DISOP]

3	Sayur	<i>Dimasak dulu kalau mau dimakan</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Dimasak, buat sop</i>	[+DIMASAK] → [+DISOP]
5	Sayur	<i>Dioseng</i>	[+DIOSENG]
6	Kacang-kacangan	<i>Pada awalnya menjawab kacang polong merupakan sayur karena harus dimasak. Namun, ketika sedang menjawab tentang kacang hijau, dia memberikan saran kepada peneliti untuk mengelompokkan kacang hijau, kacang merah, kedelai, dan kacang polong ke dalam kelompok kacang-kacangan.</i>	
7	Sayur	<i>Buncis kacang-kacangan tapi bisa buat sayur, dikelompokin sendiri, sama juga dgn kacang hijau, kedelai, kacang polong, kacang merah. Ini kacang-kacangan bisa dibikin sayur tapi. Kelompok kacang-kacangan bagian dari sayur tapi bisa dipisahkan, tapi bagian dari sayur sih sebenarnya</i>	[+DISAYUR] [+KACANG-KACANGAN]
8	Sayur	<i>Kacang polong untuk sayur karena pasti dimasak buat sayur, buat campuran sayur.</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
9	Buah	<i>Kalau kacang polong, kacang merah, kedelai, kacang hijau,</i>	[+KACANG-KACANGAN]

		<i>masuk kacang-kacangan. Polong buah juga tapi kegunaannya untuk sayur</i>	
10	Kacang-kacangan	<i>Kalau kacang-kacangan ini protein ya, jadi bukan sayuran, kalau masih muda iya masuk sayur, kalau kacang polong masih muda bisa dibikin sayur, kacang hijau juga sama, buat sayur. Kedelai termasuk kacang- kacangan. Kedelai, kacang hijau, kacang merah, dan kacang polong masuk kelompok sendiri, termasuk...ada protein ya, yang jelas bukan sayuran, kelompoknya aku ngga ngerti, ya pokoknya kacang-kacangan</i>	[+PROTEIN]

Jadi, sebesar 70% informan menyatakan kacang polong adalah **sayur**. Komponen maknanya adalah [+DIGORENG] [+DISAYUR] [+DISOP] [+DIMASAK] [+DIOSENG] [+KACANG-KACANGAN]. Kemudian, 10% informan mengatakan kacang polong adalah **buah** dengan komponen makna [+HASIL TUMBUHAN] dan [-DAUN]. Sementara itu, 20% sisanya mengelompokkan ke dalam kelompok **kacang-kacangan** dengan komponen makna [+PROTEIN].

3.2.13. Kedelai

Informan 1 sampai informan 5 sepakat memasukkan kedelai ke dalam kelompok sayur. Informan 1 memberikan alasan karena kedelai dapat digunakan untuk membuat minuman, [+MINUMAN]. Informan 2 menjawab karena kedelai sering dimasak sayur, [+DISAYUR]. Informan 3

dan 4 sama-sama menjawab dapat digunakan untuk memasak, [+DIMASAK]. Sementara itu, alasan informan 5 adalah karena kedelai dapat digunakan untuk membuat makanan. Frase *membuat makanan* dapat dikatakan juga dengan kata *memasak*. Hal itu karena *memasak* berarti ‘**membuat (mengolah) penganan, makanan, gulai, dsb.**’ (Tim Penyusun, 2008: 883). Jadi, komponen maknanya pun sama dengan komponen makna dari jawaban informan 3 dan 4.

Untuk informan 6, jawabannya sama dengan apa yang dia katakan untuk kacang hijau, kacang merah, dan kacang polong. Dia mengelompokkan kedelai dan ketiga kacang itu ke dalam kelompok sendiri, yaitu kelompok kacang-kacangan. Walaupun pada awalnya dia mengatakan kedelai merupakan sayur karena dapat dimasak, tetapi akhirnya dia justru mengatakan kedelai masuk ke kelompok kacang-kacangan.

Informan 7 memiliki jawaban yang senada dengan informan 6. Dia juga mengatakan kedelai masuk ke dalam kelompok kacang-kacangan. Namun, bedanya, informan 7 menempatkan kelompok kacang-kacangan sebagai bagian dari sayur. Hal itu didasarkan pada cara makan, yaitu harus dimasak dulu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jawaban informan 7 adalah kedelai merupakan sayur dengan komponen makna [+KACANG-KACANGAN] dan [+DIMASAK].

Informan 8 seperti halnya informan 1—5, serta merta mengatakan kedelai merupakan sayur. Alasannya adalah karena kedelai digunakan untuk lauk. Selain itu, kedelai juga harus dimasak atau disayur terlebih dahulu, [+DIMASAK] [+DISAYUR].

Jawaban informan 9 untuk kedelai seperti halnya jawaban untuk kacang hijau, kacang merah, dan kacang polong. Dia memasukkan kedelai ke dalam kelompok kacang-kacangan yang dia katakan sebagai bagian dari ranah buah, walaupun kedelai digunakan untuk sayur dan juga minuman. Alasannya sama seperti sebelumnya, yaitu karena kedelai merupakan hasil suatu tanaman dan bentuknya bukan daun. Komponen maknanya pun sama, yaitu [+KACANG-KACANGAN] [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN]. Sama seperti informan 9, informan 10 juga memberikan jawaban yang sama

dengan sebelumnya, yaitu bahwa kedelai termasuk dalam kacang-kacangan dan bukan bagian dari sayur karena mengandung protein, [+PROTEIN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Bisa buat minuman</i>	[+MINUMAN]
2	Sayur	<i>Sering dimasak sayur</i>	[+DIMASAK] [+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Bisa dimasak/ disayur</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Bisa dibikin makanan</i>	[+DIMASAK]
6	Kacang-kacangan	<i>Kedelai sayur, langsung dimasak. (Ibu Titik nyeplos) Kok ngga dibedain sih sayur ma kacang-kacangan gitu? Sebenarnya mending dikelompokan sendiri sebagai kacang-kacangan [berarti kedelai, kacang polong, kacang merah, kacang panjang, kacang hijau kelompok sendiri?]</i>	
7	Sayur	<i>Buncis kacang-kacangan tapi bisa buat sayur, dikelompokin sendiri, sama juga dgn kacang hijau, kedelai, kacang polong, kacang merah. Ini kacang-kacangan bisa dibikin sayur tapi. Kelompok kacang-kacangan bagian dari sayur tapi bisa dipisahkan, tapi bagian dari sayur sih</i>	[+DISAYUR] [+KACANG-KACANGAN]

		<i>sebenarnya.</i>	
8	Sayur	Kedelai sayur, bisa untuk lauk. Karena dimasak dulu, disayur, buat campuran apa gitu.	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
9	Buah	Kalau kacang polong, kacang merah, kedelai , kacang hijau, masuk kacang-kacangan. Kedelai, buah, bisa untuk sayur bisa untuk minuman.	[+DISAYUR] [+MINUMAN] [+KACANG- KACANGAN]
10	Kacang- kacangan	Kalau kacang-kacangan ini protein ya, jadi bukan sayuran. Kedelai termasuk kacang- kacangan. Kedelai, kacang hijau, kacang merah, dan kacang polong masuk kelompok sendiri, termasuk...ada protein ya, yang jelas bukan sayuran, kelompoknya aku ngga ngerti, ya pokoknya kacang-kacangan	[+PROTEIN]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebesar 70% informan mengatakan kedelai merupakan **sayur** dengan komponen makna [+MINUMAN] [+DISAYUR] [+DIMASAK] [KACANG-KACANGAN]. Kemudian, sebesar 10% menyatakan kedelai merupakan **buah** dengan komponen makna [+KACANG-KACANGAN] [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN]. Sisanya, sebesar 20% informan mengatakan kedelai merupakan **kacang-kacangan** dengan komponen makna [+PROTEIN].

3.2.14. Bawang bombai

Informan 1 menyatakan bawang bombai merupakan sayur karena digunakan untuk memasak. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, memasak yang dimaksud oleh informan 1 adalah ‘menyayur’.

Dengan begitu komponen maknanya adalah [+DISAYUR]. Jawaban yang sama pun diungkapkan oleh informan 3 dan 6. Mereka mengatakan bawang bombai merupakan sayur karena harus dimasak, [+DIMASAK]. Informan 4 dan 5 juga menyatakan bawang bombai merupakan sayur. Namun, alasan yang mereka berikan adalah karena bawang bombai digunakan sebagai bumbu masakan, [+BUMBU]. Informan 8 juga memasukkan bawang bombai ke dalam kelompok sayur, tetapi dengan alasan bawang bombai digunakan untuk sayur, [+DISAYUR].

Sementara itu, informan 2 memasukkan bawang bombai ke dalam kelompok bumbu. Menurutnya, bawang bombai bukanlah buah maupun sayur, melainkan bumbu. Hal itu karena bawang bombai digunakan sebagai penyedap masakan, [+PENYEDAP MASAKAN]. Informan 7 dan 10 juga memasukkan bawang bombai ke dalam kelompok bumbu. Namun, mereka menganggap bumbu merupakan bagian dari sayur, bukan kelompok yang berdiri sendiri seperti yang dimaksud oleh informan 2.

Informan 7 mengatakan bawang bombai merupakan bumbu karena pemakaiannya dalam porsi sedikit, yaitu untuk perasa dan penyedap. Jadi, jika dibuat komponen makna, bawang bombai disebut bumbu karena [+PERASA] [+PENYEDAP]. Namun, jika bawang bombai sebagai sayur, maka komponen maknanya adalah [+BUMBU] dengan turunan [+PERASA] [+PENYEDAP].

Informan 10 juga mengatakan bawang bombai merupakan bumbu. Namun, di awal, sebenarnya dia lebih menekankan bahwa bawang bombai merupakan sayur karena digunakan untuk bumbu. Jadi, pada awalnya, *bumbu* itu merupakan alasan dari mengapa bawang bombai disebut sayur, bukan nama kelompok/ranah. Menurut KBBI, bumbu adalah ‘berbagai jenis hasil tanaman yang berbau harum atau sedap, seperti jahe, kunyit, lengkuas, pala, merica yang digunakan untuk menyedapkan masakan’ (Tim Penyusun, 2008: 221). Dari jawaban informan 10, akhirnya bawang bombai dimasukkan ke dalam kelompok sayur dengan komponen makna [+BUMBU]. Terakhir adalah informan 9 yang memiliki jawaban paling berbeda dibandingkan jawaban dari informan lain. Menurutnya, bawang

bombai merupakan buah. Alasannya karena bawang bombai merupakan [+UMBI-UMBIAN] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat masak</i>	[+DIMASAK]
2	Bumbu	<i>Untuk penyedap masakan</i>	[+PENYEDAP MASAKAN]
3	Sayur	<i>Harus dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Bisa buat masak, buat bumbu</i>	[+DIMASAK] → [+BUMBU]
5	Sayur	<i>Buat bumbu masak</i>	[+BUMBU]
6	Sayur	<i>Harus dimasak</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Bawang bombai sayuran, tapi lebih dikategorikan ke bumbu. Bawang merah, bawang putih, dan seledri juga masuk bumbu tapi masuk kelompok sayuran. Ini masuk ke kelompok bumbu karena dipakainya sedikit Cuma untuk perasa dan penyedap doang.</i>	[+BUMBU] → [+PERASA] [+PENYEDAP]
8	Sayur	<i>Bawang bombai sama seperti bawang merah dan putih, itu untuk sayur semua.</i>	[+DISAYUR]
9	Buah	<i>Bawang bombai, ini masuknya ke umbi-umbian. Kalau umbi-umbian itu....umbi-umbian ya kayak kebanyakan ya buah, tapi buah yang adanya di bawah. Ini buah kalau saya blang, buah ya? Fungsinya sih untuk sayur ya, fungsinya untuk</i>	[+UMBI-UMBIAN] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN]

		sayuran, perlu untuk diolah dulu. Saya nyebutnya buah karena seingat saya buah nih. Pokoknya ini masuk ke buah tapi dia tu adanya di dalam tanah, tapi ya itu harus dimasak dulu. Kelima benda ini (singkong, talas, bawang bombai, bawang merah, dan bawang putih) masuk ke buah karena umbi-umbian, walaupun ngga bisa langsung dimakan.	
10	Sayur	Bawang bombai, ngga merupakan kebutuhan setiap hari, kalau bawang merah tiap masakan pasti. (bawang merah, bawang putih, bawang bombai) kalau dibilang sayur bisa, kan peserta sayuran ya, untuk bumbu, kayak pandan, tapi kalau pandan kan ngga di semua masakan harus ada, tapi kalau bawang-bawangan ini kayaknya tiap masakan butuh. Bumbu-bumbuan intinya masuk sayur, cuma ada kelompok sendiri.	[+BUMBU]

Jadi, sebanyak 80% informan mengatakan bawang bombai merupakan **sayur** dengan komponen makna [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+BUMBU] [+PERASA] [+PENYEDAP]. Sebesar 10% mengatakan **bumbu** dengan

komponen makna [+PENYEDAP MASAKAN]. Sisanya, 10% mengatakan **buah** dengan komponen makna [+UMBI-UMBIAN] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN].

3.2.15. Bawang merah

Dari sepuluh informan, delapan di antaranya menyatakan bawang merah adalah sayur. Delapan informan itu adalah informan 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 10. Informan 1 memberikan alasan karena bawang merah untuk dimasak. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, dimasak yang dimaksud oleh informan 1 adalah ‘disayur’, [+DISAYUR]. Kemudian, informan 3 memberikan alasan karena bawang merah adalah bumbu dan digunakan untuk memasak, [+BUMBU] [+DIMASAK].

Alasan *sebagai-bumbu* untuk bawang merah sebagai sayur pun dinyatakan oleh informan 4, 5, 7, 8, dan 10, [+BUMBU]. Informan 7 kemudian menjelaskan mengapa bawang merah dia sebut sebagai bumbu, yaitu karena pemakaiannya sedikit, digunakan untuk perasa dan penyedap makanan. Jadi, dari penjelasan informan 7 tersebut, kita mendapatkan komponen makna untuk bumbu, yaitu [+PERASA] [PENYEDAP]. Informan 8 juga menjelaskan lagi jawabannya. Alasan dia memasukkan bawang merah ke dalam sayur bukan sekadar karena bawang merah sebagai *bumbu*, tetapi lebih tepatnya adalah *bumbu sayur*, [+BUMBU SAYUR]. Namun, karena ada informan yang menyatakan [+BUMBU], komponen makna [+BUMBU SAYUR] dihilangkan karena dianggap telah terwakili oleh komponen makna [+BUMBU]. Informan terakhir yang menyatakan bawang merupakan sayur adalah informan 6. Alasannya adalah karena bawang merah digunakan untuk disayur dan juga digunakan pula untuk lalapan, [+DISAYUR] [+LALAPAN].

Jika informan 4, 5, 7, 8, dan 10 menjadikan bumbu sebagai alasan mereka memasukkan bawang merah ke dalam sayur, informan 6 justru menjadikan sayur kelompok tersendiri dari sayur. Dia menyatakan bawang merah masuk ke dalam kelompok tersendiri, yaitu kelompok bumbu. Alasannya karena bawang merah digunakan sebagai penyedap,

[+PENYEDAP]. Sebenarnya ini juga sama dengan alasan yang diberikan oleh informan 7. Namun, bedanya, informan 7 menjadikan bumbu sebagai anggota sayur, sedangkan informan 6 menganggap bumbu sebagai kelompok yang berdiri sendiri.

Sementara itu, informan 9 memiliki pendapat yang paling berbeda dengan sembilan informan lain. Dia menyatakan bawang merah merupakan bagian dari buah. Menurutnya bawang merah itu adalah buah yang berada di dalam tanah yang disebut dengan umbi-umbian, [+UMBI-UMBIAN]. Walaupun dapat dimasak dan tidak dapat dimakan langsung, tetapi dia tetap menyebut bawang merah sebagai buah, [+DIMASAK] [-DIMAKAN LANGSUNG]. Kasus informan 9 ini memang berbeda dengan informan yang lain. Berdasarkan apa yang sejak awal dikatakan oleh informan 9, dia memasukkan bawang merah ke dalam buah karena masih berpegang dengan pengertian buah yang dia miliki, yaitu hasil dari suatu tanaman dan sesuatu yang bentuknya bukan daun. Jadi, alasan utama informan 9 mengatakan sesuatu sebagai buah sebenarnya adalah karena hasil dari tanaman dan bentuknya bukan daun.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat masak</i>	[+DIMASAK]
2	Bumbu	<i>Untuk penyedap masakan</i>	[+PENYEDAP]
3	Sayur	<i>Bumbu, Buat masak</i>	[+BUMBU] [+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat bumbu</i>	[+BUMBU]
5	Sayur	<i>Buat bumbu masak</i>	[+BUMBU]
6	Sayur	<i>Bawang merah, bawang putih, disayur, buat lalapan juga bisa.</i>	[+DISAYUR] [+LALAPAN]
7	Sayur	<i>Bawang merah, bawang putih, dan seledri juga masuk bumbu tapi masuk kelompok sayuran. Ini masuk ke kelompok bumbu</i>	[+BUMBU] → [+PERASA] [+PENYEDAP]

		<i>karena dipakainya sedikit Cuma untuk perasa dan penyedap doang.</i>	
8	Sayur	<i>Bawang merah untuk bumbu sayur, berarti masuk sayur. Kalau untuk ibu buat sayur ya kan dimasak untuk sayur, ngga dikelompokin sendiri, tetap masuk sayur karena itu bumbu untuk sayur, bukan untuk bumbu es, jadi masuk sayur.</i>	[+BUMBU SAYUR] [+DIMASAK] → [+DISAYUR]
9	Buah	<i>Pokoknya ini masuk ke buah tapi dia tu adanya di dalam tanah, tapi ya itu harus dimasak dulu. Kelima benda ini (singkong, talas, bawang bombai, bawang merah, dan bawang putih) masuk ke buah karena umbi-umbian, walaupun ngga bisa langsung dimakan.</i>	[+UMBI-UMBIAN] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN]
10	Sayur	<i>Bawang merah (orang Sunda) harus ada, kayaknya. (bawang merah, bawang putih, bawang bombai) kalau dibilang sayur bisa, kan peserta sayuran ya, untuk bumbu, kayak pandan, tapi kalau pandan kan ngga di semua masakan harus ada, tapi kalau bawang2an ini kayaknya tiap masakan butuh. Bumbu-</i>	[+BUMBU]

		<i>bumbuan intinya masuk sayur, cuma ada kelompok sendiri.</i>	
--	--	--	--

Dengan begitu, dapat diketahui bahwa 80% informan menyatakan bawang merah sebagai **sayur**, dengan komponen makna [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+BUMBU] [+LALAPAN] [+PERASA] [+PENYEDAP]. Sebesar 10% menyatakan bawang merah merupakan **bumbu** dengan komponen makna [+PENYEDAP]. Sementara itu, 10% informan menyatakan bawang merah merupakan **buah**, dengan komponen makna [+UMBI-UMBIAN] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN].

3.2.16. Bawang putih

Jawaban para informan untuk bawang putih hampir sama dengan jawaban mereka untuk bawang merah. Sama seperti bawang merah, sebesar 80% informan mengatakan bawang putih merupakan sayur. Informan yang mengatakan hal tersebut pun sama, yaitu informan 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 10.

Alasan informan 1 adalah karena bawang putih untuk memasak, [+DIMASAK]. Alasan informan 3 adalah bawang putih sebagai bumbu dan dimasak, [+BUMBU] [+DIMASAK]. Alasan informan 4 sama dengan informan 1, yaitu dimasak untuk sayur, dengan kata lain *disayur*, [+DISAYUR]. Informan 5 memberikan alasan yang sama dengan informan 3, yaitu untuk bumbu masak, [+BUMBU]. Alasan tersebut dinyatakan juga oleh informan 8. Kemudian, informan 6 juga mengatakan karena bawang putih disayur, tetapi dia juga menambahkan bahwa bawang putih dapat digunakan juga untuk lalapan, [+DISAYUR] [+LALAPAN].

Informan 7 mengatakan bawang putih merupakan sayuran, tetapi sebenarnya lebih tepatnya dimasukkan ke dalam kategori bumbu karena penggunaannya hanya sedikit, selain itu bawang putih fungsinya adalah untuk perasa dan penyedap masakan. Namun begitu, dia mengatakan walaupun masuk kategori bumbu, tetapi bumbu itu merupakan bagian dari sayur. Dengan begitu, bawang putih merupakan bagian dari sayuran dengan komponen makna [+BUMBU]. Sementara itu, bumbu memiliki komponen makna [+PERASA] [+PENYEDAP].

Alasan senada dengan informan 7 juga diungkapkan oleh informan 10. Pada awalnya dia mengatakan bawang putih merupakan bumbu dan bukan bagian dari sayur. Namun, pada akhirnya, dia justru mengatakan bawang putih sebagai bumbu yang merupakan anggota dari sayur. Jadi, kesimpulan terakhir yang didapat dari informan 10 adalah bawang putih merupakan sayur dengan komponen makna [+BUMBU].

Jika informan sebelumnya menjadikan bumbu sebagai alasan pengelompokan bawang putih ke dalam sayur, informan 2 justru menganggap bumbu sebagai kategori sendiri yang berbeda dengan sayur. Informan 2 memasukkan bawang putih ke dalam kategori bumbu. Hal itu karena bawang putih digunakan sebagai penyedap masakan, [+PENYEDAP].

Sementara itu, jawaban informan 9 seperti jawaban-jawabannya di bagian sebelumnya. Berdasarkan pengertian buah yang dia pahami dan dia pegang, dia memasukkan bawang putih ke dalam kelompok buah. Dia berpendapat bahwa bawang putih merupakan buah yang terdapat di dalam tanah, yaitu umbi-umbian, [+UMBI-UMBIAN]. Walaupun harus dimasak terlebih dahulu dan tidak dapat dimakan langsung, [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN], tetapi karena bawang putih merupakan hasil suatu tanaman dan bentuknya bukan daun, maka bawang putih termasuk buah.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat masak</i>	[+DIMASAK]
2	Bumbu	<i>Untuk penyedap masakan</i>	[+PENYEDAP]
3	Sayur	<i>Bumbu, buat masak</i>	[+BUMBU] [+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Dimasak, buat nyayur</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Buat bumbu masak</i>	[+BUMBU]
6	Sayur	<i>Bawang merah, bawang putih, disayur, buat lalapan juga bisa</i>	[+DISAYUR] [+LALAPAN]

7	Sayur	<i>Bawang merah, bawang putih, dan seledri juga masuk bumbu tapi masuk kelompok sayuran. Ini masuk ke kelompok bumbu karena dipakainya sedikit Cuma untuk perasa dan penyedap doang.</i>	[+BUMBU] → [+PERASA] [+PENYEDAP]
8	Sayur	<i>Bawang putih sama seperti bawang merah. Sayur karena untuk bumbu sayur.</i>	[+BUMBU SAYUR]
9	Buah	<i>Pokoknya ini masuk ke buah tapi dia tu adanya di dalam tanah, tapi ya itu harus dimasak dulu. Kelima benda ini (singkong, talas, bawang bombai, bawang merah, dan bawang putih) masuk ke buah karena umbi-umbian, walaupun ngga bisa langsung dimakan.</i>	[+UMBI-UMBIAN] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN]
10	Sayur	<i>Bawang putih sama, bumbu, bukan termasuk sayur, sama kayak pandan, tapi kalau pandan kan sekali waktu (dipakainya), kalau bawang putih kan kayaknya harus (ada). Bawang putih kalau masak harus pakai, bawang putih ngga pakai ngga papa kalo masak, soalnya saya orang Sunda, jadi bawang putih ngga harus, beda sama</i>	[+BUMBU]

		<i>orang Jawa yang setiap masakan biasanya pasti ada bawang putihnya.</i> <i>(bawang merah, bawang putih, bawang bombai) kalau dibilang sayur bisa, kan peserta sayuran ya, untuk bumbu, kayak pandan, tapi kalau pandan kan ngga di semua masakan harus ada, tapi kalau bawang-bawangan ini kayaknya tiap masakan butuh.</i> <i>Bumbu-bumbuan intinya masuk sayur, cuma ada kelompok sendiri.</i>	
--	--	--	--

Dengan demikian, dapat kita simpulkan 80% informan menganggap bawang putih merupakan **sayur** dengan komponen makna [+DIMASAK] [+BUMBU] [+PERASA] [+PENYEDAP] [+DISAYUR] [+LALAPAN]. Sebesar 10% mengatakan bawang putih merupakan **bumbu** dengan komponen makna [+PENYEDAP]. Sisanya, 10% informan, mengatakan bawang putih merupakan **buah** dengan komponen makna [+UMBI-UMBIAN] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN].

3.2.17. Bayam

Sepuluh informan sepakat menyatakan bayam merupakan sayur. Informan 1 mengatakan alasannya bahwa bayam bagus untuk anak-anak. Namun, dia tidak dapat menjelaskan lebih lanjut mengapa bayam bagus untuk anak-anak sehingga disebut sayur. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa anggapan dia mengenai bayam sebagai sayur karena bagus untuk anak-anak merupakan anggapan yang dia dapat dari dalam masyarakat.

Kemudian, alasan informan 2 adalah karena bayam sering dia sayur, [+DISAYUR]. Informan 3 mengatakan karena ketika akan dimakan bayam dimasak dulu, [+DIMASAK]. Alasan informan 4 sama dengan informan 3.

Sementara itu, alasan informan 5 adalah karena bayam bentuknya daun dan berwarna hijau, [+DAUN] [+HIJAU]. Informan 6 memberikan alasan karena bayam harus dimasak terlebih dahulu ketika akan dimakan, seperti jawaban informan 3. Informan 7 mengatakan karena bayam harus diproses terlebih dahulu, [+DIPROSES].

Informan 8 memberikan alasan yang sama dengan informan 2 dan 4, yaitu harus disayur dulu. Namun, selain itu dia juga menambahkan alasan lain, yaitu bayam itu untuk dicampur dengan nasi. Maksudnya adalah bayam itu digunakan untuk teman makan nasi, bukan untuk dimakan sendiri sebagaimana lazimnya buah, [+DIMAKAN DENGAN NASI]. Informan 9 juga memberikan alasan karena bayam digunakan untuk membuat masakan.

Sementara itu, informan 10 menyatakan bayam merupakan sayuran karena setahu dia bayam memang sayuran. Pengetahuan yang dia dapat dari masyarakat selama ini adalah bahwa bayam merupakan sayuran. Jadi, ketika dia diminta untuk menerangkan mengapa bayam merupakan sayuran, dia tidak dapat menjelaskannya.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Bagus buat anak-anak</i>	
2	Sayur	<i>Sering nyayur bayam</i>	[+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Bisa buat sayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Bentuknya daun, warnanya hijau</i>	[+DAUN] [+HIJAU]
6	Sayur	<i>Dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Sayur karena diproses juga</i>	[+DIPROSES]
8	Sayur	<i>Pasti dimasak dulu untuk sayur, untuk dicampur dengan nasi</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR] → [+DIMAKAN]

			DENGAN NASI]
9	Sayur	<i>Bayam sama dengan kangkung sayuran, untuk masakan</i>	[+DIMASAK]
10	Sayur	<i>Bayam sayur karena ya sayuran</i>	

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa bayam merupakan **sayur**. Sebesar 100% informan mengatakan hal tersebut. Komponen makna yang dimiliki adalah [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+DAUN] [+HIJAU] [+DIPROSES] [+DIMAKAN DENGAN NASI].

3.2.18. Belimbing

Sepuluh informan sepakat memasukkan belimbing sebagai kelompok buah. Belimbing yang dimaksud di sini adalah belimbing yang bentuknya seperti bintang, bukan belimbing wuluh. Informan 1 memberikan alasan berdasarkan fungsi dari belimbing, yaitu dapat digunakan sebagai obat untuk menurunkan darah tinggi, [+OBAT]. Selanjutnya, informan 2 mengatakan alasannya adalah karena mengandung vitamin C, [+VITAMIN C].

Sementara itu, informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 memberikan alasan yang sama, yaitu karena belimbing dapat dimakan langsung, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 5 menerangkan perbedaan belimbing dan belimbing wuluh. Menurutnya belimbing merupakan buah karena bentuknya dan karena rasanya yang manis, sedangkan belimbing wuluh merupakan sayur karena untuk disayur. Pendapat tentang belimbing wuluh tersebut diungkapkan juga oleh informan 8. Dengan demikian, komponen makna untuk belimbing buah adalah [+BENTUK] [+MANIS].

Alasan informan 9 memasukkan belimbing ke dalam kelompok buah adalah karena pengetahuan yang dia miliki dari masyarakat. Setahu dia selama ini belimbing merupakan buah sehingga dia pun menyebutnya buah. Pendapat yang telah tumbuh di masyarakat memang sangat berpengaruh terhadap alasan penggunaan kata dalam masyarakat.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Bisa menurunkan darah tinggi</i>	[+OBAT]
2	Buah	<i>Mengandung vitamin C</i>	[+VITAMIN C]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Dimakan gitu aja</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah (sayur: belimbing wuluh)	<i>Belimbing buah: bentuk dan rasanya manis</i> <i>Belimbing sayur/belimbing wuluh: disayur [+DISAYUR]</i>	[+BENTUK] [+MANIS]
6	Buah	<i>Belimbing buah langsung makan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Belimbing buah, untuk dimakan begitu aja</i> <i>(belimbing sayur, itu untuk sayur, untuk masak, untuk bumbu, kalau belimbing buah kan langsung dimakan)</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Belimbing buah karena emang sejenis buah-buahan</i>	
10	Buah (segar)	<i>Belimbing buah segar, alasan sama, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, sebesar 100% informan menyatakan belimbing—bukan belimbing wuluh—merupakan **buah**. Komponen maknanya adalah [+OBAT] [+VITAMIN C] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+BENTUK] [+MANIS].

3.2.19. Brokoli

Sepuluh informan sepakat mengatakan brokoli merupakan sayur. Informan 1 mengatakan alasannya adalah karena kandungan yang dimiliki oleh brokoli bagus untuk sayur. Informan 2, 4, 5, dan 8 memiliki alasan yang sama, yaitu karena brokoli dimasak sayur, [+DISAYUR].

Alasan informan 3, 6, dan 9 pun sama, yaitu karena brokoli harus dimasak terlebih dulu, [+DIMASAK]. Alasan informan 7 adalah karena brokoli harus diproses, [+DIPROSES]. Terakhir, alasan informan 10 memasukkan brokoli sebagai sayur adalah karena pengetahuan yang dia miliki dari masyarakat bahwa brokoli merupakan sayur.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Kandungannya bagus buat sayur</i>	
2	Sayur	<i>Suka disayur</i>	[+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Harus dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Biasanya disayur</i>	[+DISAYUR]
6	Sayur	<i>Brokoli sayur, dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Sayur karena diproses</i>	[+DIPROSES]
8	Sayur	<i>Brokoli sayur, ibu taunya buat sayur itu, dimasak buat sayur. Trus makannya pake nasi. Pokoknya dimasak [selalu pake nasi], ngga pake nasi pun itu sayur, dimakan gitu aja ngga pake nasi juga sayur, cuma lazimnya pake nasi.</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
9	Sayur	<i>Brokoli sayur..ih ngga ding, eh iya bener sayur, karena masuk ke masakan.</i>	[+DIMASAK]
10	Sayur	<i>Brokoli sayuran, ya emang</i>	

		<i>kelompoknya sayuran</i>	
--	--	----------------------------	--

Kesimpulannya dari paparan di atas adalah sebesar 100% informan menyatakan brokoli merupakan **sayur**. Komponen makna yang didapat dari jawaban sepuluh informan adalah [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+DIPROSES].

3.2.20. Kol/Kubis

Sepuluh informan sepakat memasukkan kol/kubis ke dalam kelompok sayur. Alasan informan 1 adalah ko/kubis digunakan untuk membuat sop, [+DISOP]. Alasan informan 2 adalah karena kol/kubis sering dimasak—disayur—[+DISAYUR]. Kemudian, alasan informan 3 adalah karena kol/kubis dapat digunakan untuk lalapan atau dapat juga disayur, [+LALAPAN] [+DISAYUR]. Informan 4 juga memberikan alasan karena kolkubis digunakan untuk menyayur, [+DISAYUR]. Seperti informan 1, alasan informan 5 adalah karena kol/kubis digunakan untuk disop dan dimasak, [+DISOP] [+DIMASAK].

Informan 6, 7, dan 8 mengatakan kol/kubis merupakan sayur karena harus dimasak terlebih dahulu. Kalau pun dapat dimakan langsung tanpa dimasak, kol/kubis digunakan sebagai lalapan, bukan untuk camilan. Sementara itu, alasan informan 9 dan 10 adalah karena kol/kubis cara memakannya dengan dimasak dan disayur terlebih dahulu.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat ngesop</i>	[+DISOP]
2	Sayur	<i>Sering dimasak; pernah nyayur</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Lalapan (dimakan mentah), bisa disayur</i>	[+LALAPAN] [+DISAYUR]
4	Sayur	<i>Bisa buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Disop, dimasak</i>	[+DISOP] [+DIMASAK]
6	Sayur	<i>Kol/kubis sayur, bisa buat</i>	[+LALAPAN]

		<i>lalapan harus dimasak langsung, kan ngga mungkin cemilan kol, kalau buat lalapan sih bisa. Walaupun bisa langsung dimakan, tapi karena langsung dimakannya itu sebagai lalapan, makanya namanya sayur, kayak bawang merah bawang putih.</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Kol/kubis sayuran, walaupun bisa langsung dimakan sebagai lalapan, tapi kan sebagian orang lebih suka kalau dimasak. Lagian kalau langsung dimakan aku aja ngga suka, mendingan kemangi daripada kol kalau untuk langsung dimakan. Langsung dimakan enak, tapi cuma buat lalapan.</i>	[+DIMASAK] [+LALAPAN]
8	Sayur	<i>Kubis sayur karena untuk dimasak, untuk lalap, sayuran</i>	[+DIMASAK] [+LALAPAN]
9	Sayur	<i>Kubis atau kol sayur juga karena dimasak</i>	[+DIMASAK]
10	Sayur	<i>Kubis sama, sayuran, sering dimasak sayur</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]

Berdasarkan jawaban dari sepuluh informan, dapat diketahui bahwa kol/kubis merupakan **sayur**. Komponen makna yang didapat adalah [+DISOP] [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+LALAPAN].

3.2.21. Sawi Putih

Sepuluh informan sepakat memasukkan sawi putih ke dalam kelompok sayur. Alasan informan 1 adalah karena sawi putih digunakan untuk tumisan, [+DITUMIS]. Informan 2, 3, dan 4 memberikan alasan karena sawi putih digunakan untuk nyayur, [+DISAYUR]. Kemudian, informan 5 memberikan alasan berdasarkan bentuknya, yaitu daun-daunan [+DAUN].

Alasan informan 7 adalah bahwa sawi putih harus diproses dahulu sebelum dimakan, [+DIPROSES]. Sementara itu, informan 8 juga memberikan alasan karena sawi putih harus disayur terlebih dahulu dan kemudian dimakan bersama dengan nasi, [+DISAYUR] [+DIMAKAN DENGAN NASI]. Informan 9 dan 10 mempunyai alasan yang sama, yaitu karena sawi putih dimasak dan disayur, [+DIMASAK] [+DISAYUR].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat masak, tumis-tumis</i>	[+DIMASAK] → [+DITUMIS]
2	Sayur	<i>Sering dimasak, pernah nyayur</i>	[+DIMASAK] [+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak sayur</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
4	Sayur	<i>Buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Dari bentuknya: daun-daunan</i>	[+DAUN]
6	Sayur	<i>Sawi sayur, harus dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Sawi putih sayur harus diproses dulu baru dimakan</i>	[+DIPROSES]
8	Sayur	<i>Sawi putih sayur, sama jawabannya seperti bayam kangkung pasti dimasak dulu untuk sayur, untuk dicampur dengan nasi</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR] [+DIMAKAN DENGAN NASI]

9	Sayur	<i>Sawi putih sayur, untuk masakan</i>	[+DIMASAK]
10	Sayur	<i>Sawi sayur, kan sayuran, karena saya sering masak sayur sawi</i>	[+DISAYUR]

Dengan demikian, 100% informan setuju bahwa sawi putih merupakan **sayur**. Komponen maknanya adalah [+DITUMIS] [+DISAYUR] [+DAUN] [+DIPROSES] [+DIMASAK] [+DIMAKAN DENGAN NASI].

3.2.22. Buah Naga

Dari sepuluh informan, satu di antaranya tidak tahu buah naga. Dia tidak pernah makan atau pun memasak buah naga. Informan tersebut adalah informan 4. Sementara itu, sembilan informan lainnya mengatakan buah naga merupakan buah. Informan 1, seperti sebelumnya, alasan yang digunakan adalah fungsi dari benda tersebut. Untuk buah naga, dia memberikan alasan karena buah naga dapat digunakan untuk obat panas dalam, [+OBAT]. Alasan sejenis juga diungkapkan oleh informan 8. Dia juga mengatakan buah naga dapat dijadikan obat, yaitu obat darah tinggi atau hipertensi.

Jika informan 1 dan 8 memberikan alasan berdasarkan fungsi, informan 2 menggunakan pengetahuan yang ada di masyarakat untuk menentukan kelompok buah naga. Selama ini, yang dia dengar dari masyarakat adalah buah naga, dia tidak pernah mendengar sayur naga. Oleh karena itu dia menyatakan buah naga merupakan buah.

Kemudian, informan 3, 6, 7, dan 10 memberikan alasan yang sama, yaitu karena buah naga dapat dimakan langsung, tanpa perlu dimasak terlebih dahulu, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 5 memasukkan buah naga ke dalam kelompok buah karena buah naga dapat dibuat makanan dan minuman, [+DIBUAT MAKANAN] [+MINUMAN]. Alasan yang hampir sama juga diungkapkan oleh informan 9, yaitu buah naga dapat dibuat minuman.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat panas dalam</i>	[+OBAT]
2	Buah	<i>Dengarnya buah, ngga pernah dengar sayur naga</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Tidak tahu	-	
5	Buah	<i>Dibikin makanan, minuman</i>	[+DIBUAT MAKANAN] [+MINUMAN]
6	Buah	<i>Buah naga ya buah lah orang mbanya bilang buah, karena langsung bisa dimakan. Pokoknya yang langsung bisa dimakan itu buah, kalau sayur itu bisa buat lalapan, harus dimasak dulu, ada yang langsung bisa dimakan ada yang harus dimasak dulu.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah karena langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Buah naga buah, buat obat bisa, obat darah tinggi kalau ngga salah. Karena ibu ngga tau kalau itu buat sayur, taunya buat buah.</i>	
9	Buah	<i>Buah naga buah, sama dengan sebelumnya karena bisa buat bikin minuman</i>	[+MINUMAN]
10	Buah (segar)	<i>Buah naga buah segar, alasan sama (bisa dikonsumsi)</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

		<i>langsung)</i>	
--	--	------------------	--

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa sebesar 90% informan mengatakan buah naga merupakan **buah**. Sisanya sebesar 10% tidak memberikan jawaban karena dia tidak mengetahui buah naga. Komponen makna yang didapat dari sembilan informan tersebut adalah [+OBAT] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+DIBUAT MAKANAN] [+MINUMAN].

3.2.23. Daun Kemangi

Sepuluh informan sepakat mengatakan daun kemangi merupakan sayur. Dari sepuluh informan itu, sembilan di antaranya memiliki alasan yang sama, kecuali informan 5. Alasan mereka mengapa daun kemangi masuk ke dalam kelompok sayur adalah karena daun kemangi digunakan untuk lalapan, [+LALAPAN]. Menurut KBBI, lalap adalah ‘daun-daun muda, mentimun, petai mentah, dsb. yang dimakan bersama-sama dengan sambal dan nasi; ulam’ (Tim Penyusun, 2008: 776).

Di samping sebagai lalapan, informan 4, 6, 8, 9, dan 10 juga memberikan alasan lain. Kelima informan tersebut sama-sama menambahkan bahwa kemangi juga dapat disayur dan dimasak (informan 6), [+DISAYUR] dan [+DIMASAK]. Selain itu, informan 8 dan 10 juga menambahkan alasan bahwa daun kemangi dapat digunakan untuk bumbu, [+BUMBU]. Sementara itu, alasan yang paling berbeda dengan yang lainnya, yaitu alasan informan 5, adalah karena aroma daun kemangi sedap, [+AROMA SEDAP].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat lalapan</i>	[+LALAPAN]
2	Sayur	<i>Lalapan</i>	[+LALAPAN]
3	Sayur	<i>Lalap</i>	[+LALAPAN]
4	Sayur	<i>Lalap, buat disayur</i>	[+LALAPAN] [+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Aromanya sedap</i>	[+AROMA SEDAP]
6	Sayur	<i>Daun kemangi sayur, buat</i>	[+LALAPAN]

		<i>lalapan, dimasak juga enak. Apalagi campur oncom</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Sayuran walaupun bisa langsung dimakan tapi kan buat lalapan.</i>	[+LALAPAN]
8	Sayur	<i>Kemangi sayur, untuk bumbu, untuk dibuat lalap, untuk sayur</i>	[+BUMBU] [+LALAPAN] [+DISAYUR]
9	Sayur	<i>Kemangi sayuran walaupun dia pengolahannya ada dua jenis, tergantung dari ini ya, mau dimakan mentah kan bisa ya, dilalap. Walaupun langsung dimakan bisa tapi kan juga bisa disayur karena saya biasanya masak sayur bayam pun pakai ini, buat pepes juga, tergantung dari si orangnya masing-masing kalau masakan kan selernya beda-beda. Ya sayur emang bisa langsung dimakan juga, kayak kol juga sebenarnya bisa langsung dimakan, dilalap.</i>	[+LALAPAN] [+DISAYUR]
10	Sayur	<i>Kemangi sayur, karena bisa langsung dimakan bisa dimasak juga bisa, bumbu juga bisa. Buat lalapan.</i>	[+DIMASAK] [+BUMBU] [+LALAPAN]

Jadi, 100% informan mengatakan daun kemangi merupakan **sayur**. Komponen makna yang didapat adalah [+LALAPAN] [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+BUMBU] [+AROMA SEDAP].

3.2.24. Jambu

Sepuluh informan sepakat mengatakan jambu merupakan buah. Informan 1, 5, dan 9 beralasan karena jambu digunakan untuk membuat rujak, [+RUJAK]. Informan 2 menyebut jambu merupakan buah karena menurutnya jambu memang buah. Dia tidak dapat menjelaskan alasan mengapa dia menyebut jambu itu buah. Itu disebabkan pengetahuan yang selama ini dia miliki dari masyarakat adalah bahwa jambu merupakan buah. Jadi, dia pun hanya mengikuti saja apa yang telah ada dalam masyarakat dan menganggap hal tersebut seperti sudah ditentukan dari dulu.

Kemudian, informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 9 memberikan alasan yang sama, yaitu karena jambu dapat dimakan langsung tanpa perlu diolah dulu untuk memakannya, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Sementara itu, informan 10 memiliki alasan yang berbeda. Dia mengatakan jambu merupakan buah karena jambu dapat digunakan untuk membuat asinan, manisan, dan tidak dapat digunakan untuk menyayur. Dengan begitu, tambahan komponen makna untuk jambu adalah [+ASINAN] [+MANISAN] dan [-DISAYUR].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat rujak</i>	[+RUJAK]
2	Buah	<i>Karena sejenis buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Dibikin rujak</i>	[+RUJAK]
6	Buah	<i>Jambu air buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Jambu</i> buah langsung dimakan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Jambu</i> buah langsung dimakan aja tanpa diolah	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Jambu</i> buah, karena bisa	[+LANGSUNG

		<i>langsung dimakan atau untuk rujak</i>	DIMAKAN] [+RUJAK]
10	Buah (segar)	<i>Jambu air buah, sama, buat asinan bisa, manisan bisa, tapi ngga bisa dibikin sayur</i>	[+ASINAN] [+MANISAN] [-DISAYUR]

Jadi, 100% informan sepakat memasukkan jambu ke dalam kelompok **buah**. Komponen makna yang dimiliki oleh jambu adalah [+RUJAK] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+ASINAN] [+MANISAN] [-DISAYUR].

3.2.25. Jambu Biji

Sebagaimana jambu, jambu biji juga disepakati oleh sepuluh informan sebagai bagian dari kelompok buah. Alasan informan untuk jambu biji lebih bervariasi dibandingkan jambu. Walaupun sama-sama jambu, tetapi mereka memiliki alasan yang berbeda untuk menentukan jambu biji juga termasuk ke dalam kelompok buah.

Informan 1 menggunakan fungsi jambu biji sebagai alasan, yaitu dapat digunakan untuk obat. Namun, jambu biji yang dapat digunakan untuk obat hanya jambu biji yang dagingnya berwarna merah. Oleh karena itu, alasannya tersebut tidak dimasukkan ke dalam komponen makna karena alasannya tidak berlaku untuk semua jenis jambu biji, tetapi hanya untuk jambu biji merah.

Kemudian, sebagaimana jawabannya terhadap jambu, informan 2 juga mengatakan jambu biji merupakan buah karena yang dia ketahui jambu biji memang sejenis buah. Jadi, jawabannya memang berdasarkan pengetahuan yang dia dapat dari dalam masyarakat, bukan karena ciri atau fungsi dari jambu biji.

Informan 3, 4, 6, 7, dan 8 memiliki alasan yang sama, yaitu karena jambu biji dapat dimakan langsung. Informan 8 menambahkan alasannya, yaitu jambu biji digunakan untuk pencuci mulut. Pencuci mulut adalah 'hidangan penutup (buah-buahan, dsb.) yang dimakan setelah makan' (Tim Penyusun, 2008: 277). Dengan demikian, komponen makna yang didapat adalah [+LANGSUNG DIMAKAN] [+PENCUCI MULUT].

Selanjutnya, alasan informan 5 adalah karena jambu biji bentuknya bulat dan rasanya manis, [+BULAT] [+MANIS]. Sementara itu, informan 9 mengatakan karena jambu biji dapat digunakan untuk membuat minuman, [+MINUMAN]. Terakhir, alasan informan 10, yaitu karena jambu biji tidak dapat dimasak, hanya digunakan untuk membuat manisan. Dengan begitu dapat dikatakan jambu biji mempunyai komponen makna [-DIMASAK] dan [+MANISAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Yang jambu biji merah bisa buat obat</i>	
2	Buah	<i>Karena sejenis buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Bentuk bulat, rasa manis</i>	[+BULAT] [+MANIS]
6	Buah	<i>Jambu biji buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah karena langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Jambu biji buah juga, langsung dimakan buat buah, buat pencuci mulut</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+PENCUCI MULUT]
9	Buah	<i>Jambu biji buah karena ya bisa buah bikin minuman</i>	[+MINUMAN]
10	Buah (segar)	<i>Jambu biji buah, kan ngga bisa dimasak, paling dibikin manisan aja</i>	[-DIMASAK] [+MANISAN]

Jadi, 100% informan mengatakan jambu biji merupakan bagian dari kelompok **buah**. Komponen makna yang menyusunnya adalah

[+LANGSUNG DIMAKAN] [+PENCUCI MULUT] [+BULAT]
 [+MANIS] [+MINUMAN] [-DIMASAK] dan [+MANISAN].

3.2.26. Duku

Sepuluh informan menyatakan duku merupakan bagian dari kelompok buah. Alasan informan 1 adalah karena duku rasanya manis [+MANIS]. Berbeda dengan informan 1, walaupun sama-sama menggunakan rasa sebagai alasan, tetapi menurut informan 2 duku rasanya asam-manis, [+ASAM MANIS]. Alasan tersebut juga sama dengan alasan informan 5. Selain rasa yang asam manis, informan 2 juga memberikan alasan lain, yaitu karena duku tidak mungkin digunakan untuk menyayur, [-DISAYUR]. Sementara itu, informan 3, 4, 6, 7, 8, 9, dan 10 memiliki alasan yang sama, yaitu karena duku dapat dimakan langsung, [+LANGSUNG DIMAKAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Manis rasanya</i>	[+MANIS]
2	Buah	<i>Ngga mungkin disayur, rasanya asam-manis</i>	[-DISAYUR] [+ASAM MANIS]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Rasanya asam-manis</i>	[+ASAM MANIS]
6	Buah	<i>Duku buah, langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Duku buah karena langsung dimakan untuk buah</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Duku buah, sama kayak manggis, masuk ke buah tapi buat langsung dimakan bukan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

		<i>buat dijus</i>	
10	Buah (segar)	<i>Duku buah, buah segar, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, 100% informan menyatakan duku merupakan buah. Komponen makna yang didapat dari jawaban para informan adalah [+MANIS] [+ASAM MANIS] [-DISAYUR] [+LANGSUNG DIMAKAN].

3.2.27. Durian

Sepuluh informan sepakat mengatakan durian merupakan buah. Informan 1 memberikan alasannya, yaitu karena durian dapat digunakan untuk membuat selai dan es, [+SELAI] [+MINUMAN]. Informan 2 memberikan alasan berdasarkan pengetahuan yang telah ada dalam masyarakat. Semua orang menyebut durian merupakan buah sehingga dia pun beranggapan begitu. Kemudian, informan 3 memberikan alasan karena durian dapat dimakan langsung dan tidak dapat disayur, [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DISAYUR]. Informan 4 juga mengatakan karena durian dapat dimakan langsung.

Sementara itu, menurut informan 5, durian disebut buah karena aromanya wangi, [+AROMA WANGI]. Informan 6, 7, 8, dan 10 memiliki alasan yang sama, yaitu karena durian tidak dapat dimakan langsung, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Terakhir, informan 9 mengatakan bahwa dia tidak pernah mendengar ada durian yang disayur sehingga durian pun dia anggap sebagai buah, [-DISAYUR].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat selai, buat es</i>	[+SELAI] [+MINUMAN]
2	Buah	<i>Karena sebangsa buah, semua orang menyebut buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan, tidak bisa disayur</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DISAYUR]

4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Aromanya wangi</i>	[+AROMA WANGI]
6	Buah	<i>Durian, bentuknya mirip tapi rasanya beda, buah langsung dimakan bisa, walaupun bisa dimasak tapi petama-tama orang-orang kalau nyari durian pasti buat langsung dimakan, masa nyari durian buat dimasak, beda lagi kalau misal kepepet buat bikin selai</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah, karena langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Durian buah, sama langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Durian buah, karena kalau untuk sayur, pernah denger ngga sih? Ngga pernah, adanya sayur nangka, hehe..</i>	[-DISAYUR]
10	Buah	<i>Durian buah segar, alasan sama, bisa dikonsumsi langsung, eh ngga menyegarkan seperti yang lain</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat diketahui bahwa 100% informan sepakat mengatakan durian merupakan buah. Komponen makananya adalah [+SELAI] [+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DISAYUR] [+AROMA WANGI].

3.2.28. Jagung

Dari sepuluh informan, delapan orang mengatakan jagung merupakan sayur. Satu orang lainnya menyebut makanan pokok. Kemudian, satu orang sisanya menyebut jagung merupakan buah.

Delapan orang yang menyebut jagung merupakan sayur adalah informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 10. Informan 1, seperti sebelum-sebelumnya, memberikan alasan berdasarkan manfaat dari benda yang dimaksud. Untuk jagung, dia mengatakan karena jagung dapat digunakan untuk menambah air susu ibu, [+PENAMBAH AIR SUSU IBU]. Alasan informan 2 adalah karena jagung sering digunakan untuk menyayur, [+DISAYUR]. Jawaban informan 3, 5, dan 6 adalah karena jagung harus dimasak, [+DIMASAK].

Selanjutnya, informan 4 juga mengatakan karena jagung digunakan untuk menyayur, selain itu juga biasanya digoreng untuk lauk. Komponen maknanya adalah [+DISAYUR] [+DIGORENG]. Alasan informan 7 adalah karena jagung harus diproses dulu sebelum dimakan, [+DIPROSES]. Beda dengan sebelumnya, informan 10 menyatakan jagung merupakan sayur, tetapi dia tidak dapat menjelaskan mengapa dia memasukkan jagung ke dalam kelompok sayur.

Dua orang informan yang memiliki pendapat berbeda adalah informan 8 dan 9. Pada awalnya, informan 8 juga menganggap jagung merupakan sayur. Namun, kemudian dia meralatnya dan mengatakan jagung merupakan kelompok makanan pokok. Hal itu karena jagung dapat digunakan sebagai pengganti nasi. Jadi, jagung sebagai bahan pokok karena memiliki komponen makna [+PENGANTI NASI].

Terakhir, informan 9, mengatakan jagung merupakan bagian dari buah. Seperti sebelum-sebelumnya, informan 9 memasukkan jagung ke dalam kelompok buah karena jagung merupakan hasil dari suatu tanaman dan bentuknya bukan daun. Informan 9 masih konsisten dengan pengertian mengenai buah yang dia miliki, yaitu [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Bisa menambah air susu ibu</i>	[+PENAMBAH AIR

			SUSU IBU]
2	Sayur	<i>Sering nyayur jagung</i>	[+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Harus dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat nyayur; buat lauk (digoreng)</i>	[+DISAYUR] [+DIGORENG]
5	Sayur	<i>Biasanya dimasak</i>	[+DIMASAK]
6	Sayur	<i>Jagung sayur. Jagung sama jagung manis rasanya beda, tapi sama-sama sayur, karena harus dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Jagung sayur, emang ada buah jagung? Jagung sama jagung manis sama. Jagung kayak biji. Sayurlah mba, itu diproses dulu kan</i>	[+DIPROSES]
8	Makanan pokok	<i>Jagung sayur, bisa buat pengganti nasi juga bisa. Jagung sama jagung manis beda, klo jagung manis buat sayur, kalau jagung biasa buat bikin nasi, nasi jagung. Jagung biasa masuk ke makanan pokok, jagung manis masuk ke sayur karena dimasak buat sayur</i>	[+PENGGANTI NASI]
9	Buah	<i>Jagung itu buah ya? Jagung buah karena sama kayak terong gitu. (Terung buah, eh iya, buah. Ya ini buah tapi fungsi sama kegunaannya untuk sayur, harus dimasak. Karena ya itu,</i>	[+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN]

		<i>ini kayaknya masuk buah deh, nah (kalau) pohon kan kayak misal menghasilkan belimbing, ya itu berbuahnya terung. Ini disebut buah karena hasilnya, hasil dari tumbuhan, bukan daunnya)</i> <i>Jagung sama jagung manis samalah, sama-sama buah. Bedanya dari rasanya aja.</i>	
10	Sayur	<i>Jagung bisa dibilang sayur bisa dibilang buah, tapi kalau buah ngga bisa dibuat jus ya, yang jelas sayur. Jagung sama jagung manis pada dasarnya sama, cuma kadar gulanya aja. Sama aja sayur.</i>	

Jadi, sebesar 80% informan mengatakan jagung merupakan **sayur**. Komponen maknanya adalah [+PENAMBAH AIR SUSU IBU] [+DISAYUR] [+DIGORENG] [+DIMASAK] [+DIPROSES]. Kemudian, 10% informan mengatakan jagung merupakan **makanan pokok** dengan komponen makna [+PENGANTI NASI]. Sisanya, 10% informan mengatakan jagung merupakan **buah** dengan komponen makna [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN].

3.2.29. Jagung Manis

Dari sepuluh informan, sembilan orang sepakat mengatakan jagung manis merupakan sayur. Sementara itu, satu orang lainnya memasukkan jagung manis ke dalam kelompok buah. Informan yang menyatakan jagung manis merupakan buah adalah informan 9. Seperti sebelumnya, oleh karena pengertian buah yang dia miliki adalah sesuatu yang merupakan hasil dari

suatu tanaman dan bentuknya bukan daun, maka dia menganggap jagung manis adalah buah.

Alasan informan 1 adalah untuk dimasak; alasan informan 2 dan 8 adalah untuk dimasak sayur; informan 3 beralasan dimasak dulu sebelum dimakan; informan 6 mengatakan jagung manis harus dimasak— [+DIMASAK] [+DISAYUR]. Informan 4 juga menyatakan jagung manis untk disayur, tetapi dia juga menambahkan alasan bahwa dapat pula digoreng, [+DIGORENG]. Alasan informan 5 sama dengan informan 4, yaitu karena biasanya digunakan untuk membuat gorengan, [+DIGORENG].

Jawaban informan 7 adalah karena jagung manis harus diproses terlebih dahulu, [+DIPROSES]. Jawaban informan 9 untuk jagung manis sama persis dengan jawaban untuk jagung. Dia juga mengatakan jagung manis merupakan buah. Alasannya pun sama, seperti sebelum-sebelumnya, karena jagung manis hasil dari suatu tanaman dan bentuknya bukan daun, [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN].

Terakhir, informan 10, pada awalnya mengatakan jagung manis dapat dikatakan buah dan juga sayur. Namun, ketika menyadari jagung manis tidak dapat digunakan untuk membuat jus, dia kemudian meralat jawabannya. Dia mengatakan jagung manis merupakan sayur. Namun, seperti jawaban untuk jagung, dia pun tidak dapat memberikan alasan mengapa memasukkan jagung manis ke dalam kelompok sayur. Dia juga mengatakan jagung dan jagung manis sama saja, keduanya merupakan sayur. Perbedaan keduanya hanya ada pada kadar gulanya.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat masak</i>	[+DIMASAK]
2	Sayur	<i>Suka masak disayur</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak dulu baru dimakan</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat nyayur; buat lauk (digoreng)</i>	[+DISAYUR] [+DIGORENG]

5	Sayur	<i>Biasanya dibikin gorengan</i>	[+DIGORENG]
6	Sayur	<i>Jagung sayur. Jagung sama jagung manis rasanya beda, tapi sama-sama sayur, karena harus dimasak dulu.</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Jagung sayur, emang ada buah jagung? Jagung sama jagung manis sama. Jagung kayak biji. Sayurlah mba, itu diproses dulu kan.</i>	[+DIPROSES]
8	Sayur	<i>Jagung sama jagung manis beda, klo jagung manis buat sayur, kalau jagung biasa buat bikin nasi, nasi jagung. Jagung biasa masuk ke makanan pokok, jagung manis masuk ke sayur karena dimasak buat sayur</i>	[+DIMASAK] [+DISAYUR]
9	Buah	<i>Jagung itu buah ya? Jagung buah karena sama kayak terong gitu. Jagung sama jagung manis samalah, sama-sama buah. Bedanya dari rasanya aja. (Terung buah, eh iya, buah. Ya ini buah tapi fungsi sama kegunaannya untuk sayur, harus dimasak. Karena ya itu, ini kayaknya masuk buah deh, nah (kalau) pohon kan kayak missal menghasilkan belimbing, ya itu berbuahnya</i>	[+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN]

		<i>terung. Ini disebut buah karena hasilnya, hasil dari tumbuhan, bukan daunnya.)</i>	
10	Sayur	<i>Jagung bisa dibilang sayur bisa dibilang buah, tapi kalau buah ngga bisa dibuat jus ya, yang jelas sayur. Jagung sama jagung manis pada dasarnya sama, cuma kadar gulanya aja. Sama aja sayur.</i>	

Jadi, sebesar 90% informan mengatakan jagung manis merupakan **sayur**. Komponen maknanya adalah [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+DIGORENG] [+DIPROSES]. Sementara itu, sebesar 10% mengatakan jagung manis merupakan **buah** dengan komponen makna [+HASIL TUMBUHAN] dan [-DAUN].

3.2.30. Jamur

Dari sepuluh informan, 9 orang mengatakan jamur merupakan sayur. Sementara itu, satu orang mengaku tidak tahu karena tidak pernah memasak jamur. Informan tersebut adalah informan 2.

Informan 1, seperti sebelumnya, memberikan alasan berdasarkan fungsi atau kegunaan dari nama benda yang ditanyakan. Dia mengatakan jamur merupakan sayur karena jamur dapat digunakan sebagai obat. Namun, yang dapat digunakan sebagai obat hanya jamur sitake. Oleh karena hal itu tidak berlaku untuk semua jamur, maka alasan informan 1 tidak dimasukkan ke dalam komponen makna.

Informan 3, 6, dan 8 memberikan alasan karena jamur harus dimasak terlebih dahulu, [+DIMASAK]. Informan 4 dan 10 mengatakan karena jamur digunakan untuk menyayur, [+DISAYUR]. Informan 5 mengatakan jamur digunakan untuk membuat sop, [+DISOP]. Alasan informan 7 mengatakan jamur harus diproses dahulu sebelum dimakan, [+DIPROSES]. Sementara itu, informan 9 mengatakan karena jamur diolah menjadi

berbagai macam masakan dan tidak digunakan untuk membuat minuman, [+DIOLAH] [-MINUMAN]. Selain itu, jamur juga dapat dimasak untuk dijadikan makanan ringan, [+DIMASAK] [+MAKANAN RINGAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Jamur sitake bisa buat obat</i>	
2	Tidak tahu	<i>Tidak pernah masak</i>	
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Dibikin sop</i>	[+DISOP]
6	Sayur	<i>Jamur sayur harus dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Jamur sayur karena itu kan melalui proses ngga bisa langsung dimakan</i>	[+DIPROSES]
8	Sayur	<i>Jamur</i> buat sayur kalau ibu cenderungnya karena dia juga dimasak, dimasak pake bumbu-bumbu racikan, kalau gurih pun sayur. [ada jamur kriuk tuh bu], iya, itu kan juga pake nasi makannya.	[+DIMASAK]
9	Sayur	<i>Jamur</i> ini masuk jenis tumbuhan, jadi sayur karena untuk jenis masakan, diolah untuk menjadi masakan bukan untuk minuman atau bisa juga dimasak untuk makanan ringan.	[+DIOLAH] [-MINUMAN] [+DIMASAK] [+MAKANAN RINGAN]
10	Sayur	<i>Jamur sayuran, memang ini masuknya sayuran ya, sama</i>	[+DISAYUR]

		<i>dengan paprika (Paprika sayuran, alasan sama, buat disayur), masuknya sayuran</i>	
--	--	--	--

Jadi, sebesar 90% informan mengatakan jamur merupakan **sayur**. Sisanya, sebesar 10%, tidak memasukkan ke kelompok mana pun karena dia tidak pernah memasak jamur sehingga dia tidak tahu. Komponen makna yang dimiliki oleh jamur adalah [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+DISOP] [+DIPROSES] [+DIOLAH] [-MINUMAN] [+MAKANAN RINGAN].

3.2.31. Jeruk

Sepuluh informan sepakat mengatakan jeruk merupakan buah. Alasan informan 1 adalah karena jeruk rasanya manis dan dapat digunakan untuk membuat jus, [+MANIS] [+DIJUS]. Informan 2 dan 5 juga memberikan alasan berdasarkan rasa. Jika pendapat informan 5 sama dengan informan 1, tidak begitu dengan informan 2. Dia mengatakan rasa jeruk rasanya asam-manis, [+ASAM MANIS].

Kemudian, informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 memberikan alasan yang sama. Alasan mereka adalah karena jeruk dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Sementara itu, informan 9 mengatakan jeruk merupakan buah karena memang sepengetahuan dia jeruk adalah buah. Namun, kemudian dia mengatakan salah satu alasan mengapa jeruk termasuk buah adalah karena rasanya manis.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Rasanya manis bisa buat jus</i>	[+MANIS] [+DIJUS]
2	Buah	<i>Rasanya asam-manis</i>	[+ASAM MANIS]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Rasa manis</i>	[+MANIS]
6	Buah	<i>Langsung dimakan, rasanya</i>	[+LANGSUNG

		<i>enak kok</i>	DIMAKAN]
7	Buah	<i>Jeruk buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Jeruk buah, karena langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Jeruk buah karena yang saya tahu sejenis jeruk seperti Sunkist ini buah, Cuma kalau untuk ya...ya bener itu buah. Tapi kalau misal untuk kue, kita bikin bolu, ambil kulitnya dimasukin, apa tu? Yaudah deh masuk buah pokoknya. Beda dengan jeruk nipis dan lemon karena rasanya kan beda-beda, kalau jeruk kan manis, kalau jeruk nipis itu asam, kalau lemon ada manis dan asam-asamnya</i>	[+MANIS]
10	Buah (segar)	<i>Jeruk buah segar, alasan sama dapat dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, 100% informan sepakat mengatakan jeruk adalah **buah**. Komponen maknanya adalah [+MANIS] [+DIJUS] [+ASAM MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN].

3.2.32. Jeruk Bali

Sepuluh informan sepakat menyatakan jeruk bali merupakan buah. Informan 1 memberikan alasan berdasarkan ukuran bentuknya, yaitu karena bentuknya besar-besar, [+BESAR]. Informan 2 memberikan alasan berdasarkan rasanya, yaitu asam-manis [+ASAM MANIS].

Sementara itu, informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 memberikan alasan yang sama, yaitu karena jeruk bali dapat langsung dimakan [+LANGSUNG

DIMAKAN]. Namun, informan 8 menambahkan alasannya bahwa jeruk bali juga dapat digunakan untuk rujak. Informan 8 berasal dari Nganjuk dan di Nganjuk jeruk bali biasa digunakan untuk rujak, [+RUJAK].

Alasan informan 5 adalah karena jeruk bali dapat digunakan untuk membuat minuman [+MINUMAN]. Sementara itu, informan 10 mengatakan jeruk bali merupakan buah karena memang sejenis buah. Dia tidak dapat menjelaskan lebih lanjut maksud dari sejenis buah itu yang bagaimana. Seperti beberapa informan sebelumnya, kadang seseorang tidak mengetahui mengapa dia memakai sebuah kata tertentu untuk memberikan identitas pada suatu benda. Mereka memakainya begitu saja karena pengetahuan yang mereka terima dari masyarakat sudah seperti itu.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Bentuknya gede-gede</i>	[+BESAR]
2	Buah	<i>Rasanya asam-manis</i>	[+ASAM MANIS]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Dibikin minuman</i>	[+MINUMAN]
6	Buah	<i>Jeruk bali buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah karena langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Jeruk bali buah, bisa langsung dimakan, bisa dibikin rujak buah. Di Nganjuk, buat rujak.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+RUJAK]
9	Buah	<i>Jeruk bali buah juga karena sama kayak temen yang tadi masuk ke jenisnya (jeruk bali memang sejenis buah)</i>	
10	Buah	<i>Jeruk bali buah, buah segar</i>	[+LANGSUNG

	(segar)	<i>juga, bisa dikonsumsi langsung</i>	DIMAKAN]
--	---------	---------------------------------------	----------

Jadi, 100% informan mengatakan jeruk bali merupakan **buah**. Sementara itu, komponen maknanya adalah [+BESAR] [+ASAM MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+RUJAK] [+MINUMAN].

3.2.33. Jeruk Nipis

Untuk jeruk nipis, pendapat informan ada tiga macam. Tiga orang mengatakan jeruk nipis dapat masuk ke dalam kelompok buah maupun sayur. Empat orang informan memasukkan jeruk nipis ke dalam kelompok buah. Sementara itu, tiga informan lainnya menganggap jeruk nipis adalah sayur.

Informan 1, 2, dan 9 merupakan informan yang menyatakan jeruk nipis dapat masuk ke kedua ranah. Informan 1 mengatakan jeruk nipis dapat disebut buah dapat digunakan untuk obat dan jus, sedangkan disebut sayur karena digunakan untuk memasak ayam agar tidak amis. Informan 2 mengatakan jeruk nipis sebagai buah karena mengandung vitamin C, sedangkan memasukkan ke sayur juga karena jeruk nipis digunakan pula untuk memberikan rasa asam pada masakan. Sementara itu, informan 9 mengatakan jeruk nipis dapat masuk ke dalam kelompok buah maupun sayur karena dapat digunakan sebagai garnis. Dia kemudian menjelaskan bahwa garnis bukanlah suatu ciri yang identik dengan buah karena sayuran pun ada yang dapat digunakan sebagai garnis, tergantung orang yang memasaknya. Jadi, dengan begitu, komponen makna [+GARNIS] dapat dimasukkan untuk buah maupun sayur. Dari jawaban yang diberikan oleh ketiga informan tersebut, dapat diketahui komponen maknanya. Komponen makna untuk jeruk nipis sebagai buah adalah [+OBAT] [+DIJUS] [+VITAMIN C] [+GARNIS]. Sementara itu, komponen makna untuk jeruk nipis sebagai sayur adalah [+PENGHILANG AMIS] [+PERASA ASAM] [+GARNIS].

Kemudian, empat orang yang menyebut jeruk nipis merupakan buah adalah informan 3, 6, 7, dan 10. Alasan informan 3 adalah karena jeruk nipis digunakan untuk sambal dan untuk dimasak. Sementara itu, informan 6

mengatakan jeruk nipis merupakan buah karena dapat langsung dimakan dan digunakan untuk membuat minuman. Jeruk nipis sebenarnya juga dapat digunakan untuk bumbu, tetapi itu dilakukan hanya jika dalam keadaan kepepet. Alasan informan 7 juga sama adalah karena jeruk nipis dapat langsung dimakan, diproses, maupun digunakan untuk membuat minuman. Informan 10 juga mengatakan oleh karena rasanya yang asam, jeruk nipis digunakan untuk membuat minuman. Dengan demikian, komponen makna jeruk nipis sebagai buah adalah [+SAMBAL] [+DIMASAK] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MINUMAN] [+DIPROSES] [+ASAM].

Terakhir, tiga informan yang menyatakan jeruk nipis merupakan sayur adalah informan 4, 5, dan 8. Untuk jawaban informan 4, penulis menemukan sebuah keunikan karena jawaban informan 4 sama persis dengan jawaban informan 3. Namun, dengan alasan yang sama, mereka memasukkan jeruk nipis ke dalam kelompok yang berbeda. Menurut informan 4, jeruk nipis digunakan untuk membuat sambal dan untuk dimasak. Namun, informan 3 menggunakan alasan tersebut justru untuk memasukkan jeruk nipis ke dalam kelompok buah.

Kemudian, alasan informan 5 adalah untuk menghilangkan amis pada makanan. Sementara itu, alasan informan 8 adalah karena jeruk nipis sering digunakan untuk campuran sayur. Dengan demikian, komponen makna jeruk nipis sebagai sayur adalah [+SAMBAL] [+DIMASAK] [+PENGHILANG AMIS] [+CAMPURAN SAYUR].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena bisa buat obat dan jus, sedangkan disebut sayur karena bisa buat masak ayam biar tidak amis.</i>	Buah → [+OBAT] [+DIJUS] Sayur → [+PENGHILANG AMIS]
2	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena mengandung vitamin C; disebut sayur karena buat bumbu biar</i>	Buah → [+VITAMIN C] Sayur →

		<i>asam.</i>	[+BUMBU]
3	Buah	<i>Buat sambal, buat masak</i>	[+SAMBAL] [+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat sambal, buat masak</i>	[+SAMBAL] [+DIMASAK]
5	Sayur	<i>Menghilangkan amis pada masakan</i>	[+PENGHILANG AMIS]
6	Buah	<i>Jeruk nipis buah, bisa langsung dimakan, di masakan juga dipake tapi itu kalau kepepet aja buat bumbu. Ditambahin air bisa buat minuman [buah-buahan bisa dibuat minuman]</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+MINUMAN]
7	Buah	<i>Buah karena langsung dimakan bisa, diproses bisa, bisa dibikin minuman</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+DIPROSES] [+MINUMAN]
8	Sayur	<i>Jeruk nipis, kalau ibu bilang masuk sayur karena lebih sering untuk campuran sayur,</i>	[+CAMPURAN SAYUR]
9	Buah dan sayur	<i>Jeruk nipis sama jenisnya dengan lemon, bisa buah dan juga sayur, biasanya juga bisa buat garnis. [tapi fungsi garnis itu bukan identik dengan buah karena sayur pun bisa untuk garnis, tergantung si pemasak]</i>	
10	Buah (segar)	<i>Jeruk nipis, termasuk buah segar cuma karena saking asemnya jadi orang orang paling buat dibikin minuman aja, jadi termasuknya buah segar</i>	[+MINUMAN]

Jadi, sebesar 30% informan mengatakan jeruk nipis merupakan **buah dan sayur**; 40% mengatakan **buah**; dan 30% mengatakan **sayur**. Komponen makna jeruk nipis sebagai buah adalah [+OBAT] [+DIJUS] [+VITAMIN C] [+GARNIS] [+SAMBAL] [+DIMASAK] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MINUMAN] [+DIPROSES] [+ASAM]. Sementara itu, komponen makna jeruk nipis sebagai sayur adalah [+PENGHILANG AMIS] [+PERASA ASAM] [+GARNIS] [+SAMBAL] [+DIMASAK] [+CAMPURAN SAYUR].

3.2.34. Lemon

Pendapat informan mengenai lemon hampir sama dengan jeruk nipis. Untuk lemon, terdapat juga tiga jenis pendapat. Dua orang informan menyatakan lemon dapat masuk ke dalam kelompok buah maupun sayur. Enam orang informan mengatakan lemon merupakan buah. Satu orang mengatakan lemon merupakan sayur. Sementara itu, ada satu orang informan, yaitu informan 2, yang tidak tahu lemon sehingga dia tidak memberikan pendapatnya.

Dua orang informan yang menyatakan lemon dapat masuk ke dalam kategori buah maupun sayur adalah informan 1 dan 9. Alasan informan 1 sama persis dengan jawaban yang dia berikan untuk jeruk nipis. Lemon dapat dikatakan buah karena dapat digunakan untuk obat dan jus, sedangkan dapat juga masuk kategori sayur karena digunakan juga untuk menghilangkan amis jika memasak daging ayam. Sementara itu, alasan informan 9 memasukkan lemon ke dalam buah karena lemon dapat dijus, sedangkan memasukkan pula ke dalam kelompok sayur karena lemon juga dapat digunakan untuk penawar atau penghilang amis ketika memasak ikan. Dengan demikian, komponen makna lemon sebagai buah adalah [+OBAT] [+DIJUS], sedangkan komponen makna lemon sebagai sayur adalah [+PENGHILANG AMIS].

Kemudian, enam orang yang mengatakan lemon merupakan buah adalah informan 3, 4, 5, 6, 7, dan 10. Alasan informan 3 adalah karena lemon dapat digunakan untuk membuat minuman. Informan 4, 7, dan 10

memiliki alasan yang sama, yaitu karena lemon dapat langsung dimakan. Informan 5 mengatakan lemon merupakan buah karena memang—menurut pengetahuannya—lemon digunakan sebagai “buah”. Sementara itu, informan 6 memberikan alasan karena lemon memiliki rasa asam, dapat langsung dimakan, dan dapat digunakan untuk membuat minuman. Dengan demikian, komponen makna untuk lemon sebagai buah adalah [+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+ASAM].

Selanjutnya, satu-satunya informan yang menyatakan lemon merupakan sayur adalah informan 8. Alasannya adalah karena lemon digunakan sebagai bumbu. Jadi, komponen makna lemon sebagai sayur adalah [+BUMBU].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>(idem dengan jeruk nipis)</i> <i>Disebut buah karena bisa buat obat dan jus, sedangkan disebut sayur karena bisa buat masak ayam biar tidak amis.</i>	Buah → [+OBAT] [+DIJUS] Sayur → [+PENGHILANG AMIS]
2	Tidak tahu	-	
3	Buah	<i>Buat minuman</i>	[+MINUMAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Buat buah</i>	
6	Buah	<i>Lemon buah, yang rasanya asam, buah ah..langsung dimakan bisa dibikin minuman bisa</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+MINUMAN]
7	Buah	<i>Buah karena bisa langsung dimakan, ya bisalah diicip-icip</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Sayur	Lemon , bisa buat sayur, buat bumbu itu, sayur karena buat	[+BUMBU]

		<i>bumbu</i>	
9	Buah dan sayur	<i>Lemon kalau saya bilang bisa buah bisa sayur, karena sejenis masakan biasanya pake ini juga, misalnya masak ikan suka untuk penawar amis, dijus pun bisa, diperas kemudian diambil sarinya.</i>	Sayur → [+PENGHILANG AMIS] Buah → [+DIJUS]
10	Buah (segar)	<i>Lemon buah, buah segar, alasan sama (dapat dikonsumsi langsung), cuma dia malah ngga seasin jeruk nipis ya.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Dengan demikian, sebesar 20% informan menyatakan lemon merupakan **buah dan sayur**; 60% informan menyatakan lemon merupakan **buah**; 10% mengatakan lemon merupakan sayur; dan 10% sisanya tidak memiliki pengetahuan tentang lemon sehingga tidak memberikan pendapatnya. Komponen makna untuk lemon sebagai buah adalah [+OBAT] [+DIJUS] [+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+ASAM]. Sementara itu, komponen makna lemon sebagai sayur adalah [+PENGHILANG AMIS] dan [+BUMBU].

3.2.35. Kangkung

Sepuluh informan sepakat mengatakan kangkung merupakan sayur. Informan 1 memberikan alasan karena kangkung rasanya enak dan kandungannya bagus untuk tubuh, [+ENAK] [+KANDUNGANNYA BAGUS UNTUK TUBUH]. Informan 2 mengatakan karena sering menyayur kangkung, [+DISAYUR]. Sementara itu, informan 3, 4, 6, dan 9 memiliki alasan yang sama, yaitu karena kangkung untuk dimasak, [+DIMASAK]. Alasan informan 5 adalah karena kangkung ditumis, [+DITUMIS], sedangkan menurut informan 7, kangkung harus diproses terlebih dahulu, [+DIPROSES].

Informan 8 menambahkan alasannya, yaitu setelah dimasak kangkung pasti dimakan dengan nasi. Selain itu, alasan mengapa kangkung masuk sayur adalah juga karena kangkung bentuknya daun. Menurutnya, jika bentuknya sayur, pasti termasuk kelompok sayur. Dengan demikian, tambahan komponen maknanya adalah [+DIMAKAN DENGAN NASI] [+DAUN].

Terakhir, informan 10 mengatakan kangkung termasuk sayur karena setahu dia kangkung memang sayuran. Pengetahuan yang dia tahu dari masyarakat adalah kangkung termasuk sayuran. Oleh karena itu, ketika ditanya alasannya pun dia tidak dapat menjelaskannya.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Enak rasanya, kandungan bagus buat tubuh</i>	[+ENAK] [+KADUNGANNYA BAGUS]
2	Sayur	<i>Karena sering nyayur kangkung</i>	[+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat dimasak</i>	[+DIMASAK]
5	Sayur	<i>Ditumis</i>	[+DITUMIS]
6	Sayur	<i>Kangkung sayur, harus dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Kangkung sayuran diproses dulu</i>	[+DIPROSES]
8	Sayur	<i>Kangkung. Pasti sayur dimasak dulu, buat makan nasi. [pasti] karena daun karena kalau daun kan pasti sayur ya?</i>	[+DIMASAK] [+DIMAKAN DENGAN NASI] [+DAUN]
9	Sayur	<i>Kangkung sayur karena jenis sayur-sayuran untuk masakan</i>	[+DIMASAK]
10	Sayur	<i>Kangkung sayuran, sama karena ya sayuran</i>	

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa 100% informan menyatakan kangkung merupakan **sayur**. Komponen maknanya adalah [+ENAK] [+KANDUNGANNYA BAGUS UNTUK TUBUH] [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+DITUMIS] [+DIPROSES] [+DIMAKAN DENGAN NASI] [+DAUN].

3.2.36. Kelapa

Ada empat pendapat yang muncul dari jawaban sepuluh informan. Tiga orang informan mengatakan kelapa merupakan buah dan sayur. Dua orang informan mengatakan kelapa merupakan buah. Empat orang menyebut kelapa merupakan sayur. Satu orang mengatakan kelapa merupakan bumbu.

Tiga orang yang mengatakan kelapa masuk ke dalam kelompok buah dan sayur adalah informan 1, 6, dan 9. Menurut informan 1, kelapa disebut buah karena dapat digunakan untuk membuat es—minuman, sedangkan disebut sayur juga karena digunakan untuk santan. Alasan yang sama pun dinyatakan oleh informan 6. Hanya saja, informan 6 memberikan tambahan, kelapa dikatakan buah ketika masih muda dan dikatakan sayur ketika sudah tua. Informan 9 juga memberikan jawaban yang mirip dengan informan 6, kelapa merupakan buah jika masih muda karena digunakan untuk membuat minuman. Sementara itu, kelapa merupakan sayur jika sudah tua karena untuk diambil santannya. Dengan demikian, komponen makna kelapa sebagai buah adalah [+MINUMAN] [+MUDA], sedangkan kelapa sebagai sayur memiliki komponen makna [+SANTAN] [+TUA].

Dua orang yang mengatakan kelapa merupakan buah adalah informan 2 dan 5. Informan 2 menyatakan hal tersebut karena yang dia ketahui selama ini adalah masyarakat menyebutnya buah kelapa, bukan sayur kelapa. Jadi, alasan informan 2 lebih karena pengetahuan yang ada di dalam masyarakat, bukan karena ciri-ciri atau fungsi kelapa. Sementara itu, alasan informan 5 adalah karena kelapa biasanya diambil sarinya. Dengan demikian, komponen maknanya hanya [+DIAMBIL SARINYA].

Empat orang yang menjawab kelapa merupakan sayur adalah informan 3, 4, 7, dan 8. Informan 3 sebelumnya mengatakan kelapa merupakan buah, tetapi kemudian dia meralatnya menjadi sayur dengan alasan kelapa digunakan untuk menyayur. Begitu pula alasan yang diberikan oleh informan 4. Informan 7 sebelumnya mengatakan kelapa dapat masuk ke dalam kelompok buah maupun sayur: ketika muda merupakan buah dan ketika tua merupakan sayur. Namun, ketika membandingkan dengan pepaya dan nangka, dia mengubah jawabannya menjadi sayur. Hal itu karena untuk menentukan buah atau sayur, benda tersebut dilihat ketika sudah tua/masak. Oleh karena ketika sudah tua/masak kelapa justru tidak dapat dimakan begitu saja dan harus disayur, maka dia mengatakan kelapa merupakan sayur.

Sementara itu, alasan informan 8 adalah karena kelapa cenderung dan lebih sering digunakan untuk sayur, bumbu, dan sambal. Pada awalnya, informan 8 memang agak ragu karena kelapa dapat digunakan untuk membuat minuman—es kelapa—dan dapat pula digunakan untuk membuat bermacam-macam makanan olahan, seperti kue. Namun, akhirnya dia memutuskan untuk memasukkannya ke dalam sayur karena kecenderungan fungsinya lebih ke sayur. Dengan demikian, komponen makna yang didapat dari jawaban informan 3, 4, 7, dan 8 untuk kelapa sebagai sayur adalah [+DISAYUR] [+TUA] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+BUMBU] [+SAMBAL].

Selanjutnya, informan terakhir, yaitu informan 10 memberikan jawaban yang paling beda dengan informan lain. Menurutnya, kelapa tidak mungkin buah karena tidak dikonsumsi langsung; kelapa juga bukan sayur karena bukan merupakan sayuran. Dia mengatakan kelapa merupakan bumbu. Alasannya adalah karena kelapa hanya digunakan sebagai penyerta masakan, yaitu sebagai santan. Menurutnya, keberadaan santan pada suatu masakan tidaklah begitu pokok. Dia memberikan jawaban tersebut dengan membandingkannya dengan bawang putih. Jadi, komponen makna kelapa sebagai bumbu adalah [+PENYERTA MASAKAN] [+SANTAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena bisa buat es, disebut sayur karena untuk santan.</i>	Buah → [+MINUMAN] Sayur → [+SANTAN]
2	Buah	<i>Tidak tahu, orang-orang menyebutnya buah kelapa</i>	
3	Sayur	<i>Buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
4	Sayur	<i>Bisa buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
5	Buah	<i>Biasanya diambil sarinya</i>	[+DIAMBIL SARINYA]
6	Buah dan sayur	<i>Kelapa, bisa buat minuman juga, yang buah yang muda, yang sayurnya yang udah tua buat bikin sayur, disantan. Yang tua juga bisa buat lalapan dibikin sambal urap.</i>	Buah → [+MUDA] [+MINUMAN] Sayur → [+TUA] [+DISAYUR] [+SANTAN] [+SAMBAL]
7	Sayur	<i>Kelapa mudanya buah, tuanya sayur, kebalik sama papaya, tapi kelapa, pepaya, nangka bagian dari buah. Diliatnya kalau udah masak bisa langsung dimakan. Eh tapi kelapa kalau udah masak malah harus dimasak, sayur ya? Kalo tua langsung dimakan malah ngga bisa. Nangka sama papaya buah, ngeliatnya sudah masak. Kelapa sayur jadinya.</i>	[+MATANG] [+DIMASAK]
8	Sayur	<i>Kelapa sayur, eh bisa buat macem-macem ya, bisa buat bikin kue. Ke sayur tapi lebih</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR] [+BUMBU]

		<i>banyak ya. Buat es kelapa bisa. Ke sayur tapi, banyakan buat masakan, buat bumbu buat kuah itu, buat santan. Lebih cenderung sayur karena seringnya buat sayur. Buat bumbu, buat sambal.</i>	[+SANTAN] [+SAMBAL]
9	Buah dan sayur	<i>Kelapa sama ya, bisa dibuat minuman bisa buat sayur, kalau minuman biasanya diambil dari mudanya, jadi buah kelapa. Kalau udah tua ya udah masuk ke sayuran karena diambil santannya itu.</i>	Buah → [+MUDA] [+MINUMAN] Sayur → [+TUA] [+SANTAN]
10	Bumbu	<i>Kelapa termasuknya....dibilang buah ngga bisa konsumsi langsung, kalau dibilang sayur, bukan sayuran ya, masuknya ke bumbu, ya kan buat penyerta doang, masak tanpa santan ngga masalah, kayak bawang putih aja..</i>	[+PENYERTA]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 30% informan mengatakan kelapa merupakan **buah dan sayur**; 20% mengatakan kelapa merupakan **buah**; 40% mengatakan kelapa merupakan **sayur**; dan 10% mengatakan kelapa merupakan **bumbu**. Komponen makna kelapa sebagai buah adalah [+MINUMAN] [+MUDA] [+DIAMBIL SARINYA]. Komponen kelapa sebagai sayur adalah [+SANTAN] [+TUA] [+DISAYUR] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+BUMBU] [+SAMBAL]. Sementara itu, kelapa sebagai bumbu memiliki komponen makna [+PENYERTA MASAKAN] dan [+SANTAN].

3.2.37. Kurma

Sepuluh informan sepakat mengatakan kurma merupakan buah. Alasan informan 1 adalah karena kurma dapat digunakan untuk membuat selai dan sirup, tetapi tidak dapat digunakan untuk masak, [+SELAJ] [+SIRUP] [-DIMASAK]. Informan 2 menyebut kurma merupakan sayur karena orang-orang menyebutnya buah kurma. Jawabannya berdasarkan pengetahuan yang dia dapat dari masyarakat. jawaban seperti itu juga diungkapkan oleh informan 9. Dia memasukkan kurma ke dalam kelompok buah karena itulah yang dia dengar dari masyarakat.

Kemudian, informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 memiliki alasan yang sama, yaitu karena kurma dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Sementara itu, informan 5 memberikan alasan karena bagian kurma yang dimakan adalah dagingnya. Menurutnya, buah memiliki daging dan biji, [+DAGING] [+BIJI].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Dibikin selai kurma, sirup kurma, tidak bisa buat masak</i>	[+SELAJ] [+SIRUP] [-DIMASAK]
2	Buah	<i>Orang-orang nyebut buah kurma</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Yang dimakan dagingnya, ada daging ada biji</i>	[+DAGING] [+BIJI]
6	Buah	<i>Kurma buah, karena bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	Kurma buah langsung dimakan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	Kurma buah karena dia langsung dimakan tidak untuk	[+LANGSUNG DIMAKAN]

		<i>masakan</i>	
9	Buah	<i>Kurma buah, tapi ini bisa dibuat kue juga ya? Tapi buah deh, saya pernah dengernya buah</i>	
10	Buah (segar)	<i>Kurma buah ya? Buah...karena ngga harus jadi manisan bisa langsung dimakan. Masuk buah segar.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Dengan demikian, 100% informan sepakat memasukkan kurma ke dalam kelompok **buah**. Komponen makna yang dimiliki adalah [+SELAI] [+SIRUP] [-DIMASAK] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+DAGING] [+BIJI].

3.2.38. Salak

Sepuluh informan sepakat mengatakan salak merupakan buah. Alasan informan 1 adalah karena bentuk salak unik, [+BENTUK UNIK]. Informan 2 memberikan alasan karena salak tidak mungkin disayur, [-DISAYUR]. Sementara itu, informan 3, 4, 6, 7, dan 8 memberikan alasan yang sama, yaitu karena salak dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN].

Kemudian, alasan informan 5 adalah karena salak memiliki biji, [+BIJI]. Informan 9 dan 10 memiliki alasan yang sama, yaitu karena salak dapat digunakan untuk membuat manisan, [+MANISAN]. Menurut informan 9, buah dapat digunakan untuk membuat manisan, sedangkan sayur digunakan untuk asinan. Manisan yang dimaksud adalah ‘buah-buahan yang direndam dalam air gula; halwa’ (Tim Penyusun, 2008: 875).

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Bentuknya unik</i>	[+BENTUK UNIK]
2	Buah	<i>Ngga mungkin disayur</i>	[-DISAYUR]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Ada bijinya</i>	[+BIJI]
6	Buah	<i>Salak buah, langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Salak buah langsung dimakan buat buah</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Salak buah, [kan ngga bisa dibikin minuman ni mba] tapi salak kan bisa diolah untuk manisan. Biasanya ya yang buat bikin manisan itu buah, kalau sayur dibikin asinan</i>	[+MANISAN]
10	Buah (segar)	<i>Salak buah, kan ngga bisa dimasak, paling dibikin manisan aja.</i>	[-DIMASAK] [+MANISAN]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 100% informan mengatakan salak merupakan buah. Komponen makna yang menyusunnya adalah [+BENTUK UNIK] [-DISAYUR] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+BIJI] [+MANISAN].

3.2.39. Kiwi

Sepuluh informan sepakat mengatakan kiwi merupakan buah. Alasan informan 1 adalah karena rasa kiwi asam-manis, [+ASAM MANIS]. Informan 2 menjawab seperti pada beberapa bagian sebelumnya, yaitu karena apa yang selama ini dia dengar adalah buah kiwi sehingga dia pun mengatakan kiwi merupakan buah. Sementara itu, informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 menjawab dengan alasan yang sama, yaitu karena kiwi dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Kemudian, alasan informan 5 adalah karena rasanya manis dan bentuknya bulat, [+MANIS] [+BULAT].

Terakhir, informan 9 memberikan alasan karena kiwi biasanya digunakan untuk membuat kue, pai, atau juga dapat digunakan untuk garnis, [+KUE] [+PAI] [+GARNIS].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Rasanya asam-asam manis</i>	[+ASAM MANIS]
2	Buah	<i>Dengarnya buah kiwi</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Rasanya manis, bentuknya bulat</i>	[+MANIS] [+BULAT]
6	Buah	<i>Kiwi buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Kiwi buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Kiwi sama buah, langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Kiwi itu buah, buah sama kayak tadi itu untuk bikin kue-kue gitu, pai, garnis juga bisa</i>	[+DIBUAT KUE] [+DIBUAT PAI] [+GARNIS]
10	Buah (segar)	<i>Kiwi buah segar, sama, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Dengan demikian, dapat dikatakan 100% informan sepakat mengatakan kiwi merupakan **buah**. Komponen maknanya adalah [+ASAM MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MANIS] [+BULAT] [+KUE] [+PAI] [+GARNIS].

3.2.40. Labu

Untuk labu, ada informan yang memberikan penjelasan berbeda untuk labu kuning maupun labu siam, tetapi ada pula yang memberikan penjelasan

hanya untuk labu—tidak dibedakan antara labu kuning dan labu siam. Informan 1 menjelaskan baik labu kuning maupun labu siam merupakan sayur. Labu kuning disebut sayur karena dapat ditumis—[+DITUMIS], sedangkan labu siam dapat digunakan untuk lalapan—[+LALAPAN].

Kemudian, informan 2 ketika ditanya labu, dia merujuknya ke labu siam dan menjawab labu siam merupakan sayur karena sering diolah menjadi sayur atau disayur, [+DISAYUR]. Sementara itu, informan 3 dan 4 tidak membedakan labu kuning dan labu siam, mereka berdua sama-sama hanya menjawab labu merupakan sayur. Jadi, baik labu kuning maupun labu siam merupakan sayur. Alasan mereka pun sama, yaitu karena labu biasanya disayur.

Selanjutnya, informan 5—10 membedakan penjelasan untuk labu kuning dan labu siam. Informan 5 mengatakan labu siam dan labu kuning sama-sama merupakan sayur: labu siam digunakan untuk disayur, ditumis—[+DISAYUR] [+DITUMIS]; sedangkan labu kuning dikolak—[+DIKOLAK]. Untuk informan 6, labu kuning merupakan sayur karena tidak dapat langsung dimakan, [-LANGSUNG DIMAKAN]—walaupun warnanya cerah seperti ciri buah yang pernah diungkapkannya. Labu siam pun dia sebut sebagai sayur dengan alasan labu siam harus dimasak ‘diolah’ terlebih dahulu, [+DIOLAH].

Informan 7 mengatakan baik labu kuning maupun labu siam merupakan sayur karena keduanya harus diproses dahulu sebelum dimakan, [+DIOLAH]. Sementara itu, informan 8 menyatakan labu kuning merupakan buah, sedangkan labu siam merupakan sayur. Pada awalnya sebenarnya dia bingung menentukan labu kuning itu buah atau sayur karena jika masih muda labu kuning dapat disayur, ketika sudah tua dapat digunakan untuk pengganti nasi dengan cara dikukus. Namun, pada akhirnya dia mengatakan labu lebih cenderung ke buah karena digunakan untuk es buah atau koktail, [+ES BUAH] [+KOKTAIL]. Selain itu, dia juga mengatakan kebanyakan labu kuning itu (disebutnya) buah. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa pengetahuan yang ada dalam masyarakat memang sangat mempengaruhi jawaban informan. Untuk labu

siam, dia mengelompokkan ke dalam sayur karena dimasak untuk sayur, [+DISAYUR].

Untuk informan 9, pada awalnya dia menyatakan labu kuning dan labu siam sama-sama digunakan untuk sayur dan keduanya pun dimasukkan ke dalam kelompok sayur. Namun, kemudian dia teringat dengan jawaban sebelumnya tentang umbi-umbian—masih berdasarkan pengertian buah yang dia miliki, yaitu suatu benda dikatakan buah jika merupakan hasil suatu tanaman dan bentuknya bukan daun. Dia mengubah jawabannya menjadi labu kuning dan labu siam merupakan buah, tetapi fungsinya untuk sayur. Jadi, dia mengatakan labu kuning dan labu siam merupakan buah tetap dengan komponen makna [+HASIL TUMBUHAN] dan [-DAUN].

Terakhir, informan 10, dia mengatakan labu kuning merupakan buah, tetapi tidak seperti stroberi atau jambu. Labu kuning tidak dapat langsung dimakan dan harus diproses dahulu. Oleh karena itu, dia menyebut labu kuning buah, tetapi bukan buah segar. Menurutnya, jika dapat langsung dimakan itu disebut buah segar. Alasannya mengatakan labu kuning merupakan buah adalah karena pengetahuan yang dia ketahui adalah buah labu. Jadi, sebagaimana informan 8, dia juga sangat terpengaruh dengan pengetahuan yang ada dalam masyarakat. Dia mengatakan labu kuning berbeda dengan labu siam. Labu kuning dapat digunakan untuk membuat kolak—[+DIKOLAK], sedangkan labu siam tidak. Labu siam hanya dapat digunakan untuk menyayur sehingga masuk ke dalam kelompok sayur, [+DISAYUR].

Jadi, labu kuning dan labu siam akan disimpulkan secara terpisah. Untuk informan yang tidak membedakan labu kuning dan labu siam, jawabannya akan dianggap sebagai jawaban untuk kedua labu. Jadi, jawabannya akan dimasukkan ke bagian labu kuning maupun labu siam, kecuali informan 2 karena jawabannya spesifik hanya untuk labu siam.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Yang gedhe (labu kuning) bisa ditumis, sedangkan yang kecil</i>	[+DITUMIS] [+LALAPAN]

		<i>(labu siam) bisa buat lalapan</i>	
2	Sayur	<i>Labu siam, sering diolah menjadi sayur</i>	[+DIOLAH] [+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Bisa dimasak sayur</i>	[+DIMASAK] [+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Labu siam: disayur, ditumis</i> <i>Labu biasa/kuning: dikolak</i>	[+DISAYUR] [+DITUMIS] // [+DIKOLAK]
6	Sayur	<i>Kalau labu juga cerah, itu sayur atau buah? Kalo jeruk bisa langsung dimakan makanya namanya buah, sedangkan labu tidak bisa langsung dimakan, makanya namanya sayur.</i> <i>Labu siam sayur, harus dimasak.</i>	[-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Labu siam sayur karena diproses dulu</i> <i>Labu kuning sayur diproses dulu.</i>	[+DIPROSES]
8	Labu kuning: buah Labu siam: sayur	Labu ... <i>buat sayur, eh labu apa itu? Kalau labu kuning bisa buat pengganti nasi, bisa buat sayur kalau masih muda, kalau sudah tua bisa untuk pengganti nasi bisa ya, dikukus, terus dimakan gitu. Lebih banyak buah, buah karena bisa untuk campur es buah. Bisa buat pengganti nasi karena</i>	labu kuning: [+ES BUAH] [+KOKTAIL] Labu siam: [+DIMASAK] → [+DISAYUR]

		mengandung karbohidrat ya? Tapi saya cenderung buah, kebanyakan buah ya labu kuning. Kalau labu siam sayur, soalnya dimasak buat sayur, buat makan. Kalau ibu biasanya dimasak sayur. Labu kuning tetap condong buah karena bisa buat bikin es buah, koktail.	
9	Buah	Labu siam dan labu kuning sama sih, keduanya kegunaannya untuk sayur ya kebanyakan, iya sayur, iya masuknya sayur...eh tapi kalau saya bilang ini sama kayak umbi-umbian tadi itu ya, iya kayak umbi-umbian, ini berupa buah tapi kegunaannya untuk sayur	
10	Labu kuning: buah Labu siam: sayur	Labu kuning kayaknya dibilangnya buah ya, tapi buahnya ngga kayak buah seperti stroberi dan jambu. Kalau labu harus dimasak dulu, kalau yang lain bisa langsung dimakan, harus diproses. [walaupun harus dimasak dulu, labu ini disebut buah Bu?] Iya, kan buah labu, tapi ngga bisa dikelompokkan	Labu kuning: [+DIMASAK] → [+DIKOLAK] [- LANGSUNG DIMAKAN] Labu siam: [+DISAYUR]

		<i>ke buah segar. Kalau yang bisa dikonsumsi langsung kan buah segar, kalau labu kan ngga bisa dikonsumsi langsung.</i> <i>Labu siam sayur, kalau ini dibikin sayur. Kalau dibikin kolak ngga bisa, beda sama labu kuning.</i>	
--	--	--	--

Dari 10 informan, 60% menyatakan **labu kuning** merupakan **sayur**; 30% menyatakan **buah**; 10% tidak menjawab. Komponen makna untuk labu kuning sebagai sayur adalah [+DITUMIS] [+DISAYUR] [+DIKOLAK] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIOLAH]. Komponen makna labu kuning sebagai buah adalah [+ES BUAH] [+KOKTAIL] [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN] [+DIKOLAK].

Sementara itu, untuk **labu siam**, 90% menyatakan **sayur**; dan 10% menyatakan **buah**. Komponen makna untuk labu siam sebagai sayur adalah [+LALAPAN] [+DISAYUR] [+DITUMIS] [+DIOLAH]. Komponen makna labu siam sebagai buah adalah [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN].

3.2.41. Melon

Sepuluh informan sepakat mengatakan melon merupakan buah. Informan 1 memberikan alasan melon dapat digunakan untuk membuat jus, [+DIJUS]. Kemudian, alasan informan 2 adalah karena rasanya manis, [+MANIS]. Informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 memberikan jawaban yang sama, yaitu karena melon dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Namun, informan 8 menambahkan bahwa melon dapat digunakan juga untuk membuat es, [+MINUMAN]. Alasan tersebut juga diungkapkan oleh informan 9. Sementara itu, alasan dari informan 5 adalah karena bentuk melon bulat dan terdapat banyak dagingnya, [+BULAT] [+BANYAK DAGINGNYA].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat jus</i>	[+DIJUS]
2	Buah	<i>Rasanya manis</i>	[+MANIS]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Bentuknya bulat, banyak dagingnya</i>	[+BULAT] [+BANYAK DAGINGNYA]
6	Buah	<i>Melon buah langsung makan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Melon buah, karena langsung dimakan, dibuat es</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+MINUMAN]
9	Buah	<i>Melon buah, untuk minuman</i>	[+MINUMAN]
10	Buah (segar)	<i>Melon buah segar, langsung konsumsi</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 100% informan menyatakan melon merupakan **buah**. Komponen makna yang menyusunnya adalah [+DIJUS] [+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MINUMAN] [+BULAT] [+BANYAK DAGINGNYA].

3.2.42. Mentimun

Dari sepuluh informan, dua di antaranya menyatakan mentimun merupakan buah dan sayur. Empat orang informan menyatakan sayur. Empat orang lainnya mengatakan buah.

Dua orang yang menyatakan mentimun merupakan buah dan sayur adalah informan 1 dan 5. Informan 1 menyebut mentimun merupakan buah

karena dapat digunakan sebagai obat untuk menurunkan darah tinggi [+OBAT], sedangkan menyebut sayur karena mentimun dapat digunakan untuk menyayur—sayur bening—dan untuk lalapan, [+DISAYUR] [+LALAPAN]. Sementara itu, alasan informan 5 mentimun disebut buah karena dapat dirujuk [+RUJAK], sedangkan disebut sayur karena dapat pula dioseng dan dilalap, [+DIOSENG] [+LALAPAN].

Kemudian, empat orang yang menyatakan mentimun merupakan sayur adalah informan 2, 6, 8, dan 10. Alasan informan 2 adalah karena mentimun untuk disayur, [+DISAYUR]. Sementara itu, informan 6, pada awalnya dia mengatakan mentimun merupakan buah karena dia tidak pernah memasak mentimun dan mentimun dapat langsung dimakan. Namun, di sekitar tempat wawancara terdapat dua ibu-ibu yang menyoletuk karena mendengar jawaban informan 6. Celetukan tersebut membuatnya bingung dan berpikir ulang. Pada akhirnya dia mengganti jawabannya menjadi mentimun merupakan sayur karena dapat digunakan sebagai lalapan, [+LALAPAN]. Menurutny, kalau buah tidak dapat digunakan sebagai lalapan. Jika ada orang yang mau, bisa saja, tetapi tidak etis menggunakan buah sebagai lalapan. Maksud dari tidak etis kemungkinan adalah ‘tidak lazim’. Sementara itu, informan 8 dan 10 memiliki jawaban bahwa mentimun dapat dijadikan lalapan, di samping dapat dimasak dan disayur, [+LALAPAN] [+DIMASAK] [+DISAYUR].

Empat orang yang menyatakan mentimun merupakan buah adalah informan 3, 4, 7, dan 9. Informan 3, 4, dan 7 memiliki alasan yang sama, yaitu karena mentimun dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Kemudian, informan 7 menjelaskan lebih lanjut jawabannya. Walaupun mentimun seperti daun kemangi, digunakan untuk lalapan, tetapi mentimun memiliki bentuk yang beda—bukan daun. Selain itu, mentimun juga dapat langsung dimakan bukan untuk lalapan, sedangkan daun kemangi tidak bisa. Oleh karena itu, dia cenderung menetapkan mentimun sebagai buah, selain karena [+LANGSUNG DIMAKAN] juga karena [-DAUN].

Sementara itu, informan 9, seperti sebelum-sebelumnya berdasarkan pengertian buah yang dimiliki—hasil suatu tanaman dan bentuknya bukan

daun, dia mengatakan mentimun merupakan buah, walaupun fungsinya kebanyakan untuk sayur. Selain itu, dia pun pernah melihat mentimun dapat dijadikan minuman. Hal itu semakin memperkuat dia dalam mengelompokkan mentimun ke dalam buah. Jadi, komponen maknanya adalah [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN] [+MINUMAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena bisa menurunkan darah tinggi; Disebut sayur karena bisa dimasak, disayur bening, dan buat lalap.</i>	Buah → [+OBAT] Sayur → [+DIMASAK] → [+DISAYUR], [+LALAPAN]
2	Sayur	<i>Bisa disayur</i>	[+DISAYUR]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena dibikin rujak; Disebut sayur karena dioseng dan dilalap</i>	Buah → [+RUJAK] Sayur → [+DIOSENG] [+LALAPAN]
6	Sayur	<i>(buah) ngga pernah saya masak, kalo langsung dimakan bisa, {kemudian ada celetukan dari sekitar} (ibu titik mulai ragu) sayur deh ya kayaknya. Sayur ya? Apa sih? Menurut saya sayur, mungkin karena...oo..,kalo mentimun sama pare bisa buat lalapan, kalau buah ngga bisa buat lalapan, kurang cocok buat</i>	[+LALAPAN]

		<i>lalapan. Jadi, mentimun dan pare termasuk sayur karena bisa buat lalapan. Kalau buah bisa sih buat lalapan, tapi kayaknya ngga etis aja.</i>	
7	Buah	<i>Mentimun buah, langsung dimakan bisa. Walaupun buat lalapan seperti kemangi, tapi kan bentuknya beda mba walaupun warnanya sama, tapi orang jarang kan makan kemangi langsung gitu, tapi kalau mentimun kan banyak yang suka makan mentimun. Jadi, mentimun walaupun lalapan, tapi karena bisa langsung dimakan gitu aja (bukan buat lalapan) makanya masuk buah.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DAUN]
8	Sayur	<i>Mentimun sayur karena bisa buat sayur bisa buat lalap. [timun juga bisa langsung dimakan tuh bu], oh iya ya...apa ya? Tadi disebut sayur karena buat lalap.</i>	[+LALAPAN] [+DISAYUR]
9	Buah	<i>Mentimun ini masuk ke labu siam, timun tu kayak semangka ya? (tumbuhnya) di bawah2 gitu ya? Kalau menjalar tu labu kuning, semangka, labu siam, timun. Jadi timun tu masuk buah, walau</i>	

		kegunaannya kebanyakan untuk sayur. Sebenarnya bisa juga sih dibuat minuman, pernah ada kok minuman, tapi dimodif tu, dicampur apa gitu. Tagi ngga bisa digeneralisasi juga gitu kalau menjalar buah. (Informan 9 memiliki pengertian bahwa buah adalah sesuatu yang dihasilkan oleh tumbuhan dan bentuknya bukan daun)	
10	Sayur	Mentimun sayuran, bisa buat dimakan mentah juga, buat lalapan, cuma tidak setiap orang suka. Dimasak juga bisa.	[+LALAPAN] [+DIMASAK]

Jadi, dapat diketahui bahwa sebesar 20% informan mengatakan mentimun merupakan **buah dan sayur**. Kemudian, 40% mengatakan mentimun merupakan **sayur**. Sisanya, 40% menyatakan sayur merupakan **buah**. Komponen makna mentimun sebagai buah adalah [+OBAT] [+RUJAK] [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DAUN] [+HASIL TUMBUHAN] [+MINUMAN]. Sementara itu, komponen makna mentimun sebagai sayur adalah [+DIOSENG] [+DISAYUR] [+LALAPAN] [+DIMASAK].

3.2.43. Pare

Dari sepuluh informan, sembilan orang mengatakan pare merupakan sayur dan satu lainnya mengatakan pare merupakan buah. Satu-satunya informan yang menyatakan pare merupakan buah adalah informan 9. Masih dengan pengertian buah yang dia miliki—buah merupakan hasil suatu tanaman dan bentuknya bukan daun—dia mengelompokkan pare ke dalam kelompok buah walaupun fungsinya untuk sayur.

Sementara itu sembilan informan lain yang sepakat mengatakan pare merupakan sayur memiliki alasan yang berbeda-beda. Alasan informan 1 adalah karena pare untuk ditumis dan dimasak, [+DITUMIS] [+DIMASAK]. Hal yang mirip juga diungkapkan oleh informan 5, yaitu pare untuk disayur atau ditumis, [+DISAYUR] [+DITUMIS]. Informan 2, 4, dan 10 memberikan alasan yang sama, yaitu karena pare untuk disayur, [+DISAYUR]. Informan 3 mengatakan pare untuk dimasak, [+DIMASAK]. Kemudian, informan 6, alasannya adalah pare dapat digunakan sebagai lalapan, [+LALAPAN]. Informan 7 berkata pare harus diproses terlebih dahulu sebelum dimakan, [+DIPROSES]. Untuk informan 8, pare merupakan sayur karena pare dimakan dengan nasi, selain itu juga karena pare disayur dan dapat pula dilalap setelah direbus terlebih dahulu, [+DIMAKAN DENGAN NASI] [+DISAYUR] [+LALAPAN] [+DIREBUS].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Ditumis-tumis, buat masak</i>	[+DITUMIS] [+DIMASAK]
2	Sayur	<i>Sering nyayur</i>	[+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak dulu</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Bisa disayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Biasanya disayur/ ditumis</i>	[+DISAYUR] [+DITUMIS]
6	Sayur	<i>Kalo mentimun sama pare bisa buat lalapan, kalau buah ngga bisa buat lalapan, kurang cocok buat lalapan. Jadi, mentimun dan pare termasuk sayur karena bisa buat lalapan. Kalau buah bisa sih buat lalapan, tapi kayaknya ngga etis aja.</i>	[+LALAPAN]

7	Sayur	<i>Pare sayuran diproses dulu</i>	[+DIPROSES]
8	Sayur	<i>Pare sayur, dia untuk lauk, buat temen nasi. Dimakan bersama nasi, jadi sayur, bisa buat lalap juga, direbus dengan sambal jadi lalapan</i>	[+DIMAKAN DENGAN NASI] [+DISAYUR] [+LALAPAN] [+DIREBUS]
9	Buah	<i>Pare masuk ke, sama kayak terung (Terung buah, eh iya, buah. Ya ini buah tapi fungsi sama kegunaannya untuk sayur, harus dimasak. Karena ya itu, ini kayaknya masuk buah deh, nah pohon kan kayak misal menghasilkan belimbing, ya itu berbuahnya terung. Ini disebut buah karena hasilnya, hasil dari tumbuhan, bukan daunnya), sama saya bilang buah tapi gunanya untuk sayur.</i>	[+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN]
10	Sayur	<i>Pare sayur, alasan sama untuk nyayur</i>	[+DISAYUR]

Jadi, dapat dikatakan 90% informan sepakat mengatakan pare merupakan **sayur**. Sisanya, 10% informan mengatakan pare merupakan **buah**. Komponen makna untuk pare sebagai sayur adalah [+DITUMIS] [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+LALAPAN] [+DIPROSES] [+DIMAKAN DENGAN NASI] [+DIREBUS]. Sementara itu, komponen makna untuk pare sebagai buah adalah [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN].

3.2.44. Semangka

Sepuluh informan menyatakan semangka merupakan buah. Informan 1 memiliki alasan semangka digunakan untuk *seger-segeran* dan pencuci

mulut, [+MENYEGARKAN] [+PENCUCI MULUT]. Informan 2 mengatakan semangka merupakan buah karena orang-orang menyebutnya begitu. Dia menjawabnya hanya berdasarkan pengetahuan yang ada dalam masyarakat. Sementara itu, informan 3, 4, 6, 7, 8, 9, dan 10 memiliki alasan yang sama, yaitu karena semangka dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 5 mengatakan alasan yang sama dengan informan 1, yaitu semangka digunakan sebagai pencuci mulut.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat segeran, pencuci mulut</i>	[+MENYEGARKAN] [+PENCUCI MULUT]
2	Buah	<i>Banyak orang nyebut buah</i>	
3	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Dimakan untuk pencuci mulut</i>	[+PENCUCI MULUT]
6	Buah	<i>Semangka langsung makan, buah</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Semangka buah, karena untuk apa ya...tidak untuk dimasak, untuk langsung dimakan</i>	[-DIMASAK] [+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Semangka buah, karena bisa langsung dimakan, kayak manggis duku</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
10	Buah (segar)	<i>Semangka buah, buah segar, sama bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa 100% informan sepakat mengatakan semangka merupakan **buah**. Komponen maknanya adalah

[+MENYEGARKAN] [+PENCUCI MULUT] [+LANGSUNG DIMAKAN].

3.2.45. Lengkeng

Sepuluh informan sepakat mengatakan lengkeng merupakan buah. Informan 1 mengatakannya karena bentuk lengkeng bulat-bulat kecil, [+BULAT] [+KECIL]. Alasan informan 2 adalah karena rasanya manis, [+MANIS]. Selain itu, jawabannya juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dia dapat dalam masyarakat. Hal itu terlihat ketika dia menambahkan jawabannya dengan *orang-orang menyebutnya buah*.

Selanjutnya, alasan informan 3 sama dengan informan 4, 6, 7, dan 10, yaitu karena lengkeng dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Alasan informan 5 adalah karena bentuknya bulat kecil dan rasanya manis, seperti jawaban informan 1 dan 2. Sementara itu, informan 8 memberikan jawaban bahwa lengkeng pasti buah karena digunakan untuk membuat es buah, selain itu jika langsung dimakan pun enak, [+ES BUAH] [+LANGSUNG DIMAKAN]. Terakhir, alasan informan 9 adalah lengkeng dapat langsung dimakan walaupun tidak dapat dijus, selain itu juga karena lengkeng dapat dibuat manisan dan buah kaleng, [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MANISAN] [+BUAH KALENG].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Bentuknya bulat-bulat kecil</i>	[+BULAT KECIL]
2	Buah	<i>Rasanya manis; orang-orang nyebut buah</i>	[+MANIS]
3	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Bentuk bulat kecil, rasa manis</i>	[+BULAT KECIL] [+MANIS]
6	Buah	<i>Kelengkeng buah, langsung</i>	[+LANGSUNG

		<i>dimakan</i>	DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah karena langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Kelengkeng buah pasti, karena itu kan buat es buah, dimakan gitu langsung enak.</i>	[+ES BUAH] [+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Lengkeng buah, sama kayak duku karena bisa langsung dimakan walaupun tidak bisa dijus, biasanya juga dibuat manisan. Biasanya juga di buah-buah kaleng itu bareng sama leci itu lho.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+MANISAN] [+BUAH KALENG]
10	Buah (segar)	<i>Kelengkeng buah segar, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Dengan demikian, dapat dikatakan 100% informan sepakat mengatakan lengkeng merupakan **buah**. Komponen maknanya adalah [+BULAT] [+KECIL] [+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+ES BUAH] [+MANISAN] [+BUAH KALENG].

3.2.46. Rambutan

Sepuluh informan sepakat mengatakan rambutan merupakan buah. Alasan informan 1 adalah karena rambutan dapat digunakan untuk membuat manisan, [+MANISAN]. Alasan informan 2 untuk rambutan sama dengan alasannya untuk lengkeng, yaitu karena rambutan memang disebutnya buah. Untuk kesekian kalinya, pengetahuan yang telah ada dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap jawaban informan.

Selanjutnya, alasan informan 3 sama dengan alasan yang diungkapkan oleh informan 4, 6, 7, 8, 9, dan 10, yaitu karena rambutan dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Namun, informan 8 dan 9 juga memiliki alasan lain. Informan 8 mengatakan rambutan juga dapat digunakan untuk membuat koktail, [+KOKTAIL]. Sementara itu, menurut

informan 9, rambutan digunakan pula untuk membuat minuman, seperti es campur, [+MINUMAN]. Terakhir, alasan informan 5 adalah karena rambutan memiliki rasa yang manis, [+MANIS].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	Bisa dibuat manisan	[+MANISAN]
2	Buah	Karena memang disebut buah	
3	Buah	Langsung dimakan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	Bisa langsung dimakan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	Rasanya manis	[+MANIS]
6	Buah	Rambutan buah langsung dimakan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	Rambutan buah karena langsung dimakan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	Rambutan buah juga sama langsung dimakan buat koktail	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+KOKTAIL]
9	Buah	Rambutan buah karena bisa langsung dimakan bisa dibuat minuman es campur atau sebagainya	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+MINUMAN]
10	Buah (segar)	Rambutan buah, sama bisa dikonsumsi langsung	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat dikatakan bahwa 100% informan sepatutnya mengatakan rambutan merupakan **buah**. Komponen makna yang menyusunnya adalah [+MANISAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+KOKTAIL] [+MINUMAN] [+MANIS].

3.2.47. Lidah Buaya

Terdapat tiga pendapat untuk lidah buaya. Pertama, empat orang informan mengatakan lidah buaya tidak termasuk dalam kelompok buah maupun sayur. Kedua, tiga orang informan mengatakan lidah buaya merupakan sayur. Terakhir, tiga orang informan mengatakan lidah buaya merupakan buah.

Empat informan yang mengatakan lidah buaya bukan termasuk buah atau pun sayur adalah informan 1, 2, 4, dan 10. Menurut informan 1, hal tersebut karena selama ini dia tidak pernah mengenal ada *buah lidah buaya* atau pun *sayur lidah buaya*. Fungsinya yang dia tahu pun hanya untuk menghitamkan rambut. Begitu pun yang diungkapkan oleh informan 2. Dia tidak pernah makan lidah buaya. Lidah buaya hanya digunakan untuk keramas. Informan 4 juga mengatakan kegunaan lidah buaya untuk obat. Informan 10 mengatakan lidah buaya dapat digunakan untuk pengganti agar-agar, tetapi dia pun tidak tahu lidah buaya masuk ke dalam kelompok mana. Menurutnya, lidah buaya tidak bisa disebut buah dan tidak bisa pula disebut sayur.

Tiga orang informan yang mengatakan lidah buaya merupakan sayur adalah informan 3, 6, dan 7. Inti dari alasan ketiga informan tersebut sama. Menurut mereka, lidah buaya harus dimasak, diolah, atau diproses terlebih dahulu agar dapat dimakan, [+DIMASAK] [+DIOLAH] [+DIPROSES]. Itulah mengapa mereka kemudian mengelompokkan lidah buaya ke dalam kelompok sayur.

Sementara itu, tiga orang lainnya yang menyebut lidah buaya merupakan buah adalah informan 5, 8, dan 9. Ketiga informan itu pun memiliki alasan yang sama. Mereka mengatakan lidah buaya dapat digunakan untuk membuat es buah atau pun minuman lain, [+ES BUAH] [+MINUMAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Bukan buah,	<i>Ngga ada buah lidah buaya, ngga ada sayur lidah buaya;</i>	

	bukan sayur	<i>dipakainya untuk menghitamkan rambut</i>	
2	Bukan buah, bukan sayur	<i>Ngga pernah makan, buat keramas</i>	
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Bukan buah, bukan sayur	<i>Buat obat</i>	[+OBAT]
5	Buah	<i>Buat es</i>	[+MINUMAN]
6	Sayur	<i>Lidah buaya, dikategorikan sayur karena harus diolah dulu, harus diproses dulu</i>	[+DIOLAH] [+DIPROSES]
7	Sayur	<i>Lidah buaya sayurlah aku ngga bisa makan langsung, harus diproses dulu. Kayak labu kayaknya ya</i>	[+DIPROSES]
8	Buah	<i>Lidah buaya buah ya? Untuk es buah, teman es buah, bukan untuk disayur. Walaupun ngga langsung dimakan, tetapi kalau dimakan biasanya untuk es buah, kalau tidak buat kue. Kalau buat sayur kayaknya ngga pernah liat.</i>	[+ES BUAH]
9	Buah	<i>Lidah buaya, ya apa ya, sayur bisa dibuat minuman bisa nih, eh,,buah ini, kegunaannnya buah, bisa buat minuman ini. Kalau fungsinya buat</i>	[+MINUMAN]

		menghitamkan rambut. Walaupun bentuknya kayak pandan (read: daun) tapi ya fungsinya itu ya yang saya tahu ya buat minuman dan buat menghitamkan rambut. Seledri tadi juga bisa juga sih buat menghitamkan rambut. Walaupun fungsinya sama, tapi seledri itu lebih banyak digunakan untuk sayuran (masakan) dan lidah buaya untuk minuman, makanya jenisnya beda.	
10	Bukan buah, bukan sayur	Lidah buaya apa ya? Dibilang sayur bukan sayur, dibilang buah bukan buah. Kelompoknya apa? Kalau kandungan serat sih, ada ngga sih? Ngga tahu deh ini, yang jelas klo dibilang sayur bukan sayur, dibilang buah bukan buah. Cuma orang kadang-kadang mengonsumsi ini, kayak ini...kayak pengganti agar, berarti seratnya ya? Cuma seratnya doang yang dipakai. Entah kelompoknya apa tuh..	

Jadi, dapat diketahui bahwa 40% informan mengatakan lidah buaya bukan **buah dan bukan sayur**. Sebesar 30% mengatakan lidah buaya merupakan **sayur** dengan komponen makna [+DIMASAK] [+DIOLAH]

[+DIPROSES]. Sementara itu, 30% sisanya mengatakan lidah buaya merupakan **buah** dengan komponen makna [+ES BUAH] [+MINUMAN].

3.2.48. Mangga

Dari sepuluh informan, sembilan orang sepakat mengatakan mangga merupakan buah. Satu orang sisanya mengatakan mangga dapat masuk buah dan juga sayur. Informan tersebut adalah informan 1. Menurutny, mangga disebut buah karena dapat digunakan untuk membuat jus atau minuman; tetapi jika masih muda, mangga dapat digunakan untuk membuat sambal sehingga disebut sayur. Jadi, mangga disebut sayur ketika masih muda. Dengan begitu, komponen makna untuk mangga sebagai sayur adalah [+MUDA] [+SAMBAL]. Sementara itu, mangga sebagai buah memiliki komponen makna [+DIJUS] [+MINUMAN].

Sembilan informan yang mengatakan mangga merupakan buah adalah informan 2—10. Alasan informan 2 adalah karena rasanya asam, [+ASAM]. Sementara itu, alasan informan 3, 4, 6, 7, dan 10 adalah mangga dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Kemudian, informan 5 mengatakan mangga merupakan buah karena dari dulu yang dia tahu seperti itu. Jadi, ketika diminta mengatakan alasannya, dia kebingungan karena selama ini dia hanya mengikuti apa yang sudah ada di dalam masyarakat. Alasan seperti itu juga dikatakan oleh informan 9. Oleh karena kata orang mangga merupakan buah, maka dia pun menganggapnya seperti itu. Di samping itu, anggapan tersebut pun dia perkuat dengan fakta yang dia lihat bahwa mangga adanya di tukang buah. Terakhir, informan 8 memberikan alasan bahwa mangga dapat digunakan untuk rujak—ketika masih muda—dan dapat pula langsung dimakan begitu saja—ketika sudah tua atau masak, [+RUJAK] [+LANGSUNG DIMAKAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena untuk jus, minuman;</i> <i>Disebut sayur karena bisa</i>	Buah → [+DIJUS] [+MINUMAN] Sayur → [+SAMBAL]

		<i>untuk sambal (mangga muda)</i>	[+MUDA]
2	Buah	<i>Rasanya asam</i>	[+ASAM]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Dari sananya, tahunya dari dulu</i>	
6	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Kalau masih muda buat rujak buah, kalau udah tua langsung dimakan</i>	[+RUJAK] [+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Umumnya orang sih bilangya buah, biasanya juga adanya di tukang buah</i>	
10	Buah (segar)	<i>Mangga buah segar, alasan sama, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat kita ketahui bahwa 90% informan sepakat mengatakan mangga merupakan **buah**. Sisanya, 10% informan mengatakan mangga dapat masuk kelompok **buah maupun sayur**. Komponen mangga sebagai buah adalah [+DIJUS] [+MINUMAN] [+ASAM] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+RUJAK]. Sementara itu, dikatakan sayur karena komponen makna [+MUDA] [+SAMBAL].

3.2.49. Manggis

Sepuluh informan sepakat mengatakan manggis merupakan buah. Alasan informan 1 adalah karena manggis rasanya manis-asam, dapat pula

dikatakan asam-manis, [+ASAM MANIS]. Informan 2 seperti sebelumnya, dia mengatakan manggis merupakan buah karena banyak orang yang mengatakan seperti itu. Jawaban dia hanya berdasarkan apa yang dia dengar dari masyarakat.

Selanjutnya, informan 3, 4, 6, 7, dan 10 mengatakan alasan yang sama, yaitu karena manggis dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 5 memberikan alasan bahwa manggis bentuknya bulat dan rasanya asam-manis, [+BULAT] [+ASAM MANIS]. Kemudian, informan 8 mengatakan alasannya adalah karena manggis tidak dapat dimasak dan disayur, tetapi dapat digunakan untuk membuat minuman, [-DIMASAK] [-DISAYUR] [+MINUMAN]. Mirip dengan jawaban informan 8, informan 9 juga mengatakan manggis tidak dapat disayur, hanya untuk dimakan langsung.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Rasanya manis-asam</i>	[+ASAM MANIS]
2	Buah	<i>Karena banyak orang menyebutnya buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Bentuknya bulat, rasa asam-manis</i>	[+BULAT] [+ASAM MANIS]
6	Buah	<i>Manggis buah karena bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>buah langsung dimakan bisa</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Manggis buah karena tidak bisa dimasak ya? O kalo untuk minuman bisa. Menurut ibu buah, karena apa ya?</i>	[-DIMASAK] [-DISAYUR] [+MINUMAN]

		<i>Rasanya? Tidak dimasak untuk sayur.</i>	
9	Buah	<i>Manggis buah, tapi tidak bisa untuk jus, untuk dimakan biasa aja. Kalau manggis disayur ya ngga bisa. Kalau buah tu bisa langsung dimakan ehhh...tapi sayuran juga ada sih yang bisa langsung dimakan, tapi yang saya tahu ya manggis itu untuk buah bukan sayuran. Ngga bisa disayur karena bijinya besar-besar, karena langsung dimakan juga</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DISAYUR]
10	Buah (segar)	<i>Manggis buah segar, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat diketahui bahwa 100% informan setuju bahwa manggis merupakan **buah**. Komponen maknanya adalah [+ASAM MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+BULAT] [-DIMASAK] [-DISAYUR] [+MINUMAN].

3.2.50. Markisa

Dari sepuluh informan, sembilan di antaranya sepakat mengatakan markisa merupakan buah. Satu orang lainnya mengatakan markisa merupakan sayur. Informan yang paling berbeda tersebut adalah informan 4. Dia menyatakan hal tersebut karena markisa dapat disayur, [+DISAYUR].

Sementara itu, informan 1 mengatakan markisa buah karena dapat digunakan untuk obat panas dalam, [+OBAT]. Informan 2 mengatakan markisa buah karena banyak orang mengatakan seperti itu. Jawabannya seperti pada bagian sebelumnya, dia menjawab hanya berdasarkan pengetahuan dari masyarakat. Kemudian, informan 3, 6, 7, dan 10 memberikan alasan yang sama, yaitu markisa dapat langsung dimakan,

[+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 5 memiliki alasan sendiri, yaitu karena markisa memiliki biji, [+BIJI]. Selanjutnya, alasan dari informan 8 adalah karena markisa tidak diolah menjadi masakan dan langsung dimakan, [-DIOLAH] [+LANGSUNG DIMAKAN]. Terakhir, informan 9 memberikan alasannya bahwa markisa diolah menjadi minuman, sirup, [+MINUMAN]. Menurutnya, sesuatu yang dapat dijadikan minuman dan dijus merupakan buah.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Bisa buat obat panas dalam</i>	[+OBAT]
2	Buah	<i>Karena banyak orang menyebutnya buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	sayur	<i>Bisa buat disayur</i>	[+DISAYUR]
5	Buah	<i>Karena ada bijinya</i>	[+BIJI]
6	Buah	<i>Markisa buah bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>buah bisa langsung dimakan enak</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Markisa buah, tidak diolah untuk masakan, langsung dimakan dia</i>	[-DIOLAH] [+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	<i>Markisa buah karena yag saya tahu ya buah karena bisa diolah menjadi minuman gitu, sirup, di situ juga terteranya pasti sirup buah markisa. Umumnya ya yang bisa dijus atau dibikin minuman itu buah</i>	[+MINUMAN]
10	Buah (segar)	<i>Markisa buah, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat diketahui bahwa 90% informan mengatakan markisa merupakan **buah**. Sementara itu, 10% mengatakan markisa merupakan sayur dengan komponen makna [+DISAYUR]. Komponen makna untuk markisa merupakan buah adalah [+OBAT] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+BIJI] [-DIOLAH] [+MINUMAN].

3.2.51. Nanas

Dari sepuluh orang, sembilan orang mengatakan nanas merupakan buah dan satu orang mengatakan nanas merupakan buah dan sayur. Informan yang mengatakan nanas merupakan buah dan sayur adalah informan 1. Dia mengatakan nanas disebut sayur karena dapat digunakan untuk ditumis [+DITUMIS], sedangkan disebut buah karena nanas juga dapat dirujuk [+RUJAK].

Sementara itu, informan-informan yang mengatakan nanas merupakan buah juga memiliki alasan yang berbeda-beda. Pertama, informan 2 memberikan alasan bahwa nanas tidak dapat disayur, [-DISAYUR]. Informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 memberikan alasan yang sama, yaitu karena nanas dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Namun, informan 6 dan 8 memberikan penjelasan lebih lanjut.

Informan 6 sebenarnya juga mengatakan bahwa nanas dapat disayur, tetapi hanya dijadikan campuran, bukan menjadi bahan pokok yang disayur sehingga dia tetap menganggap nanas merupakan buah, [+CAMPURAN SAYUR]. Hampir sama dengan penjelasan informan 6, informan 8 juga mengatakan kadang nanas digunakan untuk campuran sayur, tetapi dia tetap memasukkan nanas ke dalam buah karena menurutnya alasan utamanya yang terpenting adalah nanas dapat langsung dimakan. Selain itu, nanas juga dapat digunakan untuk membuat es buah atau jus, [+ES BUAH] [+DIJUS]. Selanjutnya, informan 5 memberikan alasan bahwa nanas bentuknya bulat dan rasanya asam-manis, [+BULAT] [+ASAM MANIS]. Terakhir, informan 9 mengatakan nanas merupakan buah karena pada umumnya nanas digunakan untuk membuat minuman, [+MINUMAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Disebut sayur karena bisa buat tumisan; Disebut buah karena dibuat rujak</i>	Sayur → [+DITUMIS] Buah → [+RUJAK]
2	Buah	<i>Tidak bisa disayur</i>	[-DISAYUR]
3	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Bentuknya bulet, rasanya asam-manis</i>	[+BULAT] [+ASAM MANIS]
6	Buah	<i>Nanas buah karena langsung dimakan, disayur cuma buat campuran bukan buat pokok, kalau buat campuran kan tidak banyak-banyak, sedangkan kalau langsung dimakan bisa makan banyak-banyak.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Nanas buah, langsung dimakan bias</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Nanas buah ya? Tapi kadang ada juga yang dicampur ke sayur, tapi lebih banyaknya, taunya buat buah. Biasanya buat acar, tapi tetap cenderung ke buah karena langsung dimakan, buat es buah, jus buah.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+ES BUAH] [+DIJUS]
9	Buah	<i>Nanas buah, biasanya asam manis pake nanas, tapi masuknya ke buah karena</i>	[+MINUMAN]

		<i>umumnya ya itu untuk minum kalau untuk masakan jarang, umumnya gitu..</i>	
10	Buah (segar)	<i>Bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat diketahui bahwa 90% informan sepakat mengatakan nanas merupakan **buah**. Sementara 10% lainnya mengatakan nanas merupakan **buah dan sayur**. Komponen makna nanas sebagai buah adalah [+RUJAK] [-DISAYUR] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+CAMPURAN SAYUR] [+ES BUAH] [+DIJUS] [+BULAT] [+ASAM MANIS] [+MINUMAN]. Sementara itu, nanas sebagai sayur memiliki komponen makna [+DITUMIS].

3.2.52. Nangka

Dari sepuluh informan, delapan orang mengatakan nangka merupakan buah dan sayur. Kedelapan informan itu adalah informan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, dan 9. Sementara itu, dua orang lainnya mengatakan nangka merupakan buah. Mereka adalah informan 7 dan 10.

Informan 1 memberikan alasannya, yaitu nangka disebut buah karena rasanya manis, dapat langsung dimakan, dan baunya harum, [+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+BAU HARUM]; dan disebut sayur karena untuk disayur, [+DISAYUR]. Kemudian, informan 2 memberikan alasan bahwa nangka disebut buah ketika sudah matang karena dapat langsung dimakan tanpa dibumbui, [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DIBUMBUI]; sedangkan disebut sayur ketika masih mentah karena untuk disayur, [+MENTAH] [+DISAYUR]. Alasan informan 3 dan 4 juga sama dengan yang dikatakan oleh informan 2.

Alasan informan 5 adalah nangka disebut buah karena dapat digunakan untuk membuat bermacam-macam minuman [+MINUMAN], sedangkan disebut sayur karena ketika masih muda dapat digunakan untuk disayur, [+MUDA] [+DISAYUR]. Informan 6 mengatakan nangka mirip dengan pepaya, jika masih muda disebut sayur karena harus dimasak

‘diolah’ terlebih dahulu, [+MUDA] [+DIOLAH]; sedangkan jika sudah tua disebut buah karena dapat langsung dimakan, [+TUA] [+LANGSUNG DIMAKAN].

Informan 8 pada awalnya merasa bingung menentukan kelompok nangka. Ketika sudah tua, nangka digunakan sebagai buah dan tidak dapat disayur, tetapi ketika masih muda nangka dapat disayur. Hal itu membuat informan 8 bertanya-tanya dan ragu mau memasukkan nangka ke dalam kelompok buah atau sayur. Namun, pada akhirnya dia mengatakan nangka merupakan bagian buah dan juga sayur. Nangka sebagai buah karena [+TUA] [-DISAYUR] dan disebut sayur karena [+DISAYUR]. Selanjutnya, informan 9 juga menyebutkan bahwa ketika masih muda nangka merupakan sayur dan ketika sudah matang nangka disebut buah. Dia tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai alasan mengapa dia menjawab seperti itu.

Sementara itu, dua orang yang menjawab nangka merupakan buah adalah informan 7 dan 10. Penentuan yang dilakukan oleh informan 7 dilakukan ketika dalam keadaan sudah masak, keadaan ketika masih mentah tidak diperhitungkan. Jadi, dia mengatakan nangka merupakan buah karena ketika sudah masak dapat langsung dimakan, [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 10 juga sepertinya satu pemikiran dengan informan 7. Alasannya juga sama, yaitu karena nangka dapat dikonsumsi langsung. Informan 10 mengatakan nangka seperti durian, yaitu sama-sama dalam kelompok buah yang tidak menyegarkan.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena rasanya manis, dimakan begitu saja, baunya harum; Disebut sayur karena buat sayuran.</i>	Buah → [+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+AROMA HARUM] Sayur → [+DISAYUR]
2	Buah dan sayur	<i>Disebut buah ketika sudah matang karena dimakan begitu</i>	Buah → [+MATANG] [+LANGSUNG

		<i>saja, tidak perlu dibumbui; Disebut sayur ketika masih mentah karena dibuat sayur</i>	DIMAKAN] [-DIBUMBUI] Sayur → [+MENTAH] [+DISAYUR]
3	Buah dan sayur	<i>Disebut buah ketika sudah matang karena bisa langsung dimakan; Disebut sayur ketika masih mentah karena dimasak dulu</i>	Buah → [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN] Sayur → [-MATANG] [+DIMASAK]
4	Buah dan sayur	<i>Disebut buah jika sudah matang karena bisa langsung dimakan; Disebut sayur jika masih mentah karena disayur</i>	Buah → [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN] Sayur → [-MATANG] [+DISAYUR]
5	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena bisa dibikin macam-macam minuman; Disebut sayur ketika masih muda karena disayur</i>	Buah → [+MINUMAN] Sayur → [-MATANG] [+DISAYUR]
6	Buah dan sayur	<i>Nangka, sama persis dengan pepaya. Pepaya buah, (tapi kemudian menjawab) yang masih muda sayur (dimasak), matang buah (langsung dimakan)]</i>	Sayur → [-MATANG] [+DIMASAK] Buah → [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Kelapa, pepaya, nangka bagian dari buah. Diliatnya kalau udah masak bisa langsung dimakan.</i>	[+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN]

8	Buah dan sayur	<i>Nangka, nah ini kalau tua buat buah, ya yang membingungkan kalau gini ya, kalau masih muda bisa buat sayur, kalau udah tua ngga bisa buat sayur, jadi buah. Masuk apa ya? Bisa buah, bisa sayur.</i>	Buah → [+TUA] [-DISAYUR] Sayur → [+MUDA] [+DISAYUR]
9	Buah dan sayur	<i>Nangka sama kayak pepaya, jadi kalau muda dia dibilang sayur, kalau matang buah.</i>	Sayur → [-MATANG] Buah → [+MATANG]
10	Buah	<i>Nangka buah, sama kayak durian, buah tapi ngga menyegarkan, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat diketahui bahwa 80% informan sepakat mengatakan nangka merupakan **buah dan sayur**. Sisanya, 20% mengatakan nangka merupakan **buah**. Komponen makna untuk nangka ketika disebut buah adalah [+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+AROMA HARUM] [+MATANG] [-DIBUMBUI] [+MINUMAN] [+TUA] [-DISAYUR]. Sementara itu, komponen makna ketika disebut sayur adalah [+DISAYUR] [+MENTAH] [+MUDA] [+DIOLAH].

3.2.53. Pandan

Untuk pandan, terdapat tiga macam jawaban. Empat orang informan mengatakan pandan tidak termasuk dalam kategori buah maupun sayur. Lima orang informan mengatakan pandan merupakan sayur. Sisanya, satu orang informan mengatakan pandan merupakan bumbu.

Empat orang yang mengatakan pandan tidak termasuk dalam kategori buah maupun sayur adalah informan 1, 2, 4, dan 8. Alasan informan 1 adalah pandan tidak dapat disayur, hanya digunakan sebagai pengharum dan penyedap, [-DISAYUR] [+PENGHARUM] [+PENYEDAP]. Informan 2 pun memberikan alasan bahwa pandan hanya digunakan sebagai penyedap.

Sementara itu, informan 4 mengatakan pandan digunakan untuk kue, yaitu sebagai bau-bauan atau pengharum dan sebagai pelengkap masakan, [+PENGHARUM] [+PELENGKAP MASAKAN]. Selanjutnya, alasan informan 8 tidak memasukkan pandan ke dalam kategori buah maupun sayur adalah karena pandan hanya digunakan untuk memberikan aroma masakan, yang diambil pun hanya aromanya, sementara bendanya itu sendiri tidak dimakan, [+AROMA] [-DIMAKAN].

Selanjutnya, lima orang yang mengatakan pandan merupakan sayur adalah informan 3, 5, 6, 7, dan 9. Alasan informan 3 adalah pandan digunakan untuk ditaruh di dalam makanan, kue, atau pun kacang-kacangan, [+UNTUK MAKANAN] [+UNTUK KUE] [+UNTUK KACANG]. Informan 5 mengatakan alasannya bahwa aroma panda wangi, [+AROMA] [+WANGI]. Kemudian, informan 6 mengatakan pandan disebut sayur bukan karena untuk disayur, melainkan karena harus dimasak terlebih dahulu, [+DIMASAK]. Informan 7 menganggap pandan seperti bawang-bawangan, yaitu hanya digunakan untuk perasa dan penyedap sehingga dia memasukkan pandan ke dalam kelompok bumbu. Namun, menurutnya, kelompok bumbu termasuk dalam kelompok sayuran. Jadi, pandan merupakan sayur dengan komponen makna [+PERASA] [+PENYEDAP] [+BUMBU]. Sementara itu, alasan informan 9 adalah bahwa pandan digunakan untuk memberikan aroma pada masakan. Selain itu juga digunakan untuk pewarna masakan. Walaupun begitu, menurut informan 9, yang paling menentukan mengapa pandan masuk ke dalam sayur adalah karena panda berbentuk daun, [+AROMA] [+PEWARNA] [+DAUN].

Terakhir, informan yang mengatakan pandan merupakan bumbu adalah informan 10. Alasannya adalah karena pandan hanya digunakan sebagai bahan tambahan, [+BAHAN TAMBAHAN]. Selain itu, pandan tidak disebut sebagai sayur karena seratnya tidak digunakan, dengan kata lain memang hanya aroma atau baunya saja yang digunakan.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Bukan	<i>Pandan disayur ngga enak,</i>	[+AROMA]

	buah, bukan sayur	<i>cuma buat harum-harum saja, buat penyedap</i>	[+PENYEDAP]
2	Bukan buah, bukan sayur	<i>Buat penyedap</i>	[+PENYEDAP]
3	Sayur	<i>Buat makanan, buat kue, kacang</i>	[+UNTUK MAKANAN] [+UNTUK KUE] [+UNTUK KACANG]
4	Bukan buah, bukan sayur	<i>Buat kue, buat bau-bauan, pelengkap masakan</i>	[+AROMA] [+PELENGKAP MASAKAN]
5	Sayur	<i>Aromanya wangi</i>	[+AROMA WANGI]
6	Sayur	<i>Pandan sayur, ngga bisa buat cemilan ini, pandan ini disebut sayur bukan karena dia disayur tapi karena harus dimasak dulu, mbuh nggo campuran mbuh opo tapi kudu dimasak.</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Bawang bombai sayuran, tapi lebih dikategorikan ke bumbu. Ini seledri juga masuk. Bawang merah, bawang, putih, dan seledri juga masuk bumbu tapi masuk kelompok sayuran. Ini masuk ke kelompok bumbu karena dipakainya sedikit Cuma untuk perasa dan penyedap doang. Pandan juga.</i>	[+BUMBU] [+PERASA] [+PENYEDAP]

		<i>Jarang orang masak daun pandan doang atau bawang merah doang.</i>	
8	Bukan sayur bukan buah	Pandan..bisa untuk sayur ya? Untuk itu ya, jadi aromanya itu, tapi buat es buah juga. Bisa buat sayur bisa buah, tapi lebih banyak ke buah ya, campuran buah. Untuk aroma, sebenarnya ini aromanya yang diambil, aromanya yang diambil. [sama kayak salam ya bu? (iya, kalau daun salam itu masuknya sayur, soalnya kan buat bumbu sayur)]. Tapi kalau pandan itu juga untuk es buah, ngga cuma untuk aroma sayur. Untuk aroma saja, bukan sayur bukan buah karena aroma saja yang dipakai. Kalau kayak bawang juga beraroma, tapi kalau bawang itu kan kemakan semua. Kalau pandan kan ngga dimakan, benar-benar cuma aromanya saja yang dipakai. Kalau kayak bawang kan dimasak, masuk, kecampur ke makanan itu dan kemakan. Pandan kan tidak untuk dimakan cuma aromanya saja yang diambil.	[+AROMA]
9	Sayur	Pandan sayur, karena ini	[+DAUN] [+AROMA]

		<i>gunanya untuk menghasilkan aroma di masakan, sama untuk pewarna untuk menimbulkan warna hijau. Ada dua kegunaan, tapi ya masuknya ke sayur. [kalau jeruk juga bisa buat pewarna tuh mba, kuning kan?fungsinya kan sama] iya sih, tapi secara garis besarnya liat dari bentuknya aja sih, kalau daun-daunan itu sayur. Orang-orang liatnya dari bentuk. Kalau buah bentuknya lebih ada bentuknya kalau sayur biasanya daun-daunan.</i>	[+PEWARNA]
10	Bumbu	<i>Daun pandan, kalau dibilang sayur bukan sayuran, ini kan bahan tambahan untuk kue, kalau sayur kan seratnya masuk, sedangkan ni kan ngga ya. Ngga masuk sayur dan ngga masuk buah, buat bumbu aja.</i>	[+BAHAN TAMBAHAN]

Jadi, dapat diketahui bahwa 40% informan mengatakan pandan **bukan buah atau pun sayur**. Kemudian, 50% mengatakan pandan merupakan **sayur**. Sisanya 10% mengatakan pandan merupakan **bumbu**. Komponen makna mengapa pandan tidak dapat disebut buah atau pun sayur adalah [-DISAYUR] [+PENGHARUM] [+PENYEDAP] [+PELENGKAP MASAKAN] [+AROMA] [-DIMAKAN]. Komponen makna pandan sebagai sayur adalah [+UNTUK MAKANAN] [+UNTUK KUE] [+UNTUK KACANG] [+AROMA WANGI] [+DIMASAK] [+PEWARNA] [+DAUN]

[+PERASA] [+PENYEDAP] [+BUMBU]. Sementara itu, komponen makna pandan sebagai bumbu adalah [+BAHAN TAMBAHAN].

3.2.54. Pepaya

Terdapat dua pendapat untuk pepaya. Enam orang mengatakan pepaya dapat disebut buah maupun sayur. Sementara empat lainnya mengatakan pepaya merupakan buah.

Tujuh orang yang mengatakan pepaya merupakan buah dan sayur adalah informan 2, 3, 5, 6, 8, dan 9. Alasan informan 2 dan 3 sama, yaitu pepaya disebut buah ketika sudah matang karena dapat langsung dimakan [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN], sedangkan disebut sayur ketika masih mentah karena harus disayur terlebih dahulu, [+MENTAH] [+DISAYUR]. Jawaban informan 5, pepaya disebut buah karena unuk langsung dimakan dan dibuat jus—[+LANGSUNG DIMAKAN] [+DIJUS], sedangkan disebut sayur karena dapat dioseng—[+DIOSENG]. Selanjutnya, informan 6, pada awalnya dia mengatakan pepaya merupakan buah, tetapi setelah beberapa saat dia mengatakan pepaya yang masih muda merupakan sayur karena dimasak terlebih dahulu—[+DIMASAK], sedangkan ketika sudah matang disebut buah karena dapat langsung dimakan—[+LANGSUNG DIMAKAN]. Jawaban informan 8 dan 9 juga hampir sama dengan informan sebelumnya. Mereka mengatakan pepaya dapat digunakan untuk sayur ketika masih muda dan digunakan untuk buah ketika sudah tua. Namun, mereka tidak menjelaskan lebih lanjut alasan untuk jawabannya tersebut. Jadi, komponen maknanya untuk pepaya sebagai sayur hanya [+MUDA] dan pepaya sebagai buah hanya [+TUA].

Sementara itu, empat orang yang mengatakan pepaya merupakan buah adalah informan 1, 4, 7, dan 10. Alasan informan 1 berdasarkan fungsi pepaya, yaitu dapat digunakan untuk melancarkan pencernaan atau dapat dikatakan pepaya digunakan untuk obat, [+OBAT]. Selanjutnya, informan 4 mengatakan alasannya bahwa pepaya dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 7, pada awalnya, sebenarnya mengatakan pepaya masuk ke buah dan sayur, jika masih mentah sayur dan

jika sudah matang buah. Namun, ketika sedang menjawab dan memberikan alasan pada bagian *kelapa*, dia mengubah jawabannya dan mengatakan pepaya merupakan buah. Pernyataan itu didasari atas cara memakan pepaya ketika sudah matang, yaitu dengan langsung dimakan. Jadi, penentuan kelompok dilakukan dengan melihat benda itu dalam keadaan sudah matang. Sementara itu, keadaan ketika masih muda diabaikan. Dengan demikian, komponen makna yang didapat adalah [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MATANG]. Terakhir, informan 10 juga mengatakan pepaya merupakan buah karena dapat dikonsumsi langsung, [+LANGSUNG DIMAKAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Untuk melancarkan pencernaan</i>	[+OBAT]
2	Buah dan sayur	<i>Disebut buah ketika sudah matang karena bisa langsung dimakan; Disebut sayur ketika masih mentah karena disayur</i>	Buah → [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN] Sayur → [-MATANG] [+DISAYUR]
3	Buah dan sayur	<i>Disebut buah ketika sudah matang karena bisa langsung dimakan; Disebut sayur ketika masih mentah karena dimasak dulu</i>	Buah → [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN] Sayur → [-MATANG] [+DIMASAK]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena untuk langsung dimakan dan untuk dibuat jus; Disebut sayur karena bisa</i>	Buah → [+LANGSUNG DIMAKAN] [+DIJUS] Sayur → [+DIOSENG]

		<i>dioseng</i>	
6	Buah dan sayur	<i>Pepaya buah, (tapi kemudian menjawab) yang masih muda sayur (dimasak), Matang buah (langsung dimakan)</i>	Sayur → [-MATANG] [+DIMASAK] Buah → [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Pepaya buah, kalau mentah bisa disayur, muda sayur, matang buah. Sama dengan nangka, kelapa. Kelapa mudanya buah, tuanya sayur, kebalik sama papaya, tapi kelapa, papaya, nangka bagian dari buah. Diliatnya kalau udah masak bisa langsung dimakan. Eh tapi kelapa kalau udah masak malah harus dimasak, sayur ya? Klo tua langsung dimakan malah ngga bisa. Nangka sama papaya buah, ngeliatnya sudah masak. Kelapa sayur jadinya.</i>	[+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah dan sayur	<i>Pepaya, nha itu juga, kalau masih muda bisa buat sayur, kalau udah tua buat buah seperti nangka, Papaya bisa sayur bisa buah, tergantung masih mentah atau udah tua</i>	Sayur → [-MATANG] Buah → [+MATANG].
9	Buah dan sayur	<i>Pepaya tu bisa sayur bisa buah, yang muda buat sayur, yang tua buah ya</i>	Sayur → [-MATANG] Buah → [+MATANG]

10	Buah (segar)	<i>Pepaya buah, buah segar karena sama bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
----	-----------------	---	------------------------

Jadi, dapat diketahui bahwa 60% informan mengatakan pepaya merupakan **buah dan sayur**. Sisanya, 40% informan mengatakan pepaya merupakan **buah**. Komponen makna untuk pepaya sebagai buah adalah [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+DIJUS] [+TUA]. Sementara itu, komponen makna untuk pepaya sebagai sayur adalah [+MENTAH] [+DISAYUR] [+DIOSENG] [+DIMASAK] [+MUDA].

3.2.55. Paprika

Dari sepuluh informan, delapan di antaranya menyatakan paprika merupakan sayur. Satu informan mengatakan paprika bukan buah maupun sayur. Satu informan yang lainnya justru mengatakan paprika merupakan buah dan sayur.

Delapan informan yang mengatakan paprika merupakan sayur adalah informan 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Informan 1 mengatakan alasannya bahwa paprika digunakan untuk dimasak, [+DIMASAK]. Informan 4 juga mengatakan karena paprika untuk disayur. Kemudian, informan 5 memberikan alasannya bahwa paprika memiliki rasa yang agak pedas, [+PEDAS]. Alasan informan 6 juga sama, yaitu karena rasa paprika pedas sehingga tidak mungkin langsung dimakan, [+PEDAS] [-LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 7 menyatakan paprika merupakan sayur karena walaupun tidak pernah dimasak sendiri, paprika digunakan sebagai pelengkap masakan, [+PELENGKAP MASAKAN]. Kemudian, informan 8, dia mengatakan paprika digunakan sebagai bumbu sayur karena rasanya yang pedas, [+BUMBU SAYUR] [+PEDAS]. Informan 9 mengatakan paprika merupakan sayur karena paprika tidak dapat digunakan untuk membuat minuman, [-MINUMAN]. Terakhir, informan 10, alasannya sama dengan informan 1, 2, dan 7, yaitu paprika biasanya disayur.

Selanjutnya, informan yang mengatakan paprika bukan buah atau pun sayur adalah informan 2. Hal itu karena menurutnya paprika merupakan

bumbu. Jadi, menurutnya, bumbu bukanlah bagian dari sayur atau pun buah, tetapi berdiri sendiri.

Sementara itu, informan yang mengatakan paprika merupakan buah dan sayur adalah informan 3. Paprika dikatakan buah karena dapat dimakan begitu saja, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Dikatakan sayur karena untuk disayur pun bisa, [+DISAYUR].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat masak</i>	[+DIMASAK]
2	Bukan buah, bukan sayur	<i>Soalnya buat bumbu</i>	[+BUMBU]
3	Buah dan sayur	<i>Dimakan mentah bisa, disayur bias</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [+DISAYUR]
4	Sayur	<i>Buat sayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Rasanya agak pedas</i>	[+PEDAS]
6	Sayur	<i>Sayur, masa langsung dimakan, kan rasanya pedas, walaupun warnanya warna-warni (merah, hijau, kuning).</i>	[-LANGSUNG DIMAKAN]
7	Sayur	<i>Sayur, cuma orang jarang masak cuma paprika, pasti ada campurannya, daging gitu. Buat pelengkap doang, tapi suami saya biasanya masak paprika doang tuh sama cabe, aneh dia emang.</i>	[+PELENGKAP MASAKAN]
8	Sayur	<i>Paprika sayur, buat bumbu, buat bumbunya bumbu sayur. Beda sama tomat, kalau tomat</i>	[+BUMBU] [+PEDAS]

		<i>manis kalau paprika pedas. Pedas ngga mungkin untuk buah.</i>	
9	Sayur	Paprika sayur, masuk sejenis..hmm dulu mba dian pernah taunya ini tu buah cabai. Tapi ya tetep masuk sayuran kalau saya bilang. Ngga pernah ada minuman paprika	[-MINUMAN]
10	Sayur	<i>Paprika sayuran, alasan sama, buat disayur</i>	[+DISAYUR]

Jadi, dapat dikatakan 80% informan sepakat mengatakan paprika merupakan **sayur**. Sebesar 10% informan mengatakan **bukan buah maupun sayur**. Sisanya, 10% informan, mengatakan paprika merupakan **buah dan sayur**. Komponen makna yang dimiliki oleh paprika sebagai sayur adalah [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+PEDAS] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+BUMBU] [+PELENGKAP MASAKN] [-MINUMAN]. Sementara itu, paprika sebagai buah hanya memiliki satu komponen makna, yaitu [+LANGSUNG DIMAKAN].

3.2.56. Terung

Sembilan informan mengatakan terung merupakan sayur. Sementara satu informan mengatakan terung merupakan buah. Informan yang paling beda tersebut adalah informan 9. Walaupun dia mengatakan fungsinya adalah untuk sayur, tetapi terung adalah buah/hasil dari tanaman terung dan bukan daun-daunan sehingga terung dia sebut sebagai buah. Jadi, komponen makna terung sebagai buah menurut informan 9 adalah [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN].

Sembilan informan lainnya, selain informan 9, mengatakan terung merupakan sayur. Informan 1, 2, 4, dan 10 memberikan alasan yang sama, yaitu karena terung biasanya disayur, [+DISAYUR]. Informan 4 dan 5

mengatakan bahwa terung biasanya dimasak terlebih dahulu, [+DIMASAK]. Alasan serupa juga dikatakan oleh informan 7, yaitu terung harus diproses terlebih dahulu, [+DIPROSES].

Sementara itu, informan 6 mengatakan terung merupakan sayur karena dapat dimakan sebagai lalapan, tetapi jika tidak, terung juga biasanya diolah dan digunakan untuk memasak, [+LALAPAN] [+DIOLAH] [+DIMASAK]. Terakhir, informan 8 juga memberikan alasannya, yaitu karena terung dimasak dan diolah menjadi sayur dan dimakan dengan nasi, [+DIOLAH] [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+DIMAKAN DENGAN NASI].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
2	Sayur	<i>Sering nyayur terung</i>	[+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat disayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Biasanya dimasak</i>	[+DIMASAK]
6	Sayur	<i>Terung sayur, bisa buat lalapan (langsung dimakan bisa), diolah dulu enak, kalo kepepet ngga ada bahan yang bisa dimasak ya dimasak</i>	[+LALAPAN] [+DIOLAH] [+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Terong sayur karena diproses</i>	[+DIPROSES]
8	Sayur	<i>Terung sayur, dimasak, diolah, dibikin sayur untuk makan nasi</i>	[+DIMASAK] [+DIOLAH] [+DISAYUR]
9	Buah	<i>Terung buah, eh iya, buah. Ya ini buah tapi fungsi sama kegunaannya untuk sayur, harus dimasak. Karena ya itu, ini kayaknya masuk buah deh, nha pohon kan kayak misal</i>	[+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN]

		<i>menghasilkan belimbing, ya itu berbuahnya terung. Ini disebut buah karena hasilnya, hasil dari tumbuhan, bukan daunnya.</i>	
10	Sayur	<i>Terung sayuran, karena untuk nyayur</i>	[+DISAYUR]

Jadi, dapat diketahui bahwa 90% informan sepakat mengatakan terung merupakan **sayur**. Sisanya, 10% informan, mengatakan terung merupakan **buah**. Komponen makna untuk terung sebagai sayur adalah [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+DIOLAH] [+LALAPAN] [+DIPROSES] [+DIMAKAN DENGAN NASI]. Sementara itu, komponen makna untuk terung sebagai buah adalah [+HASIL TUMBUHAN] [-DAUN].

3.2.57. Tomat

Enam orang informan mengatakan tomat merupakan buah dan sayur. Sisanya, empat informan mengatakan tomat merupakan buah. Enam orang yang mengatakan tomat merupakan buah dan sayur adalah informan 1, 2, 3, 8, 9, dan 10. Sementara itu, empat orang yang mengatakan tomat merupakan buah adalah informan 4, 5, 6, dan 7.

Informan 1 menyebut tomat merupakan buah karena dapat digunakan untuk membuat minuman [+MINUMAN], sedangkan mengatakan tomat merupakan sayur karena tomat dapat digunakan pula untuk membuat sambal [+SAMBAL]. Kemudian, informan 2, dia mengatakan tomat sebagai buah karena dapat dimakan begitu saja, [+LANGSUNG DIMAKAN], sedangkan disebut sayur karena tomat juga digunakan untuk campuran sayur dan sambal, [+CAMPURAN SAYUR] [+SAMBAL]. Selanjutnya, alasan informan 3 menyebut tomat merupakan sayur karena dapat dimasak, [+DIMASAK], sedangkan tomat juga disebut buah karena dapat langsung dimakan [+LANGSUNG DIMAKAN].

Informan 8 menyebut tomat merupakan buah juga karena dapat langsung dimakan. Tomat yang dapat langsung dimakan adalah tomat yang

sudah matang dan berwarna merah. Sementara itu, tomat juga dapat dikatakan sayur karena dapat digunakan pula untuk disayur. Tomat yang dapat disayur adalah tomat hijau yang masih mentah maupun tomat merah yang sudah matang. Dengan demikian, dari jawaban informan 8, dapat kita ketahui komponen makna untuk tomat sebagai buah adalah [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MATANG]. Di sisi lain, komponen makna untuk tomat sebagai sayur adalah [+DISAYUR] [+MENTAH] [+MATANG].

Informan 9 juga mengatakan tomat dapat dikatakan buah maupun sayur. Tomat yang ukurannya besar dan rasanya agak manis merupakan tomat yang digunakan sebagai buah. Sementara itu, tanpa menunggu matang, ketika masih hijau, kuning, atau mendekati merah—dengan kata lain masih mentah—tomat digunakan untuk sayur. Jadi, informan 10 menentukan tomat buah atau sayur dilihat dari bentuk dan tingkat kematangannya. Tomat merupakan buah jika [+BESAR] [+MANIS], sedangkan disebut sayur jika [+MENTAH].

Informan 10 mengatakan tomat merupakan buah karena mengandung vitamin C dan dapat pula langsung dikonsumsi, [+VITAMIN C] [+LANGSUNG DIMAKAN]. Dia juga mengatakan tomat merupakan sayur karena digunakan untuk penyerta sayur dan memiliki rasa asam, [+PENYERTA SAYUR] [+ASAM].

Sementara itu, empat informan yang mengatakan tomat merupakan buah juga memiliki alasan masing-masing. Informan 4 dan 6 mengatakan alasannya bahwa tomat dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Alasan informan 5 adalah karena tomat dapat digunakan untuk membuat jus atau minuman lain, [+MINUMAN]. Terakhir, informan 7 mengatakan tomat merupakan buah karena dapat langsung dimakan, walaupun dapat digunakan sebagai perasa, tetapi menurutnya tomat tetap lebih cenderung sebagai buah.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena bisa buat minuman;</i>	Buah → [+MINUMAN]

		<i>Disebut sayur karena bisa buat sambal</i>	Sayur → [+SAMBAL]
2	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena bisa dimakan mentah/ langsung; Disebut sayur karena untuk campuran sayur, untuk sambal</i>	Buah → [+LANGSUNG DIMAKAN] Sayur → [+CAMPURAN SAYUR] [+SAMBAL]
3	Buah dan sayur	<i>Bisa dimasak; Bisa dimakan langsung</i>	Sayur → [+DIMASAK] Buah → [+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Dibikin jus/ minuman</i>	[+DIJUS] [+MINUMAN]
6	Buah	<i>Tomat buah, karena bisa langsung dimakan, rasanya enak.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Tomat sayuran, tapi bisa masuk bumbu sih, tapi tomat juga bisa bikin buah. Buah malahan, buah tomat, langsung dimakan bisa, buat perasa emang bisa, tapi cenderung buah.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah dan sayur	<i>Tomat bisa buah bisa sayur, bisa buat dimasak untuk sayur, bisa dimakan langsung. Kalau muda, yang hijau itu buat sayur, kalau yang merah itu</i>	Buah → [+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN] Sayur → [±MATANG]

		<i>ada yang buat sayur, bisa langsung dimakan juga. Bisa sayur bisa buah. Disebut buah ketika dia sudah matang, bisa langsung dimakan, kalau buat sayur yang masih hijau itu.</i>	[+DIMASAK]
9	Buah dan sayur	<i>Tomat kalau yang saya tahu buat buah bisa buat sayur bisa, kalau buah itu dia biasanya apa ya, buah tu dari bentuknya pun juga beda, dia lebih besar dan rasanya agak-agak manis. Kalau untuk sayur orang biasanya ngga nunggu sampai merah, biasanya masih ijo atau kuning atau mendekati merah juga bisa dipakai</i>	Buah → [+BESAR] [+MANIS] Sayur → [±MATANG]
10	Buah dan sayur	<i>Tomat, nah kalau tomat bisa buat buah karena kandungan vitamin C-nya kan tinggi juga ya tapi buat penyerta sayur pun bisa, buat buah bisa. Saya bingung masuknya sama, dibilang sayur bisa, buah juga bisa, karena ya penyerta sayuran bisa. Cuma kalau orang kebanyakan buat sayuran ya, buat penyerta sayur, rasa asam, tapi juga banyak juga yang mengonsumsi buat buah, soalnya murah meriah.</i>	Buah → [+VITAMIN C] Sayur → [+PENYERTA SAYUR] [+ASAM]

Jadi, dapat diketahui bahwa 60% informan mengatakan tomat merupakan **buah dan sayur**. Sisanya, 40% informan, mengatakan buah merupakan **buah**. Komponen makna untuk tomat sebagai buah adalah [+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MATANG] [+BESAR] [+MANIS] [+VITAMIN C]. Sementara itu, sebagai sayur, tomat memiliki komponen makna [+SAMBAL] [+CAMPURAN SAYUR] [+DIMASAK] [+MATANG] [+PENYERTA SAYUR] [+ASAM].

3.2.58. Pisang

Sepuluh informan sepakat mengatakan pisang merupakan buah. Alasan informan 1 adalah pisang digunakan untuk pencuci mulut, selain itu juga digunakan untuk membuat minuman, [+PENCUCI MULUT] [+MINUMAN]. Informan 2 mengatakan pisang merupakan buah berdasarkan kebiasaannya. Kebiasaannya selama ini menyebut pisang adalah buah, buah pisang. Jadi, ketika ditanya mengapa dia menyebut pisang merupakan buah, dia tidak dapat menjelaskannya. Informan 3, 4, 7, dan 8 memiliki alasan yang sama, yaitu karena pisang dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Kemudian, informan 8 menambahkan penjelasannya bahwa pisang yang dapat langsung dimakan hanya yang sudah matang. Jika masih mentah, pisang digunakan untuk membuat keripik.

Sementara itu, informan 5 mengatakan pisang merupakan buah karena biasanya diolah menjadi makanan, seperti kripik, jus, atau pun minuman lain, [+DIBUAT MAKANAN] [+DIBUAT KERIPIK] [+DIJUS] [+MINUMAN]. Selanjutnya, informan 6, dia juga mengatakan bahwa pisang merupakan buah karena dapat langsung dimakan. Peneliti kemudian melontarkan pernyataan bahwa pisang juga dapat diolah, yaitu digoreng³. Lalu informan 6 mengatakan pisang memang dapat diolah, tetapi intinya adalah tidak harus diolah. Jika dapat langsung dimakan, berarti buah, walaupun kemudian diolah menjadi bermacam-macam makanan.

³ Peneliti melontarkan pernyataan ini karena di bagian-bagian sebelumnya, informan 6 selalu mengatakan jika benda yang *diolah* merupakan sayur

Informan 9 mengatakan pisang merupakan buah karena selama ini dia tidak pernah mendengar sayur pisang. Selain itu, pisang juga dapat digunakan sebagai minuman, [+MINUMAN]. Terakhir, informan 10, dia mengatakan alasan memasukkan pisang ke dalam buah adalah karena pisang dapat langsung dimakan. Dia juga menjelaskan pisang merupakan buah, tetapi bukan buah segar. Hal itu karena pisang tidak menyegarkan, [-MENYEGARKAN]. Namun, walaupun begitu, dia tetap memasukkan pisang ke dalam buah karena pokoknya sesuatu yang disebut buah adalah sesuatu yang dapat langsung dimakan. Selain itu, pisang juga mengandung karbohidrat, [+KARBOHIDRAT].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat pencuci mulut, buat minuman</i>	[+PENCUCI MULUT] [+MINUMAN]
2	Buah	<i>Karena sering menyebutnya buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa dimakan langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Dibikin makanan, kripik, jus, minuman</i>	[+DIBUAT MAKANAN] [+DIBUAT KERIPIK] [+DIJUS] [+MINUMAN]
6	Buah	<i>Pisang buah langsung dimakan, [tapi biasanya digoreng bu?] Iya, tapi kan pokoknya pertama-tama itu bisa langsung dimakan, kalau mau diolah lagi bisa, tapi ya tetep buah.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

7	Buah	Pisang buah langsung dimakan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	Pisang buah karena bisa langsung dimakan, kalau mentah ngga bisa kan, buat keripik palingan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	Pisang buah, ngga pernah dengar sayuran pisang. [tadi mba Dian bilangnya buah itu bisa dibikin minuman, kalau pisang memangnya bisa mba?] Bisa, dulu saya pernah bikin milkshake pisang. Berarti pisang masuk ke buah karena bisa dibikin sejenis minuman.	[+MINUMAN]
10	Buah	Pisang buah, buah biasa ya, bukan buah segar, soalnya mengandung karbohidrat. [sama kayak singkong dan talas ya?Mengandung karbohidrat?] Iya, tapi kan kalau singkong dan talas ngga bisa langsung dimakan, kalau pisang kan bisa langsung dimakan. Termasuk buah-buahan, kalau dibilang segar, ya ngga bisa dibilang menyegarkan ya, ngga kayak jeruk. Buah, cuma kalau untuk menyegarkan kayak belimbing ngga ya, tapi kalau untuk mengenyangkan bisa. Ngga	[+KARBOHIDRAT] [+LANGSUNG DIMAKAN] [-MENYEGARKAN]

		<i>satu kelompok dengan labu kuning juga, soalnya kan kalau labu kuning ngga langsung dimakan.</i>	
--	--	--	--

Jadi, dapat kita ketahui bahwa 100% informan sepakat mengatakan pisang merupakan **buah**. Komponen makna yang dimiliki adalah [+PENCUCI MULUT] [+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+DIBUAT MAKANAN] [+DIBUAT KERIPIK] [+DIJUS] [-MENYEGARKAN] [+KARBOHIDRAT].

3.2.59. Rumput Laut

Untuk rumput laut, hampir semua informan bingung dan mengalami kesulitan dalam menentukan kelompok ranahnya. Empat orang informan mengatakan rumput laut bukan buah maupun sayur. Dua orang mengatakan rumput laut merupakan buah. Tiga orang mengatakan rumput laut merupakan sayur. Sementara satu orang sisanya mengatakan tidak tahu.

Informan yang mengatakan tidak tahu adalah informan 1. Dia sebenarnya mengatakan bahwa rumput laut dapat digunakan untuk membuat es dan dapat pula digunakan untuk perasa makanan ringan—yang dimaksud adalah nori. Walaupun tahu kegunaannya, informan 1 tetap tidak dapat menentukan ranah untuk rumput laut.

Empat orang yang mengatakan rumput laut bukan buah maupun sayur adalah informan 2, 4, 9, dan 10. Informan 2 hanya mengatakan rumput laut tidak pernah dimasak. Kemudian, informan 4 mengatakan rumput laut digunakan untuk membuat kue, sedangkan jika disayur rasanya tidak enak. Sebagaimana informan 2 dan 4, informan 10 juga bingung dalam mengungkapkan alasannya tidak memasukkan rumput laut ke dalam kelompok buah maupun sayur. Dia mengatakan rumput laut memiliki serat tinggi dan digunakan untuk membuat agar-agar serta es buah, tetapi dia tetap tidak dapat menentukan kelompoknya. Hal tersebut mungkin disebabkan mereka tidak pernah mendengar rumput laut dipasangkan dengan embel-embel buah atau sayur. Jadi, karena tidak pernah mendengar

kedua kata itu dipasangkan dengan rumput laut, mereka pun bingung dalam menentukan ranahnya.

Dibandingkan jawaban informan 2, 4, dan 10, jawaban informan 9 lebih jelas. Dia mengatakan rumput laut bukan termasuk buah maupun sayur karena asalnya dari laut. Jadi, menurut dia, buah dan sayur adalah sesuatu yang hanya berasal dari darat. Walaupun rumput laut dapat digunakan untuk membuat minuman, tetapi dia tetap tidak dapat dikatakan sebagai buah apalagi sayur karena berasal dari laut.

Kemudian, dua orang yang mengatakan rumput laut merupakan buah adalah informan 3 dan 8. Alasan informan 3 adalah karena rumput laut dapat digunakan untuk membuat minuman, [+MINUMAN]. Informan 8 juga mengatakan hal yang sama, rumput laut digunakan untuk membuat minuman dan tidak pernah dimasak untuk sayur, [-DISAYUR].

Tiga orang yang mengatakan rumput laut merupakan sayur adalah informan 5, 6, dan 7. Menurut informan 5, hal tersebut karena rumput laut hidup di air, [+HIDUP DI AIR]. Sementara menurut informan 6, rumput laut harus difermentasikan atau diproses terlebih dahulu agar dapat dimakan, [+DIFERMENTASI] [+DIPROSES]. Informan 7 awalnya juga bingung dalam menentukan kelompok untuk rumput laut. Namun, dia akhirnya memasukkan rumput laut ke dalam kelompok sayur karena rumput laut tidak dapat langsung dimakan, harus diproses terlebih dahulu sebelum dimakan, [-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIPROSES].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Tidak tahu	<i>Bisa buat bikin es, bisa buat perasa makanan ringan (taro)</i>	[+MINUMAN] [+PERASA] → nori
2	Bukan buah, bukan sayur	<i>Karena tidak pernah dimasak</i>	[-DIMASAK]
3	Buah	<i>Buat es, minuman</i>	[+MINUMAN]
4	Bukan	<i>Buat kue, disayur tidak enak</i>	[+BUAT KUE]

	buah, bukan sayur		[-DISAYUR]
5	Sayur	<i>Hidupnya di air</i>	[+HIDUP DI AIR]
6	Sayur	<i>Rumput laut sayur, itu harus difermentasikan dulu, ngga bisa langsung dimakan, harus melalui proses dulu.</i>	[+DIFERMENTASI] [+DIPROSES]
7	Sayur	<i>Rumput laut, bingung saya buah atau sayur. Masuk...itu harus diproses ya? Ngga bisa langsung dimakan? Tapi kalo kayak gini masuk buah, cuman ngga ada yah sayur rumput laut? Buah rumput laut juga ngga ada ya? Tapi ada sop rumput laut ya? Yaudah deh sayur rumput laut. Ada sop rumput laut sih, bisa dibikin sop. Masuk buah tapi kan ngga bisa langsung dimakan ya? Termasuk sayuran karena diproses dulu baru bisa dimakan</i>	[+DIPROSES]
8	Buah	<i>Rumput laut apa ya, buah ya? Untuk minuman itu. Buah ya? Karena bukan untuk dimasak buat sayur</i>	[+MINUMAN] [- DIMASAK] → [- DISAYUR]
9	Bukan buah, bukan sayur	<i>Rumput laut ituu minuman ya, maksudnya fungsinya, ngga pernah denger sayur rumput laut, adanya es rumput laut,</i>	[+ASAL DARI LAUT]

		<i>masuknya untuk minuman. Masuk apa ya? Namanya rumput, tapi rumput laut ya. Ya sejenis apa ya? Masukin aja buah, he tapi maksa banget ya. Ngga masuk ke mana-mana karena ini asalnya dari laut.</i>	
10	Bukan buah, bukan sayur	<i>Rumput laut termasuknya kalau dibilang sayur bukan sayur ya, kalau buah juga bukan, tapi kandungan seratnya tinggi, ini bahan untuk agar-agar kan. Tapi kalau dibuat sayur bukan sayur. Bukan buah bukan sayur. Buat es buah itu juga bisa ya, tapi kalau untuk sayur ngga pernah ya, ngga pernah nyoba</i>	

Jadi, dari jawaban informan di atas, dapat diketahui bahwa rumput laut sulit untuk diidentifikasi jenis ranahnya. Berdasarkan jawaban, didapat bahwa sebesar 40% informan mengatakan rumput laut **bukan bagian buah maupun sayur**. Kemudian, 20% mengatakan rumput laut merupakan **buah** dan 30% mengatakan **sayur**. Sisanya, 10% mengatakan **tidak tahu**. Berdasarkan alasan yang diberikan oleh 20% informan, rumput laut sebagai buah memiliki komponen makna [+MINUMAN] dan [-DISAYUR]. Sementara itu, berdasarkan alasan 30% informan, rumput laut sebagai sayur memiliki komponen makna [+HIDUP DI AIR] [+DIFERMENTASI] [+DIPROSES] [-LANGSUNG DIMAKAN].

3.2.60. Sawo

Untuk sawo, sepuluh informan sepakat memasukkannya ke dalam kelompok buah. Alasan informan 1 adalah karena sawo memiliki rasa

manis, bentuknya bulat, dan warnanya cokelat, [+MANIS] [+BULAT] [+COKELAT]. Informan 2 hanya mengatakan karena orang-orang menyebutnya buah sehingga dia pun mengatakan sawo merupakan buah. Kemudian, informan 3, 4, 6, 7, 9, dan 10 memiliki alasan yang sama, yaitu karena sawo dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Informan 5 mengatakan alasannya adalah karena sawo tumbuh di atas pohon, maksudnya adalah posisi buah sawo di pohon adalah di bagian atas, [+TUMBUH DI ATAS POHON]. Terakhir, informan 8 mengatakan alasannya adalah karena sawo, baik mentah maupun sudah matang, tidak dapat digunakan untuk dimasak sayur, [-DISAYUR].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Manis rasanya, bulat cokelat bentuknya</i>	[+MANIS] [+BULAT] [+COKELAT]
2	Buah	<i>Orang menyebut buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa dimakan langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Tumbuh di atas pohon</i>	[+DI ATAS POHON]
6	Buah	<i>Buah karena langsung bisa dimakan, tidak perlu dimasak</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DIMASAK]
7	Buah	<i>Sawo buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Sawo buah ngga pernah dimasak kalau mentah pun tidak bisa dimasak sayur</i>	[-DISAYUR]
9	Buah	<i>Sawo buah, karena ya sama kayak tadi tu langsung dimakan walau ngga bisa dibikin minuman karena</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

		<i>rasanya justru akan menjadi aneh</i>	
10	Buah (segar)	<i>Sawo buah, buah segar, sama, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat diketahui bahwa 100% informan sepakat mengatakan sawo merupakan **buah**. Dari jawaban para informan di atas, komponen makna sawo adalah [+MANIS] [+BULAT] [+COKELAT] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+TUMBUH DI ATAS POHON] [-DISAYUR].

3.2.61. Seledri

Sepuluh informan sepakat mengatakan seledri merupakan sayur. Informan 1 mengatakan alasannya adalah karena seledri digunakan untuk taburan, sebagai penyedap dan pengharum masakan, [+TABURAN] [+PENYEDAP] [+PENGHARUM]. Alasan senada juga diungkapkan oleh informan 2, yaitu seledri untuk penyedap masakan agar wangi dan enak, [+PENYEDAP] [+PENGHARUM]. Selanjutnya, alasan informan 3 dan 6 adalah seledri harus dimasak dahulu sebelum dikonsumsi, [+DIMASAK].

Informan 4 memberikan alasannya, yaitu seledri digunakan untuk membuat sop, [+DISOP]. Informan 5 mengatakan alasannya adalah karena seledri berwarna hijau, [+HIJAU]. Informan 7 juga mengatakan bahwa seledri harus diproses terlebih dahulu. Selain itu, dia juga menyatakan seledri merupakan bumbu karena digunakan hanya untuk perasa dan penyedap. Namun, bumbu itu merupakan bagian dari sayur. Jadi, komponen makna seledri dari alasan informan 7 adalah [+DIPROSES] [+BUMBU] [+PERASA] [+PENYEDAP].

Menurut informan 8, seledri disebut sayur karena digunakan untuk disayur, [+DISAYUR]. Kemudian, informan 9, pada awalnya sebenarnya dia bingung karena seledri dapat dijadikan minuman sebagai obat penurun darah tinggi. Biasanya, yang dapat dijadikan minuman adalah buah. Namun, dia sepertinya tidak pernah mendengar buah seledri, jadi dia mengatakan seledri tidak mungkin buah. Akhirnya, dia mengatakan seledri merupakan sayur karena cenderung dijadikan masakan sayur, [+DISAYUR]. Terakhir,

informan 10 mengatakan seledri merupakan sayur karena seledri tidak dapat digunakan sebagai “buah” dan bukan bagian dari buah-buahan.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Buat penyedap, taburan, biar baunya harum</i>	[+PENYEDAP] [+TABURAN] [+AROMA HARUM]
2	Sayur	<i>Untuk penyedap masakan, biar wangi dan enak</i>	[+PENYEDAP] [+PEWANGI MASAKAN]
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Sayur	<i>Buat sayur sop</i>	[+DISOP]
5	Sayur	<i>Karena warnanya hijau</i>	[+HIJAU]
6	Sayur	<i>Seledri sayur, dimasak dulu, buat lalapan doyan ya ngga papa</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Sayuran, karena diproses dulu, jarang orang yang langsung makan seledri Bawang merah, bawang putih, dan seledri juga masuk bumbu tapi masuk kelompok sayuran. Ini masuk ke kelompok bumbu karena dipakainya sedikit Cuma untuk perasa dan penyedap doang.</i>	[+DIPROSES] [+BUMBU] [+PERASA] [+PENYEDAP]
8	Sayur	<i>Seledri sayur untuk sayur dibikin sayur</i>	[+DISAYUR]
9	Sayur	<i>Seledri itu {bergumam sendiri: (dibikin minuman bisa) tapi itu untuk orang darah tinggi ya?} Masuknya multi kali ya bisa</i>	[+DISAYUR]

		<i>sayur bisa buah, tapi ngga deh masa buah seledri. Sayur ini, garis besarnya pokonya untuk masakan</i> Seledri tadi juga bisa juga sih buat menghitamkan rambut. Walaupun fungsinya sama, tapi seledri itu lebih banyak digunakan untuk sayuran (masakan) dan lidah buaya untuk minuman, makanya jenisnya beda.	
10	Sayur	<i>Seledri sayur, karena ngga bisa dipakai buah bukan termasuk golongan buah-buahan</i>	

Jadi, dapat diketahui bahwa 100% informan setuju mengatakan seledri merupakan **sayur**. Komponen maknanya adalah [+PENYEDAP] [+TABURAN] [+PENGHARUM] [+DIMASAK] [+DISOP] [+HIJAU] [+DIPROSES] [+BUMBU] [+PERASA] [+DISAYUR].

3.2.62. Wortel

Untuk wortel, tiga orang informan mengatakan bagian dari buah dan sayur. Enam orang mengatakan bagian dari sayur. Satu orang mengatakan bagian dari buah. Satu-satunya informan yang mengatakan wortel merupakan buah adalah informan 7. Dia mengatakan hal tersebut karena merasa harus konsisten dengan jawabannya bahwa yang dapat langsung dimakan merupakan buah. Oleh karena wortel dapat langsung dimakan, dia memasukkan wortel ke dalam kelompok buah, [+LANGSUNG DIMAKAN].

Tiga orang yang mengatakan wortel masuk ke dalam kelompok buah maupun sayur adalah informan 1, 5, dan 9. Alasan mereka bertiga sama, mereka mengatakan wortel merupakan buah karena dapat dijus [+DIJUS],

sedangkan mengatakan wortel juga masuk sayur karena digunakan untuk membuat sop, [+DISOP].

Enam informan lain yang mengatakan wortel merupakan sayur adalah informan 2, 3, 4, 6, 8, dan 10. Alasan informan 2 adalah karena, menurutnya, wortel memang sejenis sayuran. Jawaban seperti itu terlihat karena informan 2 menggunakan pengetahuan yang telah dia terima dari masyarakat dan yang selama ini dia gunakan. Di sisi lain, informan 3, 4, dan 10 memberikan alasannya, yaitu karena wortel untuk disayur, [+DISAYUR]. Informan 6 mengatakan wortel merupakan sayur karena walaupun dapat langsung dimakan, tetapi wortel digunakan untuk lalapan, [+LALAPAN]. Jawaban informan 8 pun senada dengan informan 6. Walaupun wortel dapat dijus, tetapi jus itu bukan jus buah, melainkan jus sayur karena fungsinya untuk obat mata—mengandung vitamin A, [+VITAMIN A]. Dia tetap memasukkan wortel ke dalam kelompok sayur karena menurutnya cenderung memang ke sana, tanpa dapat menjelaskan lebih lanjut. Hal tersebut memperlihatkan pengaruh pengetahuan yang ada dalam masyarakat, yang selama ini dipakai, sangatlah besar dalam mempengaruhi jawaban informan.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah dan sayur	<i>Bagus buat mata; disebut buah karena bisa dijus; Disebut sayur karena buat ngesop</i>	Buah → [+DIJUS] Sayur → [+DISOP]
2	Sayur	<i>Sejenis sayuran</i>	
3	Sayur	<i>Buat masak (sayur)</i>	[+DIMASAK] [+DISAYUR]
4	Sayur	<i>Buat nyayur</i>	[+DISAYUR]
5	Buah dan sayur	<i>Disebut buah karena dijus; Disebut sayur karena bisa disayur, disop</i>	Buah → [+DIJUS] Sayur → [+DISAYUR] [+DISOP]

6	Sayur	<i>Wortel sayur, walaupun bisa langsung dimakan tapi bisa buat lalapan.</i>	[+LALAPAN]
7	Buah	<i>Wortel, buah? Bisa langsung dimakan ya? Saya konsekuen ajalah, bisa langsung dimakan ya buah.</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Sayur	<i>Wortel untuk sayur, dijus bisa, tapi kan bukan jus buah, buat obat paling, obat mata, vit A. Cenderung ke sayur</i>	[+VITAMIN A]
9	Buah dan sayur	<i>Wortel buah, tapi bisa dibuat jus juga ya? Multi dong, iyalah multi. Ketika dibilang buah karena bisa dibuat jus juga untuk minuman. Kalau dibilang sayuran ya kayak sop, ada wortelnya</i>	Buah → [+DIJUS] Sayur → [+DISOP]
10	Sayur	<i>Wortel sayur, alasan sama untuk nyayur</i>	[+DISAYUR]

Jadi, sebesar 30% informan sepakat mengatakan wortel merupakan bagian **buah dan sayur**. Sebesar 60% informan sepakat mengatakan wortel merupakan **sayur**. Sisanya, 10% mengatakan wortel merupakan **buah**. Komponen makna wortel sebagai sayur adalah [+DISOP] [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+LALAPAN] [+VITAMIN A]. Sementara itu, komponen makna wortel sebagai buah adalah [+LANGSUNG DIMAKAN] [+DIJUS].

3.2.63. Singkong

Untuk singkong, terdapat bermacam-macam jawaban. Dua orang informan mengatakan tidak tahu singkong termasuk dalam kelompok mana. Dua orang lainnya mengatakan singkong bukan termasuk buah maupun sayur. Kemudian, dua orang lainnya lagi mengatakan singkong merupakan

buah. Dua orang informan lainnya mengatakan singkong merupakan sayur. Dua orang sisanya mengatakan wortel merupakan makanan pokok.

Dua orang informan yang tidak dapat menentukan ranah singkong adalah informan 1 dan 3. Untuk informan 1, sebenarnya dia telah menyatakan singkong digunakan untuk membuat keripik dan kolak. Namun, dia tetap merasa bingung ketika harus menentukan kelompok yang sesuai untuk singkong. Sementara itu, informan 8 tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai kebingungannya dalam menentukan ranah singkong.

Selanjutnya, informan yang menyatakan singkong bukan buah maupun sayur adalah informan 2 dan 4. Alasan informan 2 adalah karena singkong merupakan makanan pokok. Dengan demikian, sebenarnya secara tidak langsung informan 2 mengelompokkan singkong ke dalam kelompok makanan pokok. Sementara itu, informan 4 mengatakan singkong bukan buah maupun sayur karena singkong digunakan untuk membuat kue.

Dua orang informan yang mengatakan singkong merupakan buah adalah informan 5 dan 9. Sangat berkebalikan dengan informan 4, informan 5 justru mengatakan singkong merupakan buah karena digunakan untuk membuat kue, [+KUE]. Sementara itu, informan 9 mengatakan singkong merupakan buah karena singkong adalah umbi-umbian, [+UMBI-UMBIAN].

Dua informan lainnya yang mengatakan singkong merupakan sayur adalah informan 6 dan 7. Alasan informan 6 menyebut singkong merupakan sayur adalah karena singkong harus dimasak terlebih dahulu, [+DIMASAK]. Alasan senada juga diberikan oleh informan 7. Informan 7 juga sepakat mengatakan singkong sayur karena harus diproses dulu sebelum dimakan, [+DIPROSES].

Sisanya, dua informan yang mengatakan singkong merupakan makanan pokok adalah informan 8 dan 10. Alasan informan 8 adalah karena singkong dapat digunakan sebagai pengganti nasi, [+PENGGANTI NASI]. Alasan tersebut juga diungkapkan oleh informan 10, hanya saja dia menambahkan alasannya bahwa singkong merupakan makanan pokok juga karena mengandung karbohidrat yang tinggi, [+KARBOHIDRAT TINGGI].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Tidak tahu	<i>Bisa buat kripik; buat kolak</i>	[+BUAT KRIPIK] [+BUAT KOLAK]
2	Bukan buah, bukan sayur	<i>Makanan pokok</i>	[+MAKANAN POKOK]
3	Tidak tahu	-	-
4	Bukan buah, bukan sayur	<i>Buat bikin kue</i>	[+BUAT KUE]
5	Buah	<i>Dibikin makanan (kue)</i>	[+BUAT KUE]
6	Sayur	<i>Singkong, apa ya itu?...sayur itu! Walaupun tidak bisa untuk lalapan, kan ngga ada lalapan singkong. Kalau sayur bisa buat lalapan, tapi cenderungnya yang namanya sayur ya harus dimasak dulu. Jadi singkong sayur karena harus dimasak dulu, walaupun tidak bisa buat lalapan.</i>	[+DIMASAK]
7	Sayur	<i>Singkong sayur, diproses dulu itu ngga bs langsung dimakan. Hampir kayak labu</i>	[+DIPROSES]
8	Makanan pokok	<i>Singkong bisa buat sayur, oo bukan daunnya, singkongnya buah, eeh...kok buah ya..kalau pengganti nasi itu apa? [makanan pokok?] Iya itu.</i>	[+PENGANTI NASI]

		<i>Soalnya bisa untuk pengganti nasi</i>	
9	Buah	<i>Pokoknya ini masuk ke buah tapi dia tu adanya di dalam tanah, tapi ya itu harus dimasak dulu. Kelima benda ini (singkong, talas, bawang bombai, bawang merah, dan bawang putih) masuk ke buah karena umbi²an, walaupun ngga bisa dimakan langsung.</i>	[+UMBI-UMBIAN]
10	Makanan pokok	<i>Singkong, sama kayak talas, makanan pokok, karena kandungan karbohidratnya tinggi, pngganti nasi.</i>	[+KARBOHIDRAT TINGGI] [+PENGANTI NASI]

Jadi, dapat dikatakan bahwa 20% informan mengatakan **tidak tahu**, 10% mengatakan singkong bukan termasuk buah maupun sayur, 20% mengatakan singkong merupakan **buah**, 20% mengatakan **sayur**, dan 30% sisanya mengatakan singkong merupakan **makanan pokok**. Persentase untuk makanan pokok menjadi 30% karena informan 2 dianggap mengelompokkan singkong ke dalam makanan pokok. Komponen makna untuk singkong sebagai buah adalah [+KUE] [+UMBI-UMBIAN]. Komponen makna untuk singkong sebagai sayur adalah [+DIMASAK] [+DIPROSES]. Sementara itu, komponen makna untuk singkong sebagai makanan pokok adalah [+PENGANTI NASI] dan [+KARBOHIDRAT TINGGI].

3.2.64. Sirsak

Sepuluh informan sepakat mengatakan sirsak merupakan buah. Alasan informan 1 adalah karena sirsak dapat digunakan untuk membuat minuman serta rasanya asam-manis, [+MINUMAN] [+ASAM MANIS]. Informan 2 mengatakan sirsak merupakan buah karena banyak orang yang menyebut

demikian. Untuk kesekian kali, informan 2 mendasarkan jawabannya pada pengetahuan yang telah ada dalam masyarakat.

Kemudian, informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 mengatakan alasan yang sama, yaitu karena sirsak dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Alasan informan 5 adalah karena bentuknya bulat dan rasanya asam-manis, [+BULAT] [+ASAM MANIS]. Sementara itu, alasan informan 9 adalah karena sirsak dapat digunakan untuk membuat minuman, [+MINUMAN].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat minuman, rasa asam-asam manis</i>	[+MINUMAN] [+ASAM MANIS]
2	Buah	<i>Karena banyak orang menyebut buah</i>	
3	Buah	<i>Dimakan langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Bentuknya bulat, rasa asam-manis</i>	[+BULAT] [+ASAM MANIS]
6	Buah	<i>Sirsak buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	Sirsak buah langsung dimakan	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Sirsak buah juga karena bisa dimakan kalau matang, kalau mentah tidak bisa buat apa-apa</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
9	Buah	Sirsak buah, karena untuk jenis minuman	[+MINUMAN]
10	Buah (segar)	<i>Sirsak buah segar, bisa dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Jadi, dapat diketahui bahwa 100% informan mengatakan sirsak merupakan **buah**. Komponen makna yang menyusunnya adalah [+MINUMAN] [+ASAM MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+BULAT].

3.2.65. Srikaya

Sepuluh informan sepakat mengatakan srikaya merupakan buah. Alasan informan 1 adalah karena srikaya dapat digunakan untuk minuman, [+MINUMAN]. Informan 2 dan 9 memiliki alasan yang sama. Mereka mengatakan srikaya merupakan buah karena yang mereka tahu dan yang mereka dengar selama ini seperti itu. Mereka sama-sama menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam masyarakat untuk menentukan kelompok yang sesuai untuk srikaya. Selanjutnya, informan 3, 4, 6, 7, 8, dan 10 memiliki alasan yang sama, yaitu karena srikaya dapat langsung dimakan, [+LANGSUNG DIMAKAN]. Terakhir, informan 5, menurutnya srikaya merupakan buah karena srikaya memiliki biji, [+BIJI].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Buah	<i>Buat minuman</i>	[+MINUMAN]
2	Buah	<i>Karena banyak orang menyebut buah</i>	
3	Buah	<i>Bisa dimakan langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
4	Buah	<i>Bisa langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
5	Buah	<i>Ada bijinya</i>	[+BIJI]
6	Buah	<i>Srikaya buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
7	Buah	<i>Buah langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]
8	Buah	<i>Srikaya buah, kalau matang langsung dimakan</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

9	Buah	<i>Srikaya buah karena buah, ya yang saya tahu ya buah karena ya apa ya, ya masuk ke jenis buah-buahan ini</i>	
10	Buah (segar)	<i>Srikaya buah, buah segar, ngga bias dikonsumsi langsung</i>	[+LANGSUNG DIMAKAN]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 100% informan sepakat menyatakan srikaya merupakan **buah**. Komponen makna yang dimiliki oleh srikaya adalah [+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+BIJI].

3.2.66. Talas

Sebagaimana singkong, talas juga mendapatkan jawaban yang bermacam-macam. Satu orang informan mengatakan tidak tahu untuk memasukkan talas ke kelompok mana. Satu orang mengatakan talas bukan buah maupun sayur. Tiga orang mengatakan talas merupakan sayur. Tiga orang lainnya mengatakan talas merupakan buah. Dua orang sisanya mengatakan talas merupakan makanan pokok.

Informan yang menjawab tidak tahu adalah informan 1. Pernyataan yang dia ungkapkan sama dengan pernyataan yang dia katakan untuk singkong. Pada saat wawancara, ketika ditanya mengenai talas, serta merta dia mengatakan sama dengan singkong, yaitu dapat digunakan untuk membuat kripik dan kolak, tetapi dia tidak tahu harus menempatkan talas ke kelompok mana.

Kemudian, informan yang mengatakan talas bukan buah maupun sayur adalah informan 2. Alasannya adalah karena talas merupakan umbi-umbian dan makanan pokok. Seperti halnya singkong, informan 2 secara tidak langsung memasukkan talas ke dalam kelompok makanan pokok dengan komponen makna [+UMBI-UMBIAN].

Tiga orang yang mengatakan talas merupakan sayur adalah informan 3, 6, dan 7. Alasan informan 3 dan 6 adalah karena talas perlu dimasak, [+DIMASAK]. Sementara itu, alasan informan 7 adalah karena talas harus diproses terlebih dahulu, [+DIPROSES].

Tiga orang yang mengatakan talas merupakan buah adalah informan 4, 5, dan 9. Alasan informan 4 adalah karena talas enak dimakan jika hanya dikukus begitu saja, jika dimasak justru tidak enak, [+DIKUKUS] [-DIMASAK]. Alasan informan 5 adalah karena talas digunakan untuk membuat berbagai macam makanan, seperti keripik, [+KERIPIK]. Sementara itu, informan 9 mengatakan talas merupakan buah karena talas merupakan umbi-umbian dan menurutnya, umbi-umbian termasuk dalam kelompok buah, [+UMBI-UMBIAN].

Selanjutnya, dua orang lainnya yang mengatakan talas merupakan makanan pokok adalah informan 8 dan 10. Alasan informan 8 adalah karena talas dapat digunakan sebagai pengganti nasi, [+PENGGANTI NASI]. Berbeda sekali dengan pendapat informan 9, informan 10 mengatakan umbi merupakan bagian dari makanan pokok. Oleh karena merupakan umbi-umbian, talas dimasukkan ke dalam kelompok makanan pokok. Selain itu, talas memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai pengganti nasi, [+UMBI-UMBIAN] [+KARBOHIDRAT TINGGI] [+PENGGANTI NASI].

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Tidak tahu	<i>(idem singkong) Bisa buat kripik; buat kolak</i>	[+BUAT KERIPIK] [+BUAT KOLAK]
2	Bukan buah, bukan sayur	<i>Umbi-umbian; makanan pokok</i>	[+UMBI-UMBIAN] [+MAKANAN POKOK]
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]
4	Buah	<i>Enaknya dikukus gitu aja, dimasak ngga enak</i>	[+DIKUKUS] [-DIMASAK]
5	Buah	<i>Biasanya dibikin aneka makanan (kripik)</i>	[+KERIPIK]
6	Sayur	<i>Talas sayur, sama dengan singkong, harus dimasak dulu,</i>	[+DIMASAK]

		<i>kalau langsung dimakan gatal</i>	
7	Sayur	<i>Talas sayur harus dimasak melalui proses sama kayak singkong</i>	[+DIPROSES]
8	Makanan pokok	<i>Talas seperti singkong, makanan pokok, bisa untuk pengganti nasi</i>	[+PENGGANTI NASI]
9	Buah	<i>Pokoknya ini masuk ke buah tapi dia tu adanya di dalam tanah, tapi ya itu harus dimasak dulu. Kelima benda ini (singkong, talas, bawang bombai, bawang merah, dan bawang putih) masuk ke buah karena umbi²an, walaupun ngga bisa dimakan langsung.</i>	[+UMBI-UMBIAN]
10	Makanan pokok	<i>Talas tu sayuran ya? Karena ini buah dari sayuran. Kalau talas buakan buah, sayuran. Ini kan berupa umbi, bukan buah. Kalau umbi ini bahan pokok, tapi bisa disayur, tapi masuk makanan pokok sendiri. Kandungan karbohidratnya tinggi, pngganti nasi.</i>	[+UMBI-UMBIAN] [+KARBOHIDRAT] [+PENGGANTI NASI]

Jadi, dapat dikatakan 30% informan mengatakan talas merupakan **buah**. Sebesar 30% mengatakan talas merupakan **sayur**. Sebesar 30% mengatakan talas merupakan **makanan pokok**. Sebesar 10% lainnya mengatakan **tidak tahu**. Persentase untuk talas sebagai makanan pokok menjadi 30% karena berdasarkan penjelasan jawabannya, informan 2 dianggap memasukkan talas ke dalam kelompok makanan pokok.

Komponen makna untuk talas sebagai buah adalah [+DIKUKUS] [-DIMASAK] [+KERIPIK] [+UMBI-UMBIAN]. Komponen makna untuk talas sebagai sayur adalah [+DIMASAK] [+DIPROSES]. Sementara itu, komponen makna untuk talas sebagai makanan pokok adalah [+UMBI-UMBIAN] [+PENGANTI NASI] [+KARBOHIDRAT TINGGI].

3.2.67. Kecambah/Tauge

Sepuluh informan sepakat mengatakan kecambah/tauge merupakan sayur. Alasan informan 1 adalah karena kecambah/tauge digunakan untuk bakso dan soto, [+UNTUK BAKSO] [+UNTUK SOTO]. Maksudnya digunakan di sini adalah kecambah/tauge ditaruh sebagai pelengkap sebagaimana mi, bihun, atau sawi. Selain itu juga karena kecambah/tauge dapat ditumis, [+DITUMIS]. Jawaban informan 2, 4, dan 9 adalah karena kecambah/tauge digunakan untuk disayur. Sementara itu, informan 3, 5, dan 8 mengatakan karena kecambah/tauge biasanya dimasak terlebih dahulu, [+DIMASAK].

Informan 6 tidak menjelaskan alasan untuk jawabannya. Dia hanya mengatakan kecambah/tauge merupakan kacang-kacangan yang sudah tumbuh. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 7. Informan 8 menambahkan alasannya bahwa kecambah/tauge biasanya dimakan dengan nasi, [+DIMAKAN DENGAN NASI]. Sementara itu, alasan informan 10 adalah karena kecambah/tauge memang sayuran. Jawaban seperti itu merupakan jawaban yang didasarkan pada pengetahuan yang telah ada di dalam masyarakat.

Informan	Ranah	Alasan	Komponen Makna
1	Sayur	<i>Bisa buat bakso, soto, ditumis-tumis</i>	[+UNTUK BAKSO] [+UNTUK SOTO] [+DITUMIS]
2	Sayur	<i>Bisa dimasak sayur</i>	[+DIMASAK] → [+DISAYUR]
3	Sayur	<i>Dimasak</i>	[+DIMASAK]

4	Sayur	<i>Bisa buat disayur</i>	[+DISAYUR]
5	Sayur	<i>Biasanya dimasak</i>	[+DIMASAK]
6	Sayur	<i>Kecambah sayur. Dia udah bukan kacang karena udah tumbuh</i>	
7	Sayur	<i>Kecambah sayur, tapi bagian dari kacang-kacangan. Kalau kayak gini sayur, kalau belum jadi ini kacang2an, berarti ini masuk sayur</i>	
8	Sayur	<i>Tauge sayur untuk dimasak. Karena dimasak dulu untuk makan nasi biasanya</i>	[+DIMASAK] [+DIMAKAN DENGAN NASI]
9	Sayur	<i>Tauge sayur, karena adanya disayur maksudnya untuk masakan</i>	[+DISAYUR] [+DIMASAK]
10	Sayur	<i>Kalau tauge masuknya sayuran karena emang sayur ini</i>	

Jadi, dapat dikatakan, 100% informan sepakat menyatakan kecambah/tauge merupakan **sayur**. Komponen makna yang dimiliki dari jawaban sepuluh informan adalah [+UNTUK BAKSO] [+UNTUK SOTO] [+DITUMIS] [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+DIMAKAN DENGAN NASI].

3.3. Temuan Analisis

Dari setiap analisis yang telah dilakukan terhadap 67 data, kata-kata yang termasuk dalam ranah buah atau sayur dapat diketahui. Selain itu, kita juga mendapatkan kata yang dapat dijadikan contoh terbaik untuk setiap ranah. Penentuan kata yang menjadi contoh terbaik berdasarkan persentase jawaban yang diberikan oleh sepuluh informan.

Berdasarkan jawaban 10 informan, diketahui terdapat 31 kata yang merupakan anggota ranah buah. Kemudian, 24 kata merupakan anggota ranah

sayur—sebenarnya terdapat 23 kata, tetapi karena labu dibedakan menjadi labu kuning dan labu siam, maka anggota ranah sayur menjadi 24. Terdapat 3 kata yang dimasukkan ke dalam ranah sayur maupun buah. Sementara itu, 10 kata lainnya termasuk dalam kategori yang *membingungkan* karena tidak terdapat kesepakatan jawaban dari sepuluh informan. Ketiadaan kesepakatan tersebut dilihat dari persentase yang diperoleh, yaitu kategori yang diungkapkan oleh informan tidak ada yang mencapai 60%. Oleh karena itu, sepuluh informan dianggap tidak memiliki kesepakatan jawaban dalam penentuan ranah sepuluh kata tersebut.

3.3.1. Ranah Buah

Dari 67 kata, terdapat 31 kata yang merupakan anggota dari ranah buah. Ketiga puluh satu kata tersebut akan didaftar pada tabel di bawah ini. Urutannya akan disesuaikan dengan besar persentase kesepakatan yang didapat dari jawaban informan. Dengan begitu, dapat langsung diketahui urutan contoh terbaik yang dapat diambil dari ranah buah.

No.	Kata	%	No.	Kata	%
1	Alpukat	100%	17	Kiwi	100%
2	Anggur	100%	18	Melon	100%
3	Apel	100%	19	Semangka	100%
4	Ceri	100%	20	Lengkeng	100%
5	Pir	100%	21	Rambutan	100%
6	Stroberi	100%	22	Manggis	100%
7	Bengkuang	100%	23	Pisang	100%
8	Belimbing	100%	24	Sawo	100%
9	Jambu	100%	25	Sirsak	100%
10	Jambu biji	100%	26	Srikaya	100%
11	Duku	100%	27	Buah naga	90%
12	Durian	100%	28	Mangga	90%
13	Jeruk	100%	29	Markisa	90%
14	Jeruk bali	100%	30	Nanas	90%

15	Kurma	100%	31	Lemon	60%
16	Salak	100%			

3.3.2. Ranah Sayur

Untuk ranah sayur, terdapat 24 kata yang menjadi anggotanya. Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, sebenarnya hanya terdapat 23 kata, tetapi karena informan membedakan antara labu kuning dan labu siam, anggota menjadi 24. Kedua puluh empat kata tersebut terdaftar pada tabel di bawah ini. Pendaftaran pun diurutkan berdasarkan presentase tertinggi yang didapat untuk setiap kata berdasarkan jawaban dari sepuluh informan. Jadi, dari tabel di bawah ini dapat dilihat urutan contoh terbaik dari ranah sayur.

No.	Kata	%	No.	Kata	%
1	Bayam	100%	13	Pare	90%
2	Brokoli	100%	14	Terung	90%
3	Kol/ kubis	100%	15	Bawang bombai	80%
4	Sawi putih	100%	16	Bawang merah	80%
5	Daun kemangi	100%	17	Bawang putih	80%
6	Kangkung	100%	18	Jagung	80%
7	Seledri	100%	19	Paprika	80%
8	Kecambah/tauge	100%	20	Kacang polong	70%
9	Buncis	90%	21	Kedelai	70%
10	Jagung manis	90%	22	Kacang hijau	60%
11	Jamur	90%	23	Labu kuning	60%
12	Labu siam	90%	24	Wortel	60%

3.3.3. Ranah Buah-Sayur

Pada beberapa data, informan bingung dalam menentukan ranahnya karena data tersebut memiliki ciri dan fungsi dari kedua ranah. Oleh karena itu, pada beberapa data, informan sepakat memasukkannya ke dalam kedua ranah tersebut. Data yang masuk ke dalam kedua ranah—buah dan sayur—adalah nangka, pepaya, dan tomat. Persentase kesepakatan bahwa nangka

merupakan buah dan sayur adalah 80%; persentase untuk pepaya adalah 60%; dan persentase untuk tomat adalah 60%. Sisanya mengatakan bahwa nangka, pepaya, dan tomat merupakan buah.

Untuk nangka dan pepaya, terdapat komponen makna tertentu yang sangat menentukan kapan nangka dan pepaya disebut buah serta kapan disebut sayur. Hal tersebut jelas terlihat dengan cara membandingkan komponen maknanya dalam kedua ranah. Perbandingan tersebut terlihat dalam tabel di bawah ini.

Nangka	
Buah	[+MANIS] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+HARUM] [+MATANG] [-DIBUMBUI] [+MINUMAN] [-DISAYUR]
Sayur	[+DISAYUR] [-MATANG] [+DIMASAK]

Pepaya	
Buah	[+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+DIJUS]
Sayur	[-MATANG] [+DISAYUR] [+DIMASAK] [+DIOSENG]

Dari kedua tabel tersebut, dapat kita lihat adanya dua komponen makna yang kontras yang terdapat pada kedua data. Komponen tersebut adalah [+MATANG] dan [-MATANG]. Adanya komponen tersebut menunjukkan ranah untuk nangka dan pepaya ditentukan oleh **keadaannya**. Jika keadaannya masih mentah atau [-MATANG], nangka dan pepaya merupakan anggota ranah sayur. Sementara itu, jika keadaannya sudah matang atau [+MATANG], nangka dan pepaya masuk menjadi anggota ranah buah. Jadi, komponen makna tersebut menjadi komponen makna utama yang menentukan penentuan ranah untuk nangka dan pepaya, sedangkan komponen lain merupakan penunjang.

Komponen makna [+MATANG] juga muncul dalam jawaban yang diberikan oleh 20% informan yang mengatakan nangka merupakan buah dan 40% informan yang mengatakan pepaya merupakan buah⁴. Hal itu

⁴ Nangka : 80% mengatakan buah dan sayur; 20% mengatakan buah
Pepaya : 60% mengatakan buah dan sayur; 40% mengatakan buah

menunjukkan sebenarnya sepuluh informan sepakat mengatakan nangka dan pepaya merupakan buah, jika mengacunya pada keadaan ketika nangka dan pepaya sudah matang—keadaan ketika belum matang atau mentah tidak diperhatikan. Hal itu memperkuat pernyataan bahwa komponen [+MATANG] menjadi penentu ranah untuk nangka dan pepaya.

Nangka	
Buah (20% informan)	[+MATANG] [+LANGSUNG DIMAKAN]
Pepaya	
Buah (40% informan)	[+OBAT] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MATANG]

Sementara itu, untuk tomat, komponen makna [+MATANG] tidak begitu mempengaruhi penentuan ranah seperti pada nangka dan pepaya. Hal itu karena komponen makna tersebut hanya digunakan untuk menentukan tomat sebagai buah. Namun, untuk penentuan tomat sebagai sayur, komponen tersebut tidak berpengaruh karena baik sudah matang [+MATANG] maupun belum matang [-MATANG], tomat tetap dapat dikatakan sayur.

Tomat	
Buah	[+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MATANG] [+BESAR] [+MANIS] [+VITAMIN C]
Sayur	[+SAMBAL] [+CAMPURAN SAYUR] [+DIMASAK] [±MATANG] [+PENYERTA SAYUR] [+ASAM]

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kedua ranah terdapat dua komponen makna yang berlawanan, yaitu [+LANGSUNG DIMAKAN] dan [+DIMASAK]. Komponen makna [+DIMASAK] menunjukkan benda tersebut harus dimasak terlebih dahulu sebelum dimakan, dengan kata lain benda tersebut tidak dapat dimakan jika tidak dimasak. Jadi, komponen makna [+DIMASAK] sama dengan [-LANGSUNG DIMAKAN].

Komponen makna itulah yang menentukan ranah tomat. Jika tomat dapat langsung dimakan—[+LANGSUNG DIMAKAN], tanpa dimasak,

maka tomat dikatakan sebagai buah. Namun, jika tomat harus dimasak terlebih dahulu—[-LANGSUNG DIMAKAN], tomat merupakan sayur.

3.3.4. Kategori Membingungkan

Dari 67 data, terdapat 10 data yang dianggap masih membingungkan. Sepuluh data itu adalah asam jawa, kacang merah, jeruk nipis, kelapa, mentimun, lidah buaya, pandan, rumput laut, singkong, dan talas. Kesepuluh data tersebut tidak mendapatkan kesepakatan informan sebesar $\geq 60\%$ untuk ranah tertentu. Itu artinya, kesepuluh data tersebut termasuk dalam kategori yang masih menimbulkan masalah atau kebingungan dalam masyarakat.

Kesepuluh data yang membingungkan tersebut akan dibandingkan dengan definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Komponen makna yang didapat dari jawaban sepuluh informan akan dijadikan penunjang perbandingan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah kebingungan atau ketidakpastian yang terjadi di masyarakat awam terlihat juga dalam kamus sebagai suatu bentuk hasil pemikiran para ahli atau orang-orang terpelajar.

3.3.4.1. Asam Jawa

Dari sepuluh informan, sebesar 20% mengatakan asam jawa merupakan buah dan sayur dengan komponen makna [+MINUMAN] [+LANGSUNG DIMAKAN] untuk asam jawa sebagai buah dan [+DISAYUR] untuk asam jawa sebagai sayur. Sebesar 30% mengatakan asam jawa merupakan buah dengan komponen makna [+PERASA] [+VITAMIN C] [+ASAM] [+LANGSUNG DIMAKAN]. Sebesar 40% mengatakan asam jawa merupakan sayur dengan komponen makna [+DISAYUR] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIMASAK] [+SANGAT ASAM] [+BUMBU]. Sisanya, 10% mengatakan asam jawa bukan buah maupun sayur karena [+PELENGKAP MASAKAN] [+JAMU] [+OBAT].

Sementara itu, menurut KBBI, asam jawa memiliki definisi ‘**buah asam**, yang keras dan diawetkan, dipakai sebagai bumbu untuk memasak’ (Tim Penyusun, 2008: 91). Dari definisi tersebut, dapat

diketahui jika di dalam KBBI, asam jawa dimasukkan ke dalam ranah buah. Selain itu, dari definisi tersebut juga dapat diketahui adanya komponen makna [+BUMBU]. Di dalam KBBI, komponen tersebut menjadi penjelas untuk *buah* asam, sedangkan menurut jawaban informan, [+BUMBU] justru menjadi komponen makna untuk ranah *sayur*.

Jadi, untuk asam jawa, antara KBBI dan masyarakat tidak sejalan. Dalam KBBI terdapat ranah yang jelas untuk asam jawa, yaitu buah. Namun, dalam masyarakat, ranah untuk asam jawa masih belum jelas. Selain itu, terdapat perbedaan pendapat juga mengenai [+BUMBU]. Di dalam KBBI, [+BUMBU] menjadi salah satu komponen untuk ranah *buah*, sedangkan menurut jawaban informan, [+BUMBU] masuk dalam bagian komponen untuk *sayur*.

3.3.4.2. Kacang Merah

Dari sepuluh informan, 50% mengatakan kacang merah merupakan sayur dengan komponen makna [+DIMASAK] [+DISOP] [+DISAYUR]. Sebesar 10% mengaku tidak mengetahui kacang merah. Sebesar 20% mengatakan kacang merah merupakan kelompok kacang-kacangan dengan komponen makna [+PROTEIN]. Sebesar 10% mengatakan kacang merah dapat dikatakan buah maupun sayur dengan komponen makna [+ES BUAH] untuk buah dan [+DISOP] untuk sayur. Sisanya, 10% mengatakan kacang merah merupakan buah dengan komponen makna [+KACANG-KACANGAN].

Sementara itu, definisi kacang merah dalam KBBI adalah ‘kacang yang berwarna merah, bijinya besar-besar banyak mengandung vitamin; *Phaseolus vulgaris*’ (Tim Penyusun, 2008: 599). Kacang merah merupakan bagian dari lema *kacang*. Definisi kacang adalah ‘tanaman yang ditanam di sawah atau di ladang, berbuah polong (macamnya banyak sekali)’ (Tim Penyusun, 2008: 598). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kacang merah merupakan kelompok kacang-kacangan. Namun, tidak dijelaskan

apakah kelompok kacang-kacangan berdiri sendiri atau bagian dari kelompok lain.

Jadi, baik KBBI maupun pendapat dalam masyarakat belum dapat menentukan kacang merah merupakan buah atau sayur. Namun, dapat dikatakan bahwa kacang merah merupakan bagian dari kelompok kacang-kacangan. Sebesar 10% informan secara tidak langsung juga mengatakan kacang merah merupakan bagian dari kelompok kacang-kacangan.

3.3.4.3. Jeruk Nipis

Dari sepuluh informan, 30% mengatakan jeruk nipis dapat masuk dalam kelompok buah dan sayur dengan komponen makna [+OBAT] [+DIJUS] [+VITAMIN C] untuk buah dan [+PENGHILANG AMIS] [+BUMBU] untuk sayur. Sebesar 40% informan mengatakan jeruk nipis merupakan buah dengan komponen makna [+SAMBAL] [+DIMASAK] [+LANGSUNG DIMAKAN] [+MINUMAN] [+DIPROSES]. Sisanya, 30% mengatakan jeruk nipis merupakan sayur dengan komponen makna [+SAMBAL] [+DIMASAK] [+PENGHILANG AMIS] [+CAMPURAN SAYUR].

Sementara itu, definisi jeruk nipis di dalam KBBI adalah ‘1 pohon kecil yang bercabang banyak, buahnya bulat telur, berwarna hijau sampai kuning, kulit buahnya tipis dan mengandung minyak asiri; 2 **buah jeruk nipis**; jeruk pecel; *Citrus aurantifolia*’ (Tim Penyusun, 2008: 583). Jeruk nipis merupakan bagian dari lema *jeruk*. Definisi jeruk adalah ‘pohon yang termasuk keluarga *Citrus*, pada ketiak daun terdapat duri, mempunyai berbagai jenis dan varietas buahnya dimakan dan daunnya dapat digunakan sebagai bumbu, atau penyedap, limau; 2 **buah jeruk**, isinya beberapa ulas, rasanya asam dan ada pula yang manis’ (Tim Penyusun, 2008: 582).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jeruk nipis merupakan kelompok jeruk. Menurut KBBI, jeruk merupakan bagian dari ranah buah sehingga jeruk nipis pun merupakan buah. Ditambah lagi, pada definisi jeruk nipis sendiri juga disebutkan *buah jeruk nipis*. Jadi,

antara KBBI dan pendapat dalam masyarakat masih terdapat ketidaksamaan.

3.3.4.4. Kelapa

Dari sepuluh informan, 30% mengatakan kelapa dapat dimasukkan ke dalam ranah buah dan sayur dengan komponen makna [+MINUMAN] [-TUA] untuk buah dan [+SANTAN] [+TUA] [+DISAYUR] [+SAMBAL] untuk sayur. Sebesar 20% mengatakan kelapa merupakan buah dengan komponen makna [+DIAMBIL SARINYA]. Sebesar 40% mengatakan kelapa merupakan sayur dengan komponen makna [+DISAYUR] [+MATANG] [+DIMASAK] [+BUMBU] [+SAMBAL] [+SANTAN]. Sisanya, sebesar 10%, mengatakan kelapa merupakan bumbu dengan komponen makna [+PENYERTA] [+SANTAN].

Sementara itu, definisi kelapa di dalam KBBI adalah ‘tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, di dalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, merupakan tumbuhan serba guna; nyiur; *Cocos nucifera*; 2 **buah kelapa**’ (Tim Penyusun, 2008: 652). Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa KBBI memasukkan kelapa ke dalam ranah buah. Selain itu, dari definisi tersebut ditemukan komponen makna [+SANTAN]. Berdasarkan jawaban informan, komponen [+SANTAN] merupakan bagian dari ranah sayur atau bumbu.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengelompokan yang dilakukan dalam KBBI tidak melihat dari segi fungsi. Namun, KBBI berpegang pada pengertian *buah* yang dimilikinya. Menurut KBBI, *buah* adalah ‘bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik (biasanya berbiji); 2 kata penggolong bermacam-macam benda; 3 pokok; bahan; 3 hasil’ (Tim Penyusun, 2008: 211). Oleh karena kelapa merupakan bagian yang berasal dari bunga atau putik dan merupakan hasil dari tumbuhan, kelapa dimasukkan ke dalam ranah buah.

Jadi, dapat diketahui bahwa cara pengelompokan yang dilakukan oleh KBBI dengan pendapat dari masyarakat berbeda. Sementara KBBI mengelompokkan sesuatu berdasarkan ilmu secara ilmiah, masyarakat mengelompokkannya berdasarkan pengalaman yang mereka alami terhadap suatu benda atau hal tersebut. Jadi, untuk kelapa, terdapat perbedaan antara kamus dan pendapat dalam masyarakat.

3.3.4.5. Mentimun

Dari sepuluh informan, 20% mengatakan mentimun merupakan bagian dari buah maupun sayur dengan komponen makna [+OBAT] [+RUJAK] untuk buah dan [+DIMASAK] [+DISAYUR] [+DIOSENG] [+LALAPAN] untuk sayur. Sebesar 40% mengatakan mentimun merupakan sayur dengan komponen makna [+DISAYUR] [+LALAPAN] [+DIMASAK]. Sisanya, 40% informan, mengatakan mentimun merupakan buah dengan komponen makna [+LANGSUNG DIMAKAN] [-DAUN].

Sementara itu, definisi mentimun dalam kamus adalah ‘tumbuhan yang menjalar, bentuk **buahnya** bulat panjang berwarna hijau, hijau muda, atau kuning, dimakan mentah sebagai lalap, dibuat acar, dsb.; ketimun; timun; *Cucumis sativus*’ (Tim Penyusun, 2008: 902). Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa kamus menentukan ranah ketimun, yaitu buah. Selain itu, didapatkan pula komponen makna [+LALAPAN]. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, [+LALAPAN] merupakan komponen makna bagian dari ranah sayur.

Masyarakat menggunakan [+LALAPAN] sebagai alasan untuk menentukan suatu hasil tumbuhan sebagai bagian dari sayur. Namun, kamus justru menaruh komponen tersebut di dalam definisi hasil tumbuhan yang mereka tentukan sebagai buah. Jadi, untuk mentimun, terdapat hal yang kontradiktif antara kamus dan pendapat dalam masyarakat.

3.3.4.6. Lidah Buaya

Dari sepuluh informan, 40% mengatakan lidah buaya bukanlah buah maupun sayur dengan alasan lidah buaya hanya dijadikan obat rambut. Sebesar 30% mengatakan lidah buaya merupakan sayur dengan komponen makna [+DIMASAK] [+DIOLAH] [+DIPROSES]. Sisanya, sebesar 30% informan mengatakan lidah buaya merupakan buah dengan komponen makna [+MINUMAN] [+ES BUAH].

Sementara itu, menurut definisi dalam KBBI, lidah buaya adalah ‘tumbuhan, termasuk keluarga *Liliacea*, daunnya panjang seperti pedang, tebal, berdaging lembek, dan berlendir yang biasa digunakan untuk obat pencuci rambut; *Aloevera*’ (Tim Penyusun, 2008: 825). Kamus tidak menentukan ranah untuk lidah buaya. Dari definisi tersebut, terlihat adanya kesamaan antara kamus dengan jawaban 40% informan yang mengatakan lidah buaya bukan buah maupun sayur. Keduanya menyatakan lidah buaya digunakan untuk obat rambut. Walaupun terdapat pernyataan yang sejalan antara kamus dan informan, tetapi hal itu hanya berlaku untuk 40% informan. Sementara itu, 60% informan lain memiliki pemikiran yang berbeda dengan pernyataan yang terdapat di dalam kamus, yaitu 30% informan mengatakan lidah buaya merupakan sayur dan sisanya mengatakan buah.

3.3.4.7. Pandan

Dari sepuluh informan, 40% mengatakan pandan bukanlah buah maupun sayur karena [-DISAYUR] [+AROMA] [+PENYEDAP] [+PELENGKAP MASAKAN]. Sebesar 50% mengatakan pandan merupakan sayur dengan komponen makna [+UNTUK MAKANAN] [+UNTUK KUE] [+UNTUK KACANG] [+DIMASAK] [++BUMBU] [+PERASA] [+PENYEDAP] [+DAUN] [+AROMA] [+PEWARNA]. Sisanya, 10% informan mengatakan pandan merupakan bumbu dengan komponen makna [+BAHAN TAMBAHAN].

Sementara itu, definisi pandan menurut KBBI adalah ‘1 tumbuhan yang daunnya berbentuk pita, berwarna hijau tua, agak kaku seperti daun nanas; *Pandanus*; 2 **daun pandan**’ (Tim Penyusun, 2008: 1010). Dalam definisi tersebut, kamus tidak menentukan ranah untuk pandan, buah atau sayur. Namun, dari sana dapat dilihat bahwa pandan merupakan bagian dari kelompok daun, *daun pandan*. Daun itu sendiri pun tidak diterangkan merupakan bagian dari ranah buah atau sayur. Dengan demikian, baik kamus maupun pendapat dalam masyarakat belum dapat menentukan pandan merupakan anggota dari ranah buah atau sayur. Satu hal yang pasti, pandan merupakan bagian dari kelompok daun.

3.3.4.8. Rumput Laut

Dari sepuluh informan, 10% mengatakan tidak mengetahui ranah rumput laut, tetapi dia memberikan deskripsi bahwa rumput laut dapat digunakan untuk minuman dan sebagai perasa untuk makanan ringan—rumput laut jenis nori. Sebesar 40% informan mengatakan rumput laut bukan bagian buah maupun sayur dengan alasan [-DIMASAK] [+BUAT KUE] [-DISAYUR] [+DARI LAUT]. Sebesar 20% mengatakan rumput laut merupakan buah dengan komponen makna [+MINUMAN] [-DIMASAK] [-DISAYUR]. Sisanya, sebesar 30% informan mengatakan sayur dengan komponen makna [+HIDUP DI AIR] [+DIFERMENTASI] [+DIPROSES].

Di dalam KBBI tidak ada definisi mengenai rumput laut. Pada lema *rumput* maupun lema *laut* pun tidak disebutkan tentang rumput laut. Oleh karena itu, pengertian rumput laut antara pendapat masyarakat dan kamus tidak dapat dibandingkan.

3.3.4.9. Singkong

Dari sepuluh informan, 20% mengatakan tidak tahu mengenai ranah singkong, mereka hanya tahu bahwa singkong digunakan untuk membuat keripik dan kolak, [+DIBUAT KERIPIK] [+DIBUAT KOLAK]. Sebesar 20% informan mengatakan singkong bukan bagian dari buah atau pun sayur karena [+MAKANAN POKOK] [+DIBUAT

KUE]. Sebesar 20% lainnya mengatakan singkong merupakan buah dengan komponen makna [+DIBUAT MAKANAN] [+DIBUAT KUE] [+UMBI-UMBIAN]. Sebesar 20% lainnya lagi mengatakan singkong merupakan sayur dengan komponen makna [+DIMASAK] [+DIPROSES]. Sisanya, 20% mengatakan singkong merupakan makanan pokok dengan komponen makna [+PENGANTI NASI] [+KARBOHIDRAT].

Sementara itu, definisi singkong menurut KBBI adalah ‘1 ubi kayu; *Manihot utilissima*; 2 daun singkong’ (Tim Penyusun, 2008: 1314). Definisi ubi kayu adalah ‘perdu yang banyak ditanam, umbinya kaya akan karbohidrat dan nilai ekonominya yang penting, diolah menjadi bermacam-macam makanan dan bahan untuk tepung tapioka; ketela pohon; singkong; *Manihot utilissima*; atau *Manihot esculenta*’ (Tim Penyusun, 2008: 1515). *Daun singkong* yang terdapat pada pengertian singkong bukan berarti singkong merupakan bagian dari kelompok daun. *Ubi kayu* dan *daun singkong* yang terdapat pada definisi singkong adalah untuk menunjukkan bahwa kata *singkong* digunakan untuk mengatakan maksud ‘ubi kayu’ atau ‘daun singkong’. *Singkong* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ‘ubi kayu’.

Dari definisi ubi kayu, terlihat bahwa KBBI pun tidak mengelompokkan singkong/ubi kayu ke dalam ranah buah atau pun sayur. Dari definisi tersebut hanya terlihat adanya komponen makna [+KARBOHIDRAT] yang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Dengan begitu, apabila [+KARBOHIDRAT] dihubungkan dengan jawaban informan, maka singkong sesuai untuk dimasukkan ke dalam kelompok makanan pokok.

3.3.4.10. Talas

Dari sepuluh informan, 10% informan mengaku tidak tahu mengenai ranah talas, sebagaimana jawaban untuk singkong, mereka hanya tahu kegunaan singkong, yaitu [+DIBUAT KRIPIK] [+DIBUAT KOLAK]. Sebesar 10% informan mengatakan talas bukan

bagian dari buah maupun sayur karena [+UMBI-UMBIAN] [+MAKANAN POKOK]. Sebesar 30% mengatakan talas merupakan sayur dengan komponen makna [+DIMASAK] [+DIPROSES]. Sebesar 30% mengatakan talas merupakan buah dengan komponen makna [+DIKUKUS] [-DIMASAK] [+KERIPIK] [+UMBI-UMBIAN]. Sisanya, 20% informan mengatakan talas merupakan makanan pokok dengan kompoenen makna [+PENGGANTI NASI] [+UMBI-UMBIAN] [+KARBOHIDRAT].

Sementara itu, definisi talas menurut KBBI adalah ‘1 tumbuhan berumbi, daun muda dan tangkai mudanya dapat disayur, umbinya menjadi makanan pokok di Irian; keladi; *Colocasia esculenta*; 2 umbi talas’ (Tim Penyusun, 2008: 1383). Dari definisi tersebut terlihat bahwa talas merupakan bagian dari kelompok umbi. Selain itu, di dalam kamus juga dikatakan bahwa talas merupakan makanan pokok. Jadi, 10% informan yang mengatakan talas bukan bagian buah dan sayur serta 20% informan yang mengatakan talas merupakan makanan pokok sejalan dengan apa yang dikatakan oleh kamus. Namun, 70% lainnya tidak sejalan dengan kamus.

3.3.5. Komponen Pembeda

Setelah analisis dilakukan, ditemukan komponen-komponen makna yang menyusun setiap data. Komponen makna tersebut ada yang berfungsi membedakan ranah buah dengan ranah sayur, ada pula yang tidak. Komponen yang dapat digunakan untuk membedakan kedua ranah tersebut disebut dengan *komponen pembeda* atau ‘*diagnostic component*’. Komponen pembeda itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat penentu keanggotaan ranah buah dan sayur.

Daftar komponen makna yang muncul pada 67 kata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Ranah	Komponen makna
Buah	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DISAYUR] [+BENTUK] [+DIJUS]
	[+MENGHALUSKAN KULIT] [-DIMASAK] [+MENYEGARKAN]

	[+MANIS] [+ASAM MANIS] [±DIMASAK] [+GARNIS] [+VITAMIN C] [+WARNA CERAH] [+MINUMAN] [+PERASA] [+ASAM] [+RUJAK] [-DAUN] [+KACANG-KACANGAN] [+ES BUAH] [+UMBI-UMBIAN] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+OBAT] [+DIBUAT MAKANAN] [+BULAT] [+PENCUCI MULUT] [+MANISAN] [+ASINAN] [+SELAI] [+AROMA WANGI] [+HASIL TUMBUHAN] [+BESAR] [+SAMBAL] [+MUDA] [+DIAMBIL SARINYA] [+SIRUP] [+DAGING] [+BIJI] [+KUE] [+PAI] [+CAMPURAN SAYUR] [+DIKUKUS] [+KARBOHIDRAT] [+AROMA HARUM] [+TUA] [+DIKOLAK] [+KOKTAIL] [+DAGINGNYA BANYAK] [+KECIL] [+BUAH KALENG] [-DIOLAH] [-DIBUMBU] [-MATANG] [+DIBUAT KERIPIK] [-MENYEGARKAN] [+COKELAT] [+TUMBUH DI ATAS POHON] [+DIPROSES] [+BENTUK UNIK]
Sayur	[+DISAYUR] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIMASAK] [+PENAMBAH AIR SUSU IBU] [+SANGAT ASAM] [+BUMBU] [+OBAT] [+KACANG-KACANGAN] [+BUBUR] [+DISOP] [+DIGORENG] [+DIOSENG] [+MINUMAN] [+LALAPAN] [+PERASA] [+PENYEDAP] [+DAUN] [+HIJAU] [+DIPROSES] [+DIMAKAN DENGAN NASI] [+DITUMIS] [+AROMA SEDAP] [+DIOLAH] [+PENGHILANG AMIS] [+SAMBAL] [+CAMPURAN SAYUR] [+ENAK] [+KANDUNGAN BAGUS UNTUK TUBUH] [+SANTAN] [+TUA] [+DIKOLAK] [+DIREBUS] [+UNTUK MAKANAN] [+UNTUK KUE] [+UNTUK KACANG] [+AROMA WANGI] [+PEWARNA] [+PEDAS] [+PELENGKAP MASAKAN] [- MINUMAN] [±MATANG] [+PENYERTA SAYUR] [+ASAM] [+HIDUP DI AIR] [+DIFERMENTASI] [+TABURAN] [+GARNIS] [+VITAMIN A] [+UNTUK BAKSO] [+UNTUK SOTO] [+MUDA] [+MAKANAN RINGAN] [+PERASA ASAM] [+PENGHARUM]

Untuk mempermudah pencarian komponen pembeda, komponen-komponen makna tersebut akan dikelompokkan berdasarkan dimensi masing-masing. Ada enam dimensi yang muncul, yaitu cara mengonsumsi,

rasa, ciri-ciri, fungsi, kandungan, dan keadaan. Semua komponen makna akan dimasukkan ke dalam dimensi tersebut, kecuali [+KACANG-KACANGAN] dan [+UMBI-UMBIAN]. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, kedua komponen tersebut merupakan kelompok tersendiri yang berbeda dengan kelompok buah dan sayur. Jadi, kedua komponen tersebut akan dieliminasi.

3.3.5.1. Dimensi Cara Mengonsumsi

Dalam dimensi ini, terdapat 26 komponen makna untuk buah. Sementara itu, untuk sayur terdapat 16 komponen makna. Untuk lebih jelasnya, komponen makna tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+LANGSUNG DIMAKAN] [-DISAYUR] [+DIJUS] [-DIMASAK] [±DIMASAK] [+MINUMAN] [+RUJAK] [+ES BUAH] [+DIMASAK] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIBUAT MAKANAN] [+MANISAN] [+ASINAN] [+SELAI] [+DIAMBIL SARINYA] [+SIRUP] [+KUE] [+PAI] [+DIKUKUS] [+DIKOLAK] [+KOKTAIL] [+BUAH KALENG] [-DIOLAH] [-DIBUMBUI] [+KERIPIK] [+DIPROSES]
Sayur	[+DISAYUR] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIMASAK] [+BUBUR] [+DISOP] [+DIGORENG] [+DIOSENG] [+MINUMAN] [+DIPROSES] [+DITUMIS] [+DIOLAH] [+DIKOLAK] [+DIREBUS] [-MINUMAN] [+DIFERMENTASI] [+MAKANAN RINGAN]

Komponen makna yang memiliki tanda (+) dan (-) dalam satu ranah akan dijadikan satu. Pada ranah buah, terdapat [+LANGSUNG DIMAKAN] dan [-LANGSUNG DIMAKAN], keduanya akan dijadikan satu menjadi [±LANGSUNG DIMAKAN]. Selain itu, ada juga komponen makna [+DIMASAK] [-DIMASAK] dan [±DIMASAK]. Ketiga komponen tersebut akan diwakili oleh

[±DIMASAK]. Sementara itu, pada ranah sayur terdapat [+MINUMAN] dan [-MINUMAN] sehingga akan disatukan menjadi [±MINUMAN].

Selanjutnya, komponen makna [-DIOLAH] pada ranah buah akan dieliminasi. Hal itu karena komponen tersebut tidak relevan dengan komponen lain. Sebagian besar komponen lain justru merupakan komponen makna tentang cara pengolahan. Ditambah lagi, komponen makna tersebut hanya terdapat pada jawaban satu informan di satu bagian, yaitu jawaban informan 8 pada bagian markisa. Jadi, komponen tersebut dianggap sebagai pengecualian.

Begitu pula untuk komponen makna [-DIBUMBUI]. Komponen tersebut pun tidak relevan dengan sebagian besar komponen yang memperlihatkan masakan atau makanan yang dapat dihasilkan dengan buah. Masakan tersebut hanya dapat dihasilkan dengan menggunakan bumbu. Selain itu, [-DIBUMBUI] juga hanya terdapat pada satu informan di satu bagian, yaitu informan 2 pada bagian nangka. Jadi, komponen ini pun dianggap sebagai pengecualian dan dieliminasi.

Pada ranah buah, komponen [+DIJUS] [+ES BUAH] [+SIRUP] dan [+KOKTAIL] juga dapat dihilangkan karena sudah diwakili oleh komponen [+MINUMAN]. Hal itu pun dilakukan terhadap komponen makna [+RUJAK] [+MANISAN] [+ASINAN] [+SELAI] [+KUE] [+PAI] [+DIKOLAK] [+BUAH KALENG] dan [+KERIPIK]. Sembilan komponen makna tersebut dapat diwakili oleh [+DIBUAT MAKANAN]. Komponen [+DIBUAT MAKANAN] selanjutnya akan disebut dengan [+MAKANAN].

Komponen [+DIAMBIL SARINYA] juga dihilangkan. Arti dari sari adalah ‘isi utama (dari suatu benda); pati’ (Tim Penyusun, 2008: 1228). Sementara itu, pati berarti ‘pokok isi; inti; sari; sesuatu yang terpenting atau terutama’ (Tim Penyusun, 2008:). Dengan melihat definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komponen makna [+DIAMBIL SARINYA] sudah terwakili oleh [+MAKANAN] dan [+MINUMAN]. Hal itu karena makanan dan minuman merupakan

hasil olahan yang di antaranya dibuat dari isi utama atau pokok suatu benda, dalam hal ini buah. Sementara itu, pada ranah sayur, komponen makna [+BUBUR] [+DIKOLAK] dan [+MAKANAN RINGAN] juga dieliminasi dan diwakili oleh komponen [+MAKANAN].

Jadi, komponen makna yang tersisa dari ranah buah adalah [-DISAYUR] [+MINUMAN] [+MAKANAN] [+DIKUKUS] [±LANGSUNG DIMAKAN] [±DIMASAK]. Sementara itu, komponen makna yang tersisa pada ranah sayur adalah [+DISAYUR] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIMASAK] [+DISOP] [+DIGORENG] [+DIOSENG] [+DIPROSES] [+DITUMIS] [+DIOLAH] [+DIREBUS] [±MINUMAN] [+DIFERMENTASI] [+MAKANAN].

Dari komponen-komponen tersebut, terdapat tiga komponen yang dapat dijadikan “payung” untuk komponen makna yang lain—kecuali komponen makna [LANGSUNG DIMAKAN]. Ketiga komponen tersebut adalah [DIPROSES], [DIMASAK], dan [DIOLAH]. Kata *memproses* memiliki definisi ‘**menyediakan (membuat, menyempurnakan, dsb.) barang melalui berbagai proses**’ (Tim Penyusun, 2008: 1106). Definisi *memasak* adalah ‘**membuat (mengolah) panganan, makanan, gulai, dsb.**’ (Tim Penyusun, 2008: 882). Sementara itu, *mengolah* memiliki definisi ‘**memasak (mengerjakan, mengusahakan) sesuatu (barang, dsb.) supaya menjadi lain atau menjadi lebih sempurna**’ (Tim Penyusun, 2008: 979). Memproses memiliki tiga komponen utama, yaitu [+MENYEDIAKAN] [+MEMBUAT] dan [+MENYEMPURNAKAN]. Namun, komponen makna yang relevan dengan penelitian ini hanya komponen [+MEMBUAT].

Dengan melihat definisi dari ketiga kata tersebut, dapat kita lihat bahwa *memasak* dan *mengolah* adalah dua kata yang saling menjelaskan. Perbedaananya, memasak hanya berlaku untuk [+MAKANAN], sedangkan mengolah berlaku untuk [+MAKANAN] maupun [-MAKANAN]. Oleh karena batas penelitian ini adalah

[+MAKANAN], kata *memasak* dan *mengolah* dikatakan bersinonim. Sementara itu, *memasak* merupakan bagian dari *membuat* dan *membuat* merupakan bagian dari *memproses*. Jadi, *memasak* merupakan bagian dari *memproses*. Karena bersinonim dengan *memasak*, otomatis *mengolah* juga merupakan bagian dari *memproses*.

Selanjutnya, komponen [+DIOSENG] dan [+DITUMIS] merupakan sinonim. Kedua komponen tersebut bersama dengan [+DISOP] merupakan bagian dari komponen [+DISAYUR] yang menghasilkan [+MAKANAN]. Sementara itu, komponen makna [+DISAYUR] [+DIKUKUS] [+DIGORENG] [+DIREBUS] [+DIFERMENTASI] serta komponen lain yang tergabung dalam dimensi cara mengolah/memasak makanan merupakan bagian dari komponen [+DIMASAK] dan [+DIOLAH]. Komponen-komponen tersebut menghasilkan [+MAKANAN] maupun [+MINUMAN].

Kembali lagi kepada komponen makna yang tersisa pada ranah buah dan sayur. Untuk lebih memperjelas pemaparan, komponen tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

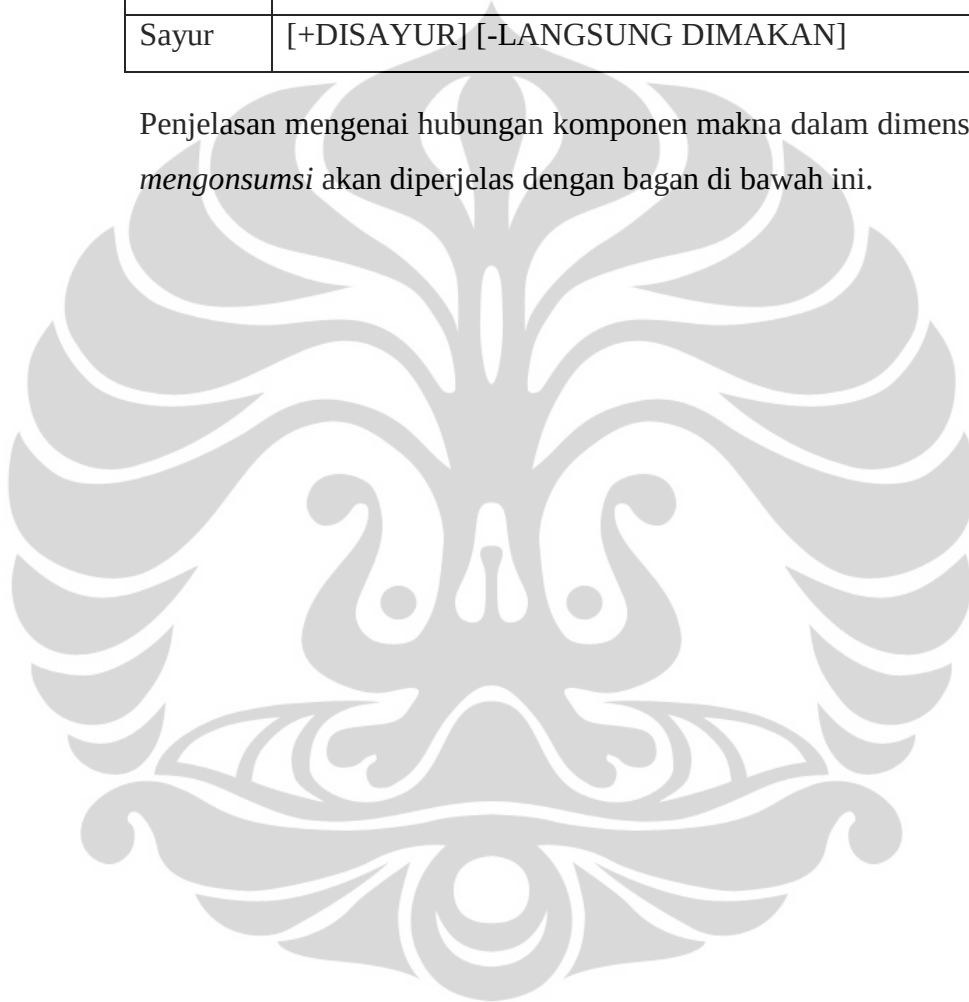
Ranah	Komponen Makna
Buah	[-DISAYUR] [+MINUMAN] [+MAKANAN] [+DIKUKUS] [±LANGSUNG DIMAKAN] [±DIMASAK] [+DIPROSES]
Sayur	[+DISAYUR] [-LANGSUNG DIMAKAN] [+DIMASAK] [+DISOP] [+DIGORENG] [+DIOSENG] [+DIPROSES] [+DITUMIS] [+DIOLAH] [+DIREBUS] [±MINUMAN] [+DIFERMENTASI] [+MAKANAN]

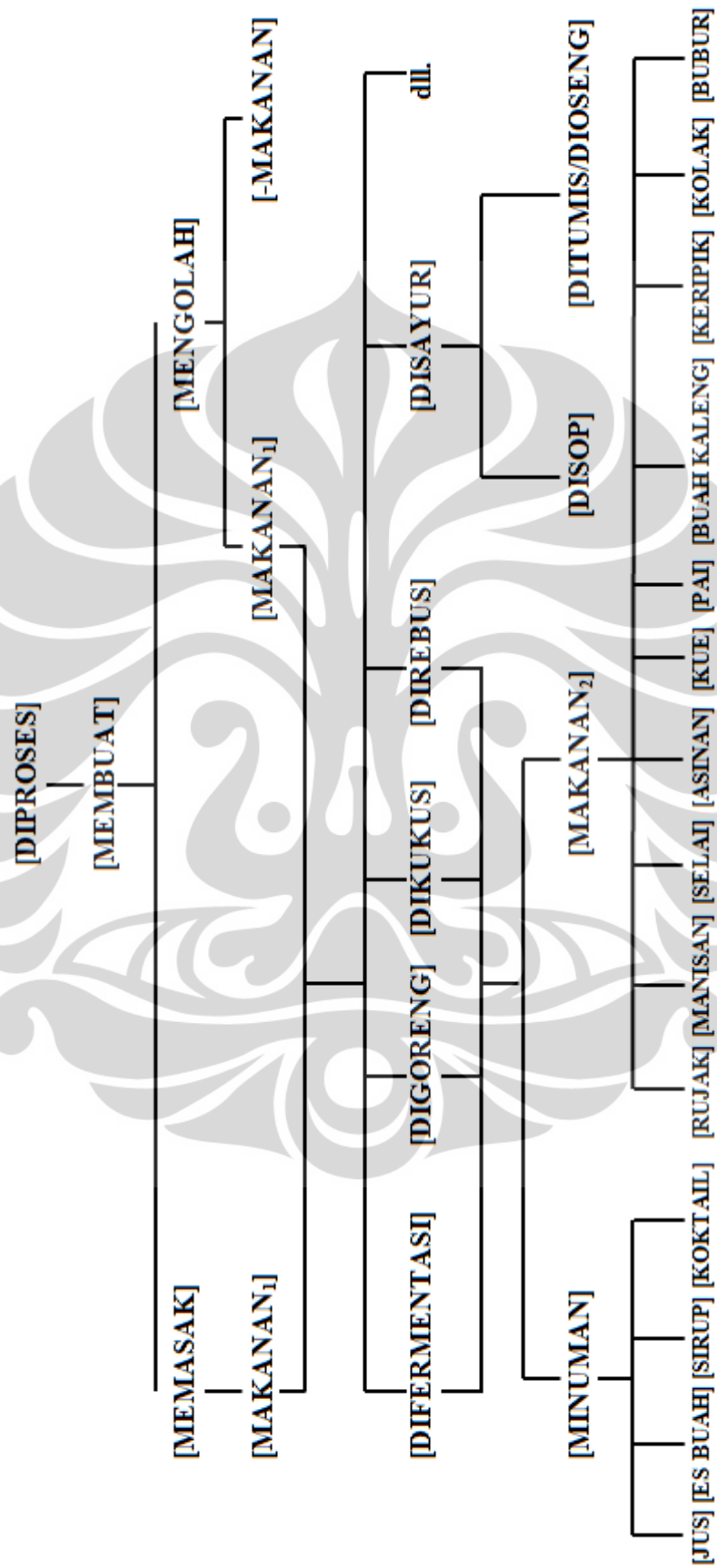
Berdasarkan penjelasan di atas, komponen yang merupakan bagian dari memasak dan mengolah dianggap sebagai hal yang sama, kecuali komponen yang pada kedua ranah muncul dengan tanda yang berbeda, yaitu [+DISAYUR] dan [-DISAYUR]. Komponen [+MINUMAN] pada ranah buah juga dieliminasi karena ranah sayur memiliki komponen [±MINUMAN]. Penghilangan juga dilakukan

terhadap komponen [+MAKANAN] karena komponen tersebut terdapat pada kedua ranah. Dengan demikian, komponen yang tersisa dan menjadi komponen pembeda dari dimensi *cara mengonsumsi* adalah sebagai berikut.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[-DISAYUR] [±LANGSUNG DIMAKAN]
Sayur	[+DISAYUR] [-LANGSUNG DIMAKAN]

Penjelasan mengenai hubungan komponen makna dalam dimensi *cara mengonsumsi* akan diperjelas dengan bagan di bawah ini.





Keterangan bagan:

- [MAKANAN₁] : Segala sesuatu yang dimasukkan ke dalam mulut, kemudian ditelan.
- [MAKANAN₂] : Antonim minuman.
- [MINUMAN] : Segala sesuatu berupa air atau benda cair yang dimasukkan ke dalam mulut dan diteguk.

3.3.5.2. Dimensi *Rasa*

Komponen makna dimensi *rasa* yang terdapat pada ranah buah berjumlah lima komponen. Sementara itu, komponen yang terdapat pada ranah sayur berjumlah empat komponen. Komponen-komponen tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+MANIS] [+ASAM MANIS] [+ASAM] [+MENYEGARKAN] [-MENYEGARKAN]
Sayur	[+SANGAT ASAM] [+ENAK] [+PEDAS] [+ASAM]

Komponen [+ASAM MANIS] pada ranah sayur dieliminasi karena sudah diwakilkan dengan komponen [+ASAM] dan [+MANIS]. Begitu pun dengan komponen [+SANGAT ASAM] pada ranah sayur, komponen tersebut telah diwakili oleh komponen [+ASAM]. Oleh karena kedua ranah memiliki komponen [+ASAM], maka komponen tersebut pun dieliminasi.

Komponen [+MENYEGARKAN] dan [-MENYEGARKAN] terdapat dalam satu ranah sehingga digabung menjadi [±MENYEGARKAN]. Selanjutnya, komponen [+ENAK] pada ranah sayur pun dihilangkan. Komponen [+ENAK] merupakan komponen yang terlalu umum dan relatif. Rasa yang disebut dengan *enak* memiliki kerelatifan dan kesubjektifan yang tinggi karena setiap orang memiliki ukurannya sendiri tentang sesuatu yang dikatakan *enak*. Selain itu, menurut Chaer (2002), kata yang bersifat umum disebut

sebagai anggota yang *tidak bertanda*. Dengan demikian, tidak dapat dijadikan komponen pembeda.

Jadi, komponen makna yang tersisa adalah [+MANIS] dan [±MENYEGARKAN] untuk ranah buah dan [+PEDAS] untuk ranah sayur. Komponen-komponen tersebut menjadi komponen pembeda dari dimensi *rasa*. Agar lebih jelas, komponen tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+MANIS] [±MENYEGARKAN]
Sayur	[+PEDAS]

3.3.5.3. Dimensi *Ciri-ciri*

Komponen makna dimensi *ciri-ciri* untuk buah berjumlah lima belas. Sementara itu, untuk sayur terdapat lima komponen. Komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+BENTUK] [+WARNA CERAH] [-DAUN] [+BULAT] [+AROMA WANGI] [+BESAR] [+DAGING] [+BIJI] [+DAGINGNYA BANYAK] [+KECIL] [+COKELAT] [+TUMBUH DI ATAS POHON] [+HASIL TUMBUHAN] [+AROMA HARUM] [+BENTUK UNIK]
Sayur	[+DAUN] [+HIJAU] [+AROMA SEDAP] [+AROMA WANGI] [+HIDUP DI AIR]

Komponen [+BENTUK] dieliminasi. Hal itu karena komponen tersebut sangat umum. Komponen yang sangat umum seperti itu tidak dapat dijadikan komponen pembeda. Hal tersebut telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Kemudian, komponen [+BESAR] dan [+KECIL] pada ranah buah juga dieliminasi. Kedua komponen tersebut merupakan komponen yang kontradiktif karena

jika terdapat [+BESAR] seharusnya berpasangan dengan [-KECIL], begitu pun sebaliknya. Jika komponen yang kontradiktif seperti itu muncul bersama dalam satu ranah, komponen tersebut saling menetralkan, yaitu menjadi [$\pm$ BESAR] atau [$\pm$ KECIL]. Namun, karena pada ranah sayur tidak muncul sehingga keberadaannya menjadi tidak berarti, kedua komponen tersebut dapat dihilangkan.

Pada ranah buah terdapat komponen [+WARNA CERAH], tetapi juga terdapat komponen [+COKELAT]. Menurut KBBI, definisi warna cokelat adalah '1 merah kehitam-hitaman seperti warna sawo matang; 2 mengandung warna cokelat' (Tim Penyusun, 2008: 272). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa cokelat mengandung unsur kehitam-hitaman. Hitam merupakan warna gelap, jadi cokelat dapat dikatakan [-WARNA CERAH]. Jadi, komponen [+WARNA CERAH] dan [+COKELAT] dapat diganti dengan komponen [$\pm$ WARNA CERAH]. Sementara itu, pada ranah sayur terdapat komponen [+HIJAU]. Hijau merupakan bagian dari warna cerah. Jadi, komponen tersebut juga dihilangkan karena telah terwakili oleh [+WARNA CERAH].

Komponen [+AROMA WANGI] sama dengan [+AROMA HARUM]. Sementara itu, komponen [+AROMA SEDAP] dapat digunakan untuk mewakili kedua komponen sebelumnya. Menurut KBBI, *sedap* bermakna '1 enak (nyaman, senang) tentang perasaan pada umumnya; 2 **harum**; 3 lezat' (Tim Penyusun, 2008: 1237). Kata *harum/wangi* merupakan bagian dari *sedap* sehingga komponen makna [+AROMA WANGI] dan [+AROMA HARUM] dapat dihilangkan karena telah terwakili dengan adanya komponen [+AROMA SEDAP].

Sementara itu, untuk komponen [+DAGINGNYA BANYAK] pun telah diwakili oleh [+DAGING] sehingga dapat dihilangkan. Untuk komponen [+TUMBUH DI ATAS POHON] dan [+HASIL TUMBUHAN] pada ranah buah tidak dapat dijadikan komponen pembeda karena pada ranah sayur terdapat komponen [+DAUN].

Daun merupakan salah satu hasil tumbuhan dan tumbuhnya pun di bagian atas pohon. Dengan demikian, otomatis komponen [+TUMBUH DI ATAS POHON] dan [+HASIL TUMBUHAN] tidak dapat dijadikan komponen pembeda. Jadi, komponen yang tersisa dari dimensi *ciri-ciri* adalah sebagai berikut.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[-DAUN] [+DAGING] [+BIJI]
Sayur	[+DAUN] [+HIDUP DI AIR]

3.3.5.4. Dimensi *Fungsi*

Pada dimensi fungsi, terdapat 7 komponen makna untuk ranah buah dan 23 komponen untuk ranah sayur. Komponen-komponen tersebut terlihat pada tabel berikut.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+MENGHALUSKAN KULIT] [+GARNIS] [+PERASA] [+OBAT] [+PENCUCI MULUT] [+SAMBAL] [+CAMPURAN SAYUR]
Sayur	[+PENAMBAH AIR SUSU IBU] [+BUMBU] [+OBAT] [+LALAPAN] [+PERASA] [+PENYEDAP] [+DIMAKAN DENGAN NASI] [+SAMBAL] [+PENGHILANG AMIS] [CAMPURAN SAYUR] [+SANTAN] [+UNTUK MAKANAN] [+UNTUK KUE] [+UNTUK KACANG] [+PEWARNA] [+PELENGKAP MASAKAN] [+PENYERTA SAYUR] [+TABURAN] [+GARNIS] [+UNTUK BAKSO] [+UNTUK SOTO] [+PERASA ASAM] [+PENGHARUM]

Komponen makna [+MENGHALUSKAN KULIT] pada buah dan [+PENAMBAH AIR SUSU IBU] [+PENGHILANG AMIS] pada ranah sayur merupakan komponen yang terlalu spesifik. Hal itu karena

ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang digunakan untuk menjelaskan ciri khas sebuah kata. Ciri khas tersebut merupakan penjas yang dapat digunakan untuk membedakannya dari kata lain, baik dengan kata yang berasal dari ranah yang sama maupun ranah yang berbeda. Jadi, ketiga komponen makna tersebut lebih tepat masuk ke dalam komponen penjas, bukan komponen pembeda.

Kemudian, komponen selanjutnya yang dihilangkan adalah komponen yang terdapat pada kedua ranah. Jika komponen makna terdapat pada kedua ranah, otomatis komponen-komponen itu tidak dapat dijadikan komponen pembeda. Komponen tersebut adalah [+GARNIS] [+PERASA] [+OBAT] [+SAMBAL] [+CAMPURAN SAYUR]. Komponen [+TABURAN] dapat dikatakan sama dengan [+GARNIS]. Hal itu disebabkan sesuatu yang ditaburkan di atas masakan biasanya ditujukan untuk mempercantik tampilan masakan, dengan kata lain disebut garnis.

Selanjutnya adalah komponen [+BUMBU]. Menurut KBBI, *bumbu* merupakan ‘berbagai jenis hasil tanaman yang berbau harum atau sedap, seperti jahe, kunyit, lengkuas, pala, merica yang digunakan untuk **menyedapkan masakan**’ (Tim Penyusun, 2008: 221). Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa bumbu memiliki komponen makna [+MENYEDAPKAN MASAKAN]. Berdasarkan komponen tersebut, dapat dikatakan bahwa komponen makna [+PENYEDAP] [+SANTAN] [+PEWARNA] [+PENGHARUM] [+PELENGKAP MASAKAN] dan [+PENYERTA SAYUR] merupakan komponen yang menjadi bagian dari [+BUMBU]. Hal itu karena keenam komponen tersebut merupakan bagian dari komponen [+MENYEDAPKAN MASAKAN] yang merupakan bagian dari komponen [+BUMBU].

Selanjutnya, komponen [+UNTUK MAKANAN] [+UNTUK KUE] [+UNTUK KACANG] [+UNTUK SOTO] dan [+UNTUK BAKSO] juga dapat dihilangkan. Hal tersebut karena kelima

komponen tersebut merupakan bagian dari komponen [+PELENGKAP MASAKAN] yang menjadi bagian dari komponen [+BUMBU]. Jadi, komponen yang digunakan sebagai komponen pembeda adalah komponen [+BUMBU]. Semua komponen yang menjadi bagiannya dianggap telah terwakili.

Jadi, komponen yang tersisa dan menjadi komponen pembeda pada dimensi *fungsi* adalah sebagai berikut.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+PENCUCI MULUT]
Sayur	[+BUMBU] [+LALAPAN] [+DIMAKAN DENGAN NASI]

3.3.5.5. Dimensi *Kandungan*

Dalam dimensi ini terdapat dua komponen makna pada buah dan dua komponen makna pada sayur.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+VITAMIN C] [+KARBOHIDRAT]
Sayur	[+KANDUNGANNYA BAGUS] [+VITAMIN A]

Dari keempat komponen makna tersebut, hanya [+KANDUNGANNYA BAGUS] yang tidak dapat dijadikan komponen pembeda. Hal tersebut karena komponen tersebut terlalu umum dan relatif. Makna kata *bagus* sangat subjektif dan relatif, tergantung orang yang mengatakannya. Oleh karena itu, komponen tersebut tidak dapat dijadikan komponen pembeda. Jadi, komponen pembeda antara sayur dan buah dari dimensi *kandungan* adalah sebagai berikut.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+VITAMIN C] [+KARBOHIDRAT]
Sayur	[+VITAMIN A]

3.3.5.6. Dimensi *Keadaan*

Pada dimensi ini, terdapat empat kompone pada ranah buah dan empat komponen pada ranah sayur.

Ranah	Komponen Makna
Buah	[+MUDA] [+TUA] [-MATANG]
Sayur	[+TUA] [±MATANG] [+MUDA]

Komponen [+TUA] dapat dikatakan sama dengan komponen [+MATANG], sedangkan komponen [+MUDA] sama dengan komponen [-MATANG]. Jadi, komponen pada ranah buah menjadi [±MATANG]. Di sisi lain, komponen pada ranah sayur pun [±MATANG]. Dengan demikian, tidak ada komponen pembeda dari dimensi *keadaan*.

Dari enam dimensi makna, terdapat satu dimensi yang tidak menyumbangkan komponen makna pembeda antara buah dan sayur, yaitu dimensi *keadaan*. Faktor keadaan sudah matang atau masih mentah dari suatu hasil tumbuhan tidak menjadi tolok ukur penentuan ranah secara umum. Dikatakan secara umum karena pada hasil tanaman tertentu faktor itu sangat berpengaruh terhadap penentuan ranahnya. Contohnya adalah pada kasus nangka dan pepaya. Penyebutan nangka dan pepaya sebagai buah atau sayur tergantung pada keadaannya: sudah matang dikatakan buah, masih mentah dikatakan sayur. Namun, hal itu tidak berlaku untuk semua anggota buah atau sayur. Beberapa anggota buah atau sayur justru berkebalikan dengan nangka dan pepaya, misalnya kelapa. Kelapa disebut buah justru ketika masih mentah dan disebut sayur ketika sudah tua. Dengan demikian, *keadaan* buah atau sayur memang tidak dapat dijadikan komponen pembeda, tetapi lebih tepat dijadikan komponen penjelas.

Sementara itu, lima dimensi lain—yaitu dimensi *cara mengonsumsi*, *rasa*, *ciri-ciri*, *fungsi*, dan *kandungan*—menunjukkan adanya komponen yang dapat digunakan sebagai komponen pembeda antara ranah buah dan

sayur. Komponen pembeda antara buah dan sayur menurut persepsi ibu-ibu rumah tangga disajikan dalam tabel berikut ini.

No.	Komponen	Buah	Sayur
Dimensi cara mengonsumsi			
1	[DISAYUR]	-	+
2	[LANGSUNG DIMAKAN]	±	-
Dimensi rasa			
3	[MANIS]	+	-
4	[PEDAS]	-	+
5	[MENYEGARKAN]	±	-
Dimensi ciri-ciri			
6	[DAUN]	-	+
7	[DAGING]	+	-
8	[BIJI]	+	-
9	[HIDUP DI AIR]	-	+
Dimensi fungsi			
10	[PENCUCI MULUT]	+	-
11	[BUMBU]	-	+
12	[LALAPAN]	-	+
13	[DIMAKAN DENGAN NASI]	-	+
Dimensi kandungan			
14	[VITAMIN C]	+	-
15	[KARBOHIDRAT]	+	-
16	[VITAMIN A]	-	+

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab III, beberapa kesimpulan didapatkan dari penelitian ini. Pertama, dari 67 kata terdapat 31 kata yang termasuk dalam ranah buah. Kemudian, terdapat 24 kata yang termasuk sayur—sebenarnya hanya 23 kata, tetapi karena pada bagian labu informan membedakan jawaban untuk labu kuning dan labu siam maka jumlah menjadi 24. Selanjutnya, sebanyak 3 kata masuk ke dalam ranah buah maupun sayur. Sebanyak 10 kata masuk ke dalam kategori membingungkan.

Ketiga puluh satu kata yang termasuk dalam ranah buah dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dengan melihat tabel di bawah ini, dapat kita ketahui pula anggota yang dapat dijadikan contoh terbaik dari ranah buah, yaitu anggota yang memiliki persentase 100%. Contoh terbaik dari ranah buah adalah kata bernomor satu sampai dua puluh enam.

No.	Kata	%	No.	Kata	%
1	Alpukat	100%	17	Kiwi	100%
2	Anggur	100%	18	Melon	100%
3	Apel	100%	19	Semangka	100%
4	Ceri	100%	20	Lengkeng	100%
5	Pir	100%	21	Rambutan	100%
6	Stroberi	100%	22	Manggis	100%
7	Bengkuang	100%	23	Pisang	100%
8	Belimbing	100%	24	Sawo	100%
9	Jambu	100%	25	Sirsak	100%
10	Jambu biji	100%	26	Srikaya	100%
11	Duku	100%	27	Buah naga	90%
12	Durian	100%	28	Mangga	90%
13	Jeruk	100%	29	Markisa	90%
14	Jeruk bali	100%	30	Nanas	90%

15	Kurma	100%	31	Lemon	60%
16	Salak	100%			

Selanjutnya, kedua puluh empat kata yang termasuk dalam ranah sayur juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Anggota yang dapat dijadikan contoh terbaik dari ranah sayur adalah anggota nomor satu sampai delapan.

No.	Kata	%	No.	Kata	%
1	Bayam	100%	13	Pare	90%
2	Brokoli	100%	14	Terung	90%
3	Kol/ kubis	100%	15	Bawang bombai	80%
4	Sawi putih	100%	16	Bawang merah	80%
5	Daun kemangi	100%	17	Bawang putih	80%
6	Kangkung	100%	18	Jagung	80%
7	Seledri	100%	19	Paprika	80%
8	Kecambah/tauge	100%	20	Kacang polong	70%
9	Buncis	90%	21	Kedelai	70%
10	Jagung manis	90%	22	Kacang hijau	60%
11	Jamur	90%	23	Labu kuning	60%
12	Labu siam	90%	24	Wortel	60%

Sebanyak 3 kata masuk menjadi bagian buah-sayur, yaitu dapat dikatakan buah maupun sayur. Ketiga hasil tanaman tersebut adalah nangka, pepaya, dan mentimun. Untuk nangka dan pepaya, komponen [+MATANG] merupakan komponen yang menjadi penentuan kapan nangka dan pepaya disebut buah dan kapan disebut sayur. Sementara itu, untuk tomat, komponen yang menjadi penentu adalah komponen [+DIMAKAN LANGSUNG].

Selanjutnya, 10 kata yang masuk ke dalam kategori membingungkan adalah asam jawa, kacang merah, jeruk nipis, kelapa, mentimun, lidah buaya, pandan, rumput laut, singkong, dan talas. Kesepuluh kata tersebut kemudian dibandingkan dengan kamus. Hasil perbandingan menunjukkan perbedaan antara kamus dan pendapat masyarakat. Perbedaan tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

No.	Nama	Jawaban Informan	KBBI
1	Asam jawa	Belum jelas	Buah
2	Kacang merah	Belum jelas	Kacang-kacangan
3	Jeruk nipis	Belum jelas	Buah
4	Kelapa	Belum jelas	Buah
5	Mentimun	Belum jelas	Buah
6	Lidah buaya	Belum jelas	Bukan buah, bukan sayur
7	Pandan	Belum jelas	Daun
8	Rumput laut	Belum jelas	Tidak ada definisi
9	Singkong	Belum jelas	Makanan pokok
10	Talas	Belum jelas	Makanan pokok

Terakhir, penentuan komponen makna pembeda dengan mengelompokkan komponen makna ke dalam enam dimensi makna, yaitu dimensi *cara mengonsumsi*, *rasa*, *ciri-ciri*, *fungsi*, *kandungan*, dan *keadaan*. Namun, satu dimensi tidak menghasilkan komponen pembeda, yaitu dimensi *keadaan*. Komponen pembeda antara ranah buah dan sayur menurut persepsi ibu-ibu rumah tangga terlihat pada tabel di bawah ini.

No.	Komponen	Buah	Sayur
Dimensi cara mengonsumsi			
1	[DISAYUR]	-	+
2	[LANGSUNG DIMAKAN]	±	-
Dimensi rasa			
3	[MANIS]	+	-
4	[PEDAS]	-	+
5	[MENYEGARKAN]	±	-
Dimensi ciri-ciri			
6	[DAUN]	-	+
7	[DAGING]	+	-
8	[BIJI]	+	-
9	[HIDUP DI AIR]	-	+

Dimensi fungsi			
10	[PENCUCI MULUT]	+	-
11	[BUMBU]	-	+
12	[LALAPAN]	-	+
13	[DIMAKAN DENGAN NASI]	-	+
Dimensi kandungan			
14	[VITAMIN C]	+	-
15	[KARBOHIDRAT]	+	-
16	[VITAMIN A]	-	+

4.2. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pertama di Indonesia yang membahas mengenai pengumpulan persepsi pengguna bahasa dengan menggunakan teknik *Goodness of Exemplar* (GOE). Pada penelitian pertama ini, penentuan ranah serta contoh terbaik dilakukan berdasarkan persepsi ibu-ibu rumah tangga. Perbandingan dengan kamus hanya dilakukan untuk kategori membingungkan, yaitu kategori yang berisi kata-kata yang belum dapat ditemukan ranahnya dengan hanya berdasarkan jawaban informan. Oleh karena itu, penelitian ini masih sangat terbuka untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas, bukan hanya berdasarkan persepsi.

Pengembangan penelitian ini salah satunya dapat dilakukan dengan membandingkan pendapat dalam masyarakat dengan kamus, taksonomi biologi, pengelompokan dalam ilmu gizi, atau pengelompokan dalam bidang lain. Selain itu, pengembangan juga dapat dilakukan dengan memperlebar daerah penelitian. Memperlebar atau memperbanyak data juga dapat dijadikan pilihan untuk mengembangkan penelitian ini. Di samping itu, teknik dalam penelitian ini juga dapat dilakukan dalam pengelompokan ranah lain, selain buah dan sayur. Bahasa merupakan hal yang selalu berubah dan berkembang, dengan demikian, penelitian mengenai bahasa, seperti penelitian ini, dapat terus dikembangkan dengan berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Leni Herliani. 2010. *33 Macam Buah-buahan untuk Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, Alan. 2004. *Meaning in Language*. New York: Oxford University Press.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. (peny.). 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumo, Romli Ainul. 2010. *Sayur+Buah=Sehat*. Yogyakarta: Pionir Media.
- Leech, Geoffrey. 2003. *Semantik*. (Terj. oleh Paina Partana dari *Semantics*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nida, Eugene A. 1975. *Componential Analysis of Meaning*. The Hague-Paris-New York: Mouton Publishers.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramanik, Niken. 2005. "Medan Makna Ranah Emosi dalam Bahasa Indonesia". Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Stevani, Zefha. 2011. *Libas Habis Berbagai Penyakit dengan Khasiat Jus Buah dan Sayuran*. Jakarta: Hi-Fest Publishing

- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Utorodewo, Felicia N., dkk. 2008. *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Verhaar, J.W.M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widyamartaya, Al., Veronica Sudiati. 2000. *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Wirakusumah, Emma S. 2011. *Jus Buah dan Sayur*. Jakarta: Penebar Plus.

**KUESIONER I**

Dari daftar kata di bawah ini, kata manakah yang Anda **KENAL** (tahu bentuk dan rupanya)? Jika Anda kenal, beri tanda *checklist* (✓) di dalam kurung; jika tidak, beri tanda silang (✗) di dalam kurung!

- | | | | |
|-----------------------|-----|--------------------|-----|
| 1. Alpukat | () | 25. Daun kemangi | () |
| 2. Anggur | () | 26. Daun mint | () |
| 3. Apel | () | 27. Daun pegagan | () |
| 4. Apricot | () | 28. Daun salam | () |
| 5. Asam jawa | () | 29. Delima | () |
| 6. Asparagus | () | 30. Duku | () |
| 7. Bawang bombai | () | 31. Durian | () |
| 8. Bawang merah | () | 32. Goji beri | () |
| 9. Bawang putih | () | 33. Jagung | () |
| 10. Bayam | () | 34. Jagung manis | () |
| 11. Belimbing | () | 35. Jahe | () |
| 12. Bengkuang | () | 36. Jambu | () |
| 13. Bit | () | 37. Jambu biji | () |
| 14. <i>Blackberry</i> | () | 38. Jamur | () |
| 15. Bluberi | () | 39. Jeruk | () |
| 16. Brokoli | () | 40. Jeruk bali | () |
| 17. Buah ara | () | 41. Jeruk keprok | () |
| 18. Buah buni | () | 42. Jeruk nipis | () |
| 19. Buah naga | () | 43. Kacang hijau | () |
| 20. Buncis | () | 44. Kacang merah | () |
| 21. Ceri | () | 45. Kacang polong | () |
| 22. Chard | () | 46. Kangkung | () |
| 23. Cranberi | () | 47. Kapri manis | () |
| 24. Daun anggur | () | 48. Kecambah/tauge | () |



(Lanjutan)

49. Kedelai	()	78. Pare	()
50. Kelapa	()	79. Persik	()
51. Kembang kol	()	80. Peterseli	()
52. Kesemek	()	81. Pir	()
53. Kiwi	()	82. Pisang	()
54. Kol/kubis	()	83. Plum	()
55. Kunci	()	84. Rambutan	()
56. Kurma	()	85. Rasberi	()
57. Labu	()	86. Rumput laut	()
58. Labu kuning	()	87. Salak	()
59. Leci	()	88. Sawi hijau	()
60. Lemon	()	89. Sawi putih	()
61. Lengkeng	()	90. Sawo	()
62. Lidah buaya	()	91. Selada	()
63. Limau	()	92. Selada air	()
64. Mangga	()	93. Seledri	()
65. Manggis	()	94. Semangka	()
66. Markisa	()	95. Serai	()
67. Melon	()	96. Singkong	()
68. Mentimun	()	97. Sirsak	()
69. Mulberi	()	98. Srikaya	()
70. Nanas	()	99. Stroberi	()
71. Nangka	()	100. Talas	()
72. Okra	()	101. Terung	()
73. Pak choi	()	102. Terung belanda	()
74. Pala	()	103. Tomat	()
75. Pandan	()	104. Ubi manis	()
76. Pepaya	()	105. Wortel	()
77. Paprika	()	106. Zaitun	()



KUESIONER II

Data Diri Responden

Nama :

Pekerjaan :

Apakah responden memasak makanan sehari-hari sendiri?

Tentukanlah kata-kata di bawah ini termasuk dalam kelompok SAYUR atau BUAH. Berikan pula alasannya!

1. Alpukat → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
2. Anggur → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
3. Apel → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
4. Ceri → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
5. Pir → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
6. Stroberi → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
7. Asam Jawa → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____



(Lanjutan)

8. Bengkuang → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
9. Buncis → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
10. Kacang Hijau → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
11. Kacang Merah → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
12. Kacang Polong → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
13. Kedelai → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
14. Bawang Bombai → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
15. Bawang Merah → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
16. Bawang Putih → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
17. Bayam → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____



(Lanjutan)

18. Belimbing → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
19. Brokoli → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
20. Kol/kubis → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
21. Sawi Putih → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
22. Buah Naga → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
23. Daun kemangi → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
24. Jambu → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
25. Jambu biji → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
26. Duku → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
27. Durian → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____



(Lanjutan)

28. Jagung → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
29. Jagung Manis → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
30. Jamur → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
31. Jeruk → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
32. Jeruk Bali → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
33. Jeruk Nipis → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
34. Lemon → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
35. Kangkung → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
36. Kelapa → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
37. Kurma → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____



(Lanjutan)

38. Salak → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
39. Kiwi → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
40. Labu → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
41. Melon → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
42. Mentimun → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
43. Pare → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
44. Semangka → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
45. Lengkeng → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
46. Rambutan → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
47. Lidah Buaya → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____



(Lanjutan)

48. Mangga → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
49. Manggis → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
50. Markisa → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
51. Nanas → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
52. Nangka → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
53. Pandan → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
54. Pepaya → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
55. Paprika → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
56. Terung → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
57. Tomat → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____



(Lanjutan)

58. Pisang → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
59. Rumput Laut → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
60. Sawo → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
61. Seledri → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
62. Wortel → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
63. Singkong → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
64. Sirsak → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
65. Srikaya → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
66. Talas → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____
67. Kecambah/tauge → sayur / buah
Yakin () Ragu () Tidak yakin ()
Alasan : _____